KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2010 DAN/*AND* 2009

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Henry Ho Hon Cheong
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 5
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Apartemen One Pacific Place, Tower 2, Unit 17B
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Nomor Telepon : 57991188
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Henry Ho Hon Cheong*
   Office address : *Menara Bank Danamon 5th Floor*
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : *One Pacific Place Apartment Tower 2, Unit 17B*
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
   Jakarta 12190
   Telephone : *57991188*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Vera Eve Lim*
   Office address : *Menara Bank Danamon 6th Floor*
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : *Komplek Teluk Mas*
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   North Jakarta
   Telephone : *57991437*
   Title : *Finance Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Henry Ho Hon Cheong
Direktur Utama/*President Director*

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA, 4 Pebruari/*February* 2011

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009

ISI	LAMPIRAN/ *SCHEDULE*	*CONTENTS*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	i – ii	*INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*
NERACA KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010 DAN 2009	1/1 – 1/3	*CONSOLIDATED BALANCE SHEETS 31 DECEMBER 2010 AND 2009*
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009	2/1 – 2/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009	3/1 – 3/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009	4/1 – 4/2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009	5/1 – 5/172	*NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009*
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN	6/1 – 6/7	*SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION*

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.10 - 3351 - 11/II.04.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2d dan 55 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2010 Perseroan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif.

Independent Auditor's Report

No.: L.10 - 3351 - 11/II.04.002

The Stockholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk:

We have audited the consolidated balance sheets of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Company") as of 31 December 2010 and 2009 and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of 31 December 2010 and 2009, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As discussed in Notes 2d and 55 to the consolidated financial statements, effective 1 January 2010 the Company prospectively adopted Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Siddharta & Widjaja - Registered Public Accountants,
an Indonesian partnership and a member firm of the KPMG
network of independent member firms affiliated with
KPMG International, a Swiss cooperative.

License No. : 437/KM.1/2009

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, pada lampiran 6/1 sampai dengan lampiran 6/7 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, induk perusahaan, tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, in schedule 6/1 to schedule 6/7 is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk, the parent company, has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/*Public Accountant License No. 04.1.0951*

Jakarta, 4 Pebruari 2011.

Jakarta, 4 February 2011.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
ASET				***ASSETS***
Kas	2a,2d,4	1,985,338	2,117,368	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2a,2d,2e,2f,5	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 16.964)	2a,2d,2f,2m,6			*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 16,964)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44a	112,134	144,133	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,546,292	1,763,373	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 24.794)	2a,2d,2g 2m,7			*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 24,794)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44b	595,000	556,875	*Related parties -*
- Pihak ketiga		8,662,137	3,632,560	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.950 pada tahun 2010 (2009: Rp 6.130)	2a,2d,2h,2m,8	5,323,969	4,431,548	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,950 in 2010 (2009: Rp 6,130)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 3.468)	2d,2j,2m,9			*Derivative receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 3,468)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44c	251	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		189,294	322,103	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.505.197 pada tahun 2010 (2009: Rp 2.211.621) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 84)	2d,2k,2m,10			*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 2,505,197 in 2010 (2009: Rp 2,211,621) and unearned interest income of Rp nil in 2010 (2009: Rp 84)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44d	10,910	4,668	*Related parties -*
- Pihak ketiga		73,257,415	58,362,902	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 201.063 pada tahun 2010 (2009: Rp 43.752)	2d,2m,2o,2t,11	6,663,061	2,654,674	*Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 201,063 in 2010 (2009: Rp 43,752)*
Piutang premi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 17)	2d,2m,2p	62,017	28,856	*Premium receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 17)*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 10.824)	2d,2m,2u,12			*Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 10,824)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44e	190,220	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		568,904	1,109,287	*Third parties -*
Obligasi Pemerintah	2d,2h,13	6,138,340	11,010,829	*Government Bonds*
Investasi dalam saham, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 21.316)	2d,2l,2m,14	12,175	64,419	*Investments in shares, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 21,316)*
Dipindahkan		110,592,345	90,023,775	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
ASET (lanjutan)				***ASSETS** (continued)*
Pindahan		110,592,345	90,023,775	*Carried forward*
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.186.886 pada tahun 2010 (2009: Rp 1.027.746)	2q,15,56	1,576,096	1,534,668	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp 1,186,886 in 2010 (2009: Rp 1,027,746)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.310.473 pada tahun 2010 (2009: Rp 1.305.034)	2r,16,56	1,771,489	1,549,504	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,310,473 in 2010 (2009: Rp 1,305,034)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2ad,23c	950,784	980,280	*Deferred tax asset, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 313.469 pada tahun 2010 (2009: Rp 934.498)	2d,2m,2n, 2s,2t,17	3,315,859	4,509,726	*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp 313,469 in 2010 (2009: Rp 934,498)*
JUMLAH ASET		118,206,573	98,597,953	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:	2d,2v,18			*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2ai,44f	156,539	69,505	*Related parties -*
- Pihak ketiga		79,486,264	67,146,723	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2d,2v,19	1,937,479	1,437,814	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2i,13a	2,790,127	3,754,370	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan		621,731	415,223	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan		322,344	259,146	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	2d,2u,20	759,124	1,170,870	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2d,2ab,21	6,300,464	2,050,855	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2d,22	2,481,832	2,393,561	*Borrowings*
Hutang pajak	2ad,23a	183,020	192,041	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2m,43	424	30,734	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	2d,2j,9	204,259	327,836	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2ad,23d	302,802	218,984	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2w, 2ae, 2ah,24,39,56	3,551,136	2,728,305	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2d,2ac,25	500,000	500,000	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	26	-	-	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN		99,597,545	82,695,967	***TOTAL LIABILITIES***
HAK MINORITAS	45	159,241	96,235	***MINORITY INTEREST***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp 50.000 pada tahun 2010 (2009: Rp 50.000) per saham untuk seri B				*Share capital - par value per share of Rp 50,000 in 2010 (2009: Rp 50,000) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 pada tahun 2010 (2009: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2009: 17.760.000.000) saham seri B				*Authorised - 22,400,000 in 2010 (2009: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2009: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 pada tahun 2010 (2009: 22.400.000) saham seri A dan 8.394.725.466 pada tahun 2010 (2009: 8.367.983.116) saham seri B	27	5,317,363	5,303,992	*Issued and fully paid - 22,400,000 in 2010 (2009: 22,400,000) A series shares and 8,394,725,466 in 2010 (2009: 8,367,983,116) B series shares*
Tambahan modal disetor	2ae,2ag,40	3,046,452	2,964,113	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	1,985	1,996	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2h,8e,13e	92,888	(291,926)	*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	(16,737)	(32,767)	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Cadangan umum dan wajib	29	133,844	118,520	*General and legal reserves*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	53	9,873,803	7,741,634	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS		18,449,787	15,805,751	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		118,206,573	98,597,953	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2w,2ai,30,44g	14,417,745	15,682,777	*Interest income*
Beban bunga	2w,2ai,31,44h	(4,509,295)	(6,220,816)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		9,908,450	9,461,961	***Net interest income***
Pendapatan premi	2x,2aa	768,024	633,132	*Premium income*
Beban *underwriting*	2x,2aa	(395,024)	(337,130)	*Underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* bersih		373,000	296,002	***Net underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* bersih		10,281,450	9,757,963	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	2y,32,56	1,204,966	1,158,700	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	33,56	2,125,035	1,426,624	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	2h,2z,8a,13a, 34,56	(12,929)	68,572	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	56	20,339	326,835	*Realized gain from derivative instruments*
Beban atas transaksi dalam mata uang asing	56	1,215	(142,427)	*Expense from foreign exchange transactions*
Pendapatan dividen		2,140	3,241	*Dividend income*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2h,8a,13a	242,178	41,414	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Lain-lain		891	-	*Others*
		3,583,835	2,882,959	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	2y,32,56	(329,431)	(1,246,643)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	35,56	(2,545,376)	(2,465,669)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2ae,36,39,41,56	(3,838,754)	(3,003,000)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2m,6,7,8,9,10 11,12,14,17,56	(2,134,124)	(2,842,055)	*Allowance for impairment losses*
Penambahan atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2m	(4)	(4,889)	*Addition of possible losses on commitments and contingencies*
Lain-lain	56	(387,532)	(229,395)	*Others*
		(9,235,221)	(9,791,651)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		4,630,064	2,849,271	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	2010	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	37,56	54,701	88,711	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	38,56	(683,234)	(567,422)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(628,533)	(478,711)	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4,001,531	2,370,560	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ad,23b	(1,017,770)	(756,838)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA SETELAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2,983,761	1,613,722	***INCOME AFTER INCOME TAX EXPENSE***
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	45	(100,293)	(81,189)	***MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES***
LABA BERSIH		2,883,468	1,532,533	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2af,42a	342.92	186.36	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2af,42b	341.68	179.13	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2010

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	*Balance as at 1 January 2010*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2d,55	-	-	-	-	-	-	-	30,325	30,325	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,771,959	15,836,076	*Balance as at 1 January 2010, after effect of first adoption of SFAS*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2,883,468	2,883,468	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	(11)	-	-	-	-	(11)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	384,814	16,030	-	-	400,844	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,29	-	-	-	-	-	-	15,324	(15,324)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	(766,300)	(766,300)	*Distribution of cash dividends*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ae,40	13,371	82,339	-	-	-	-	-	-	95,710	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		5,317,363	3,046,452	189	1,985	92,888	(16,737)	133,844	9,873,803	18,449,787	*Balance as at 31 December 2010*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2009

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 1 January 2009*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,532,533	1,532,533	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c	-	-	-	(870)	-	-	-	-	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2b,2h	-	-	-	-	457,906	40,886	-	-	498,792	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,29	-	-	-	-	-	-	15,300	(15,300)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	(765,012)	(765,012)	*Distribution of cash dividends*
Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*Right Issue*) IV	1b,2ag	1,657,447	2,237,683	-	-	-	-	-	-	3,895,130	*Share from limited public offering with pre-emptive rights (Right Issue) IV*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2ae,40	-	1,093	-	-	-	-	-	-	1,093	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2ae,40	14,680	50,337	-	-	-	-	-	-	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	*Balance as at 31 December 2009*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

	2010	2009[1)]	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	6,978,795	12,362,107	*Interest income, fees and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen	10,631,713	8,105,315	*Receipts from consumer financing transactions*
Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru	(9,883,305)	(3,555,682)	*Payments of new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(4,601,103)	(7,288,744)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pembayaran bunga obligasi	(271,910)	(263,283)	*Payments of interests on bonds issued*
Penerimaan dari kegiatan asuransi	609,545	350,143	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya	2,125,035	603,697	*Other operating income*
(Kerugian) /keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	(63,930)	220,117	*(Losses) /gains from foreign exchange transactions - net*
Pembayaran tantiem	(57,848)	(41,525)	*Payment of tantiem*
Beban operasional lainnya	(5,719,629)	(5,121,105)	*Other operating expenses*
Beban non-operasional - bersih	(423,800)	(249,548)	*Non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	(676,437)	5,121,492	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	1,006,154	118,665	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature more than 3 months from the date of acquisition*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	139,300	281,172	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Pinjaman yang diberikan	(17,081,151)	1,202,308	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	1,223,699	(328,262)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Giro	3,204,258	(35,778)	*Current accounts -*
- Tabungan	6,033,351	2,516,775	*Savings -*
- Deposito berjangka	3,521,386	(8,021,335)	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	517,202	(32,966)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	204,914	(52,122)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(1,055,195)	(1,205,726)	*Income tax paid during the year*
Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi	(2,962,519)	(435,777)	***Net cash used in operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

[1)] seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 57)

as restated (Notes 2a and 57)[1)]

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

	2010	2009[1)]	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	6,314,458	2,461,773	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,636,257)	(34,809)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham Adira Dinamika Multi Finance (ADMF)	-	(1,441,937)	*Additional investment in 20% ownership of Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) shares*
Tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan saham Adira Quantum (AQ)	-	(1,000)	*Additional investment in 10% ownership of Adira Quantum (AQ) shares*
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	(994,401)	(339,802)	*Acquisition of fixed assets and software*
Hasil penjualan aset tetap	63,135	54,100	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi	111,924	97,649	*Receipt from investment*
Penempatan deposito	(348,559)	(588,529)	*Placement in deposits*
Penerimaan dividen kas	2,140	3,241	*Receipt of cash dividends*
Hasil penjualan investasi dalam saham	62,675	-	*Proceeds from sale of investment in shares*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	3,575,115	210,686	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
Penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(964,243)	(1,159,734)	*Decrease in securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran pokok obligasi	(381,000)	(570,000)	*Payments of principal on bonds issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	4,628,353	379,000	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran dividen kas	(808,172)	(892,335)	*Payments of cash dividends*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	772,000	1,008,333	*Proceeds from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama	(947,000)	(879,167)	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(3,269,865)	*Repayment of subordinated debts*
Kenaikan/(penurunan) pinjaman yang diterima	88,271	(150,059)	*Increase/(decrease) in borrowings*
Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV	-	3,895,130	*Proceeds from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	95,710	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan pendanaan	2,483,919	(1,573,680)	***Net cash provided by/(used in) financing activities***
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas	3,096,515	(1,798,771)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	14,718,845	16,517,616	***Cash and cash equivalents as at the beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	17,815,360	14,718,845	***Cash and cash equivalents as at the ending of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,985,338	2,117,368	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	1,924,470	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	99,371	3,068,729	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	8,797,337	3,788,098	*Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	17,815,360	14,718,845	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

[1)] seperti disajikan kembali (Catatan 2a dan 57)

as restated (Notes 2a and 57)[1)]

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik melalui akta notaris No. 87 tanggal 31 Maret 2009, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 tanggal 22 April 2009 dan pemberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 2 Juli 2009, serta telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 52 Tambahan No. 506 tanggal 30 Juni 2009, dan (ii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP") tanggal 31 Desember 2010 melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 11 Januari 2011 dibuat di hadapan Charlon Situmeang, SH.,

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 30 September 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Director of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment was made in relation to (i) the adjustment to Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 regarding the Main Articles of Association for Companies that conduct equity securities public offering and Public Listed Company by notarial deed No. 87 dated 31 March 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 dated 22 April 2009 and the notification of such amendment has been received by the Registration Office of South Jakarta district on 2 July 2009, and has also been published in Supplement No. 506 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 52 dated 30 June 2009, and (ii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Employee/ Management Stock Option Program ("E/MSOP") as at 31 December 2010 by Deed of change in Articles of Association No. 2 dated 11 January 2011 of Charlon Situmeang, SH., a substitute of

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-01914 tanggal 19 Januari 2011, adapun pendaftaran di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada saat ini masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Notary in Jakarta which has been received and registered in the Database of Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-01914 dated 19 January 2011, however the registration in the Registration Office of South Jakarta are still in process.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles since 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan, Jakarta. As at 31 December 2010, the Bank had the following branches and representative offices:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang domestik	80	*Domestic branches*
Kantor cabang pembantu domestik dan Danamon Simpan Pinjam	1,396	*Domestic supporting branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang Syariah dan Pegadaian	21	*Sharia and Pawnbroking branches*
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1	*Overseas branch (Cayman Islands)*

*sesuai ijin BI

*as approved by BI**

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

The branches, supporting branches, and Sharia offices are located in various major business centers throughout Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan Izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III dan IV dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2196/PM/1993 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Desember 1993.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-608/PM/1996 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 April 1996.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-429/PM/1999 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 Maret 1999.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 20 Maret 2009.

***1. GENERAL** (continued)*

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). These shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesian Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange) on 8 December 1989.

Subsequently, the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II, III and IV and through Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP").

The Bank received Effective Letter No. S-2196/PM/1993 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights on 24 December 1993.

The Bank received Effective Letter No. S-608/PM/1996 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights on 29 April 1996.

The Bank received Effective Letter No. S-429/PM/1999 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights on 29 March 1999.

The Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 20 March 2009.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sesuai dengan akta notaris No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 23 Maret 2009 telah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 22 April 2009 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* IV adalah sebanyak 3.314.893.116 saham seri B.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

In accordance with notarial deed No. 32 dated 23 March 2009 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated 23 March 2009 approved the Bank's plan to conduct the Limited Public Offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV, with the approved maximum new shares issued by the Bank of 3,328,206,411 B series shares. In accordance with the Shareholders Register dated 22 April 2009, an allotment date of the above Rights Issue, the total new shares issued in conjunction with Rights Issue IV was in amount of 3,314,893,116 B series shares.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid in capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5 22,400,000	*Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Desember 2010 (lihat Catatan 27)	22,400,000	*Total A series shares as at 31 December 2010 (see Note 27)*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

	Saham Seri B/ *B Series Shares*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215,040,000,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000
	488,452,200,000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2001	: 20 24,422,610,000
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* di tahun 2003	: 5 4,884,522,000
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* IV pada tahun 2009	3,314,893,116
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham (tahap I – III) (lihat Catatan 40):	
- 2005	13,972,000
- 2006	24,863,000
- 2007	87,315,900
- 2008	13,057,800
- 2009	29,359,300
- 2010	26,742,350
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Desember 2010 (lihat Catatan 27)	8,394,725,466

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999
Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999
Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000
Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks (BTOs) in 2000*
Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001
Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003
Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009
Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I – III) (see Note 40):
2005 -
2006 -
2007 -
2008 -
2009 -
2010 -
Total B series shares as at 31 December 2010 (see Note 27)

* *7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2010	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2009	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/ *Total assets* 2010	Jumlah aset/ *Total assets* 2009
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	95%	95%	1990	7,599,615	4,329,549
PT Asuransi Adira Dinamika	Perusahaan Asuransi/ *Insurance Company*	Jakarta, Indonesia	90%	90%	1997	2,031,614	1,597,032
PT Adira Quantum Multifinance	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	99%	99%	2003	241,214	189,384

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp 850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follows:

Jumlah aset	1,572,026	*Total assets*
Jumlah kewajiban	(1,241,411)	*Total liabilities*
Aset bersih	330,615	*Net assets*
Penyesuaian atas nilai wajar aset bersih karena pembayaran dividen	(125,000)	*Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution*
Nilai wajar aset bersih (100%)	205,615	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (75%)	(154,211)	*Fair value of net assets acquired (75%)*
Goodwill	695,789	*Goodwill*

Goodwill diamortisasi selama 8 tahun.

Goodwill is amortised over 8 years.

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan *"Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani *"Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement"* yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp 186.875 atas *call option* ini.

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp 1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp 186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

Jumlah aset	3,592,024	*Total assets*
Jumlah kewajiban	(1,642,021)	*Total liabilities*
Nilai wajar aset bersih (100%)	1,950,003	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	1,628,812	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (20%)	(390,000)	*Fair value of net assets acquired (20%)*
Goodwill	1,238,812	*Goodwill*

Goodwill diamortisasi selama 10 tahun.

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, most recently amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This call option expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extends the Call Option expiry date to 31 July 2009. On the Call Option issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this call option.

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its call option to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp 1,628,812, in which this amount included the amount paid for call option of Rp 186,875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and entitled for 20% addition of ADMF's net profit since 1 January 2009.

Details of net assets acquired and goodwill as at the exercise date were as follow:

Goodwill is amortised over 10 years.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the investment from BI.

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan persetujuan atas transaksi tersebut dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan ADMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009. Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009.

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction has been obtained from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of AQ stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 of Catherina Situmorang, SH, Notary in Jakarta and its amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ share capital to reach Rp 100,000. Further, on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereas minority shareholders agreed to sell, transfer and assign 900 shares and 100 shares constituting of 9% and 1% of total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which have been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction has been obtained from EGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009. The increase in AQ share capital to reach Rp 100,000 was stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, and its amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009.

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Menteri Keuangan (Bapepam-LK) dalam suratnya tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui perubahan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo ke Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPSLB AI telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

BI dalam suratnya tertanggal 14 Desember 2010 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan penyertaan modal AI dan melakukan penambahan modal disetor AI dari Rp 15.000 menjadi Rp 100.000. Penambahan modal disetor AI menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 21 Desember 2010 yang dibuat oleh Charlon Situmeang, SH, pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubulon, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No.AHU-60063.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2010.

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku *goodwill* seperti berikut ini:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

Ministry of Finance (Bapepam-LK) in its letter dated 30 June 2009 has approved the change of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo has signed transfer agreement of 90% AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009.

BI in its letter dated 14 December 2010 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AI and increase AI share capital from Rp 15,000 to Rp 100,000. The increase in AI share capital to reach Rp 100,000 was stipulated on Deed No. 26 dated 21 December 2010 by Charlon Situmeang SH, replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta. This change was accepted by the Minister of Law and Human Rights in its Letter of Acceptance of the Announcement of changes in the Company's Data No.AHU-60063.AH.01.02 dated 27 December 2010.

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

	Perhitungan awal/*Initial calculation* ADMF saja/*only*	**Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ***				
		ADMF	**AI**	**AQ**	**Total**	
Harga perolehan	850,000	822,083	19,020	8,897	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(154,211)	(154,211)	(19,020)	(8,897)	(182,128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill	695,789	667,872	-	-	667,872	*Goodwill*
Amortisasi per tahun	86,974				83,484	*Amortisation per year*

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Bank merupakan bagian dari Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

The Bank is part of Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Government of Singapore.

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 December 2010 and 2009, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	2010 [1]	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [2]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng [4]	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong [5]	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay [6]	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia [5]	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Banking Transaction Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem [7]	*Compliance Director*
Direktur Tresuri dan *Capital Market*	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva [8]	*Treasury and Capital Market Director*
Direktur Perbankan *Retail* dan Konsumer	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany [9]	*Retail and Consumer Banking Director*

	2009 [1]	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [2]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [2]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya [3]	*Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

	2009 [1]	
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay [6]	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operation Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Transaction Banking Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem [7]	*Compliance Director*

[1] Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat kembali melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") tanggal 3 April 2008, kecuali Joseph Fellipus Peter Luhukay, Ernest Wong Yuen Weng, Henry Ho Hon Cheong, Fransiska Oei Lan Siem, Pradip Chhadva, Michellina Laksmi Triwardhany, dan Satinder Pal Singh Ahluwalia.

[2] Komisaris Independen.

[3] Krisna Wijaya telah mengajukan pengunduran diri selaku Komisaris Bank pada tanggal 5 Juli 2010, dengan demikian, sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 dan Anggaran Dasar Bank, pengunduran diri yang bersangkutan berlaku efektif sejak tanggal 4 September 2010.

[4] Ernest Wong Yuen Weng diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 September 2010 No. 12/125/GBI/DPIP/Rahasia.

[5] Henry Ho Hon Cheong dan Satinder Pal Singh Ahluwalia diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif menjabat dalam jabatannya masing-masing dengan surat Bank Indonesia tanggal 24 Juni 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Rahasia.

[6] Joseph Fellipus Peter Luhukay diangkat untuk pertama kali melalui RUPS Tahunan tanggal 3 April 2008 dan telah efektif menjabat melalui surat Bank Indonesia tanggal 5 Juni 2008 No. 10/81/GBI/DPIP/Rahasia.

[7] Fransiska Oei Lan Siem diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 11 Juni 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

[8] Pradip Chhadva diangkat dan efektif menjabat dalam jabatannya melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan surat Bank Indonesia tanggal 18 Maret 2010 No.12/26/GBI/DPIP/Rahasia.

[9] Michellina Laksmi Triwardhany diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan telah efektif melalui surat Bank Indonesia tanggal 27 Mei 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Rahasia.

[1] All members of Board of Directors and Board of Commissioners were reappointed by Annual General Meeting of Shareholders ("Annual GMS") dated 3 April 2008, except for Joseph Fellipus Peter Luhukay, Ernest Wong Yuen Weng, Henry Ho Hon Cheong, Fransiska Oei Lan Siem, Pradip Chhadva, Michellina Laksmi Triwardhany, and Satinder Pal Singh Ahluwalia.

[2] Independent Commissioner.

[3] Krisna Wijaya proposed his resignation as the Bank's Commissioner on July 5, 2010, therefore pursuant with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 and the Bank's Articles of Association, his resignation is effective as of 4 September 2010.

[4] Ernest Wong Yuen Weng was appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 14 September 2010 No. 12/125/GBI/DPIP/Rahasia.

[5] Henry Ho Hon Cheong and Satinder Pal Singh Ahluwalia were appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 24 June 2010 No.12/82/GBI/DPIP/Rahasia.

[6] Joseph Fellipus Peter Luhukay was appointed for the first time by the Annual GMS dated 3 April 2008 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 5 June 2008 No. 10/81/GBI/DPIP/Rahasia.

[7] Fransiska Oei Lan Siem was appointed by the Annual GMS dated 25 May 2009 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 11 June 2009 No.11/74/GBI/DPIP/Rahasia.

[8] Pradip Chhadva was appointed and became effective by the Annual GMS dated 29 April 2010 and Bank Indonesia letter dated 18 March 2010 No.12/26/GBI/DPIP/Rahasia.

[9] Michellina Laksmi Triwardhany was appointed by the Annual GMS dated 29 April 2010 and has become effective by Bank Indonesia letter dated 27 May 2010 No.12/68/GBI/DPIP/Rahasia.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank dan Anak Perusahaan mempunyai 53.402 karyawan dan 8.188 karyawan *outsource* (2009: 41.615 karyawan dan 9.242 karyawan *outsource*).

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pertama kali pada tanggal 1 Pebruari 2002, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang berjalan pada saat itu. Sehubungan dengan pengunduran diri Ir. H. Adiwarman A Karim, SE MBA melalui surat tertanggal 4 Januari 2010, maka melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010, Pemegang saham Bank telah menyetujui perubahan anggota Dewan Pengawas Syariah dengan masa jabatan yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2011.

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja MPA.FIIS.[1)]	*Member*

[1)] Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja MPA. FIIS menggantikan kedudukan Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010, berdasarkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 tanggal 1 April 2010 dan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.12/631/DPbS tanggal 4 Mei 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA	*Member*

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK dan BI, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

As at 31 December 2010, the Bank and Subsidiaries had 53,402 employees and 8,188 outsource employees (2009: 41,615 employees and 9,242 outsource employees).

e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees

The Sharia Supervisory Board was initially formed on 1 February 2002 with the same term office as the incumbent Board of Commissioners. In relation to the resignation of Ir. H. Adiwarman A Karim, SE MBA by letter dated 4 January 2010, through the Annual GMS dated 29 April 2010, the Shareholders agreed to change the membership of Sharia Supervisory Board with the official term shall be expired at the Annual GMS in the year of 2011.

Therefore, the Composition of Sharia Supervisory Board as at 31 December 2010 was as follows:

[1)] Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja MPA. FIIS replacing Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, as resolved by the Annual GMS dated 29 April 2010, in accordance with recommendation of Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 dated 1 April 2010 and has been approved by Bank Indonesia by letter No.12/631/DPbS dated 4 May 2010.

The composition of Sharia Supervisory Board as of 31 December 2009 was as follows:

Audit Committee was appointed based on Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

In order to comply with Bapepam-LK and BI regulations, Board of Commissioners has formed Audit Committee.

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Untuk masa tugas tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Direksi Bank telah melaporkan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 3 April 2008 perubahan keanggotaan Komite Audit sehubungan dengan pengangkatan pihak-pihak independen yang baru yaitu Amir Abadi Jusuf dan Felix Oentoeng Soebagjo.

Sehubungan dengan adanya pengunduran diri Liew Cheng San Victor yang digantikan oleh Ernest Wong Yuen Weng melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 dan sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-015 tanggal 28 April 2010, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

For duty year from 2008 to 2011, the Bank's Directors had reported to shareholders through the Annual GMS dated 3 April 2008 the change composition of Audit Committee membership in relation to the the appointment of new independent parties, namely Amir Abadi Jusuf and Felix Oentoeng Soebagjo.

In relation to the resignation of Liew Cheng San Victor who was replaced by Ernest Wong Yuen Weng through the Annual GMS dated 29 April 2010 and also in accordance with Circular Resolutions of the Board of Directors in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Dir.Corp.Sec-015 dated 28 April 2010, the composition of Audit Committee members as at 31 December 2010 was as follows:

	2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf [1)]	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo [1)]	*Member*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committe as of 31 December 2009 was as follows:

	2009	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf [1)]	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo [1)]	*Member*

[1)] Pihak Independen

[1)] *Independent Party*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR. CORP.SEC.-009 tanggal 28 April 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

Risk Monitoring Committee was appointed based on BI Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003.

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KEP.DIR.CORP.SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Risk Monitoring Committee as of 31 December 2010 was as follows:

	2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota independen	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Independent party*
Anggota independen	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Independent party*

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR. CORP.SEC.-017 tanggal 10 September 2008, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP.SEC.-017 dated 10 September 2008, the composition of Risk Monitoring Committee as of 31 December 2009 was as follows:

	2009	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya	*Member*
Anggota independen	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Independent party*
Anggota independen	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Independent party*

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR. CORP.SEC.-009 tanggal 28 April 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee was appointed based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP.SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2010 was as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

2010

Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota (eksekutif)	Ibu/*Ms.* Maria Theodora	*Member (executive)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR. CORP.SEC.-005 tanggal 16 Januari 2007, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR CORP.SEC.-005 dated 16 January 2007, the composition of Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2009 was as follows:

2009

Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota (eksekutif)	Ibu/*Ms.* Maria Theodora	*Member (executive)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP.SEC.-009 tanggal 28 April 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP.SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Corporate Governance Committee as of 31 December 2010 was as follows:

2010

Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR CORP.SEC.-006 tanggal 16 Januari 2007, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR CORP.SEC.-006 dated 16 January 2007, the composition of Corporate Governance Committee as of 31 December 2009 was as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

1. GENERAL *(continued)*

e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees *(continued)*

	2009	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*

f. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 4 Pebruari 2010.

f. *The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were prepared by the Board of Directors and completed on 4 February 2010.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam - LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guideliness for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010.

The consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guideliness issued by Bapepam - LK.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali dinyatakan secara khusus.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Oleh karena itu, untuk tujuan komparatif, laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 telah disajikan kembali (Catatan 57).

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada tahun dimana taksiran tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated financial statements were prepared under the historical cost concept and on the accrual basis, unless otherwise stated.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted. Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents only consisted of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks. Accordingly, for comparative purpose, consolidated statements of cash flows for the years ended 31 December 2009 have been restated (Note 57).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies,*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting year.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future years affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan

Anak Perusahaan, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional harus dikonsolidasikan.

Anak Perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas anak perusahaan tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Akuisisi Anak Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2q untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi signifikan antar Bank dan Anak Perusahaan, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali. Jika diperlukan, kebijakan akuntansi Anak Perusahaan diubah agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies, are consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2q for the accounting policy of goodwill).

Significant intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless cost cannot be recovered. If necessary, accounting policies of Subsidiaries are changed to ensure a consistency with the policies adopted by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Transaksi ekuitas yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Anak Perusahaan dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan" yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Anak Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Sejak 1 Januari 2010, laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries *(continued)*

Equity transactions affecting the percentage of ownership and equity of subsidiaries are shown as "Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries", which is part of equity section in the consolidated balance sheets.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been applied by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and Subsidiaries.

2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the balance sheet date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of income for the year.

Starting 1 January 2010, the foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Neraca, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta rekening administratif - menggunakan kurs pada tanggal neraca. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.
- Laporan laba rugi - menggunakan kurs rata-rata dalam tahun yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan pada bagian ekuitas sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Balance sheets, with the exception of the head office account and off balance sheet accounts - at the exchange rates prevailing at the balance sheet date. Head office accounts are translated at historical rates.*
- *Statements of income - at the average exchange rates during the related year, which approximate the transaction date rates.*

The difference arising from the translation of such financial statements is presented in the equity section as "foreign exchange difference from translation of financial statements".

Below are the major exchange rates used as at 31 December 2010 and 2009 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (whole Rupiah):

	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat	9,010	9,395	*United States Dollar*
Dolar Australia	9,169	8,453	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	7,026	6,705	*Singapore Dollar*
Euro	12,018	13,542	*Euro*
Yen Jepang	111	102	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	13,941	15,165	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1,159	1,211	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	9,619	9,117	*Swiss Franc*
Baht Thailand	300	282	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	6,970	6,828	*New Zealand Dollar*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang premi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain atas transaksi derivatif (dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain).

Kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, obligasi yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 55.

1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

d. Financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiaries' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, premium receivables, acceptance receivables, Government Bonds, investments in shares and prepayments and other assets for derivative transactions (recorded as part of other assets).

The Bank and Subsidiaries' financial liabilities consisted of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities, acceptance payables, bonds issued, borrowings and subordinated debts.

The Bank and Subsidiaries adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective from 1 January 2010, which replaced SFAS No. 55 (1999 Revision), "Accounting for Derivatives and Hedging Activities" and SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities", respectively.

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) and SFAS No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 55.

1. Classification

Based on SFAS No. 55 (2006 Revision), starting 1 January 2010, financial assets is classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
ii. Available for sale;
iii. Held to maturity; and
iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Anak Perusahaan terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.*

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank dan Anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

1. Classification (continued)

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Bank and Subsidiaries acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available for sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

Held to maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank and Subsidiaries have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available for sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank and Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near term.

Prior to 1 January 2010, marketable securities and government bonds were classified into one of the following categories: held to maturity, trading and available for sale in accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan

Bank dan Anak Perusahaan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan kewajiban keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu kewajiban keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk kewajiban keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan kewajiban. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan kewajiban keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Bank dan Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari aset keuangan terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

2. Recognition

The Bank and Subsidiaries initially recognize loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries commit to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Prior to 1 January 2010, transaction costs of the Bank and Subsidiary were recorded at a separate account, as deferred charges and not as part of respective financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan

Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.

Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui pada neraca, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari neraca.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

3. Derecognition

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank and Subsidiaries transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank and Subsidiaries is recognized as a separate asset or liability.

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Bank and Subsidiaries enter into transactions whereby they transfer assets recognized on its balance sheets, but retains all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the balance sheets.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transactions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Anak Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Anak Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank dan Anak Perusahaan masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau kewajiban diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (kewajiban).

Bank dan Anak Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Anak Perusahaan menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek hutang tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh exposurnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank and Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiaries derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiaries continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank and Subsidiaries retain rights to service transferred financial assets for certain fees. The transferred assets are derecognized in its entirety if they meet the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

The Bank and Subsidiaries write off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank and Subsidiaries determine that those loans, consumer financing receivables or debt securities are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

4. Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Financial assets and liabilities** (continued)*

4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated balance sheets when, and only when, the Bank and Subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank and Subsidiaries measure the fair value of financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi *(option pricing model)*. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank dan Anak Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return)* yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Anak Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

6. Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank and Subsidiaries establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank and Subsidiaries, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank and Subsidiaries calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank/Anak Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Anak Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank/Subsidiaries and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank and Subsidiaries believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, kewajiban keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Anak Perusahaan memiliki posisi aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Anak Perusahaan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto *(net open position)*, mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun posisi *long* dan *short* diukur pada nilai tengah dari harga pasar *(mid price)*.

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif di neraca konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Financial assets and liabilities *(continued)*

6. Fair value measurement (continued)

Starting 1 January 2010, financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an asking price. Where the Bank and Subsidiaries have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Prior to 1 January 2010, financial assets and liabilities as well as long and short position are measured at mid price.

e. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Starting 1 January 2010, subsequent to initial recognition, current accounts at Bank Indonesia and other banks were carried at amortized cost using effective interest method on the consolidated balance sheets.

Prior to 1 January 2010, current accounts at Bank Indonesia were stated at their outstanding balances while current accounts at other banks were stated at their outstanding balances less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), investasi dalam unit penyertaan reksa dana, wesel ekspor, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah) dan efek hutang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

1. Diperdagangkan

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di neraca konsolidasian pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar intrumen keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

g. Placements with other banks and Bank Indonesia

Starting 1 January 2010, placements with other banks and Bank Indonesia are intially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

h. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), investments in mutual fund units, trading export bills, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds) and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

1. Trading

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated balance sheets with transaction costs taken directly to consolidated statements of income for the year. Unrealised gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial statements in the consolidated statements of income for the year. Trading marketable securities and Government Bonds are not reclassified subsequent to their initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek hutang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

h. Marketable securities and Government Bonds *(continued)*

2. Available for sale and held to maturity

Starting 1 January 2010, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted in accordance with their classification as either available for sale or held to maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available for sale debt securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of income.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the consolidated statements of income based on a weighted average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank/Anak Perusahaan tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pengukuran efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi masing-masing.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal neraca dan disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai komponen ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian saat efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Marketable securities and Government Bonds** (continued)*

***2. Available for sale and held to maturity** (continued)*

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method. Any sale of reclassification of a more than insignificant amount of held to maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held to maturity marketable securities and Government Bonds as available for sale and prevent the Bank/Subsidiaries from classifying marketable securities and Government Bonds as held to maturity for the current and the following two financial years.

Prior to 1 January 2010, the initial and subsequent measurement of marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity depend on their respective classification.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value at the balance sheet date and presented net of allowance for impairment losses. Unrealised gains or losses resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available for sale marketable securities and Government Bonds, are presented as an equity component and will be recognized in the consolidated statements of income when the marketable securities and Government Bonds are sold. Unrealised gains or losses from marketable securities and Government Bonds denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the consolidated statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk Dijual dan Dimiliki hingga Jatuh Tempo (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode tingkat bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Marketable securities and Government Bonds** (continued)*

***2. Available for Sale and Held to Maturity** (continued)*

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are presented in the consolidated balance sheets at acquisition cost, after amortisation of premiums or discounts and specifically for marketable securities, presented net of allowance for impairment losses.

Amortisation of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortisation of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statement of income for the year.

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on weighted average method of purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, *swap* suku bunga, kontrak opsi mata uang asing, dan kontrak *future*. Semua instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repos) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, interest rate swaps, foreign currency options, and future contracts. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di neraca konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

k. Loans

Starting 1 January 2010, loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Included in the loans are Sharia financing which consists of murabahah receivables, musyarakah financing and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Prior to 1 January 2010, loans are stated at principal amount outstanding, net of allowance for impairment losses and unearned interest income.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated balance sheets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Investasi dalam saham

Sejak tanggal 1 Januari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

Investasi saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat dengan metode biaya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana Bank mempunyai persentase hak suara kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya.

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Investments in shares

Starting 1 January 2010, investment in shares classified as available for sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

Shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for under the cost method.

Prior to 1 January 2010, investment where the Bank has an ownership interest less than 20% are recorded based on the cost method.

m. Identification and measurement of impairment

Starting 1 January 2010, at each balance sheet date, the Bank and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value though profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dan Anak Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Anak Perusahaan menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default,* saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Identification and measurement of impairment** (continued)*

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or deliquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank and Subsidiaries on terms that the Bank and Subsidiaries would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuer in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank and Subsidiaries consider evidence of impairment for financial assets at both a specific asset and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

In assessing collective impairment the Bank and Subsidiaries use statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralised financial aset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Identification and measurement of impairment** (continued)*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the consolidated statements of income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of income.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the consolidated statements of income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the consolidated statements of income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of income.

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available for sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Sejak tanggal 1 Januari 2010 dan hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah, Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, investasi dalam saham, transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Identification and measurement of impairment *(continued)*

If the terms of a loan, receivable or held to maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Prior to 1 January 2010, the Bank and Subsidiaries provide an allowance for impairment losses from productive assets and estimated losses from off balance sheet transactions (recorded as estimated loss on commitments and contingencies) based on the evaluation of collectibility of each individual asset and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks.

Starting 1 January 2010 and only applicable for sharia banking activities, the Bank and Subsidiaries provide an allowance for impairment losses from productive assets and estimated losses from off balance sheet transactions (recorded as estimated loss on commitments and contingencies) based on the evaluation of collectibility of each individual asset and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks.

Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables, investments in shares, off balance sheet transactions which contain credit risk and productive assets from sharia banking activities.

Management's evaluation on the collectibility of each individual productive asset and off balance sheet transactions with credit risk is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Identification and measurement of impairment** (continued)*

1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off balance sheet transactions that are classified as pass.

2. Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:

Klasifikasi	**Persentase minimum penyisihan / *Minimum percentage of allowance***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as pass and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the year such adjusments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan penghapusan aset non-produktif

Perseroan membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

Penggolongan	Lama kepemilikan/ *Holding year*	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/*Up to 1 year*	0%	*Pass*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/*More than 1 year up to 3 years*	15%	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/*More than 3 years up to 5 years*	50%	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	100%	*Loss*

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa rekening antar kantor dan *suspense account* adalah sebagai berikut:

Penggolongan	Umur/*Aging*	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ *Up to 180 days*	0%	*Pass*
Macet	Lebih dari 180 hari/ *More than 180 days*	100%	*Loss*

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

n. Allowance for losses on non-productive assets

The company provides an allowance for losses from non-productive assets in accordance with BI regulation. Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter office and suspense accounts.

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties are classified as follows:

In accordance with BI regulation, the classification for non-productive assets in form of inter-office and suspense accounts are as follows:

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets in unlikely.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2.d.5).

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Pada saat piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah, pendapatan pembiayaan konsumen yang telah diakui tetapi belum tertagih dibatalkan pengakuannya.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Bank dan Anak Perusahaan, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

o. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are classified as loans and receivables, which subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Notes 2.d.5).

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). When the consumer financing receivables are classified as nonperforming receivables, any consumer financing income recognized but not collected is reversed.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current year consolidated statements of income.

Joint financing

In joint financing arrangements between Bank and Subsidiaries, the Subsidiaries have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Anak Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di neraca konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

p. Piutang premi

Piutang premi asuransi Anak Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

q. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank dan Anak Perusahaan dan *goodwill*.

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi manfaat ekonomis atas goodwill tersebut.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dan Anak Perusahaan dapat mendemostrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Consumer financing receivables *(continued)*

Joint financing *(continued)*

All joint financing contracts entered by the Subsidiaries represent joint financing without recourse in which only the Subsidiaries' financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated balance sheets (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statements of income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

p. Premiums receivable

Insurance premium receivables on the Subsidiary are recorded net of allowance for impairment losses. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

q. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and Subsidiaries and goodwill.

Software is stated at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortised using the straight-line method over the estimated economic benefits of the goodwill.

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank and Subsidiaries are able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dkapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Taksiran masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

r. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (pengukuran awal), dikurangi akumulasi penyusutan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***q. Intangible assets** (continued)*

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as incurred.

Amortization is recognized in consolidated statements of income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

r. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at acquisition cost (initial measurement), less accumulated depreciation. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model.

Acquisition cost includes all expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets.

Land is not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari neraca konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated balance sheets, and the resulting gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

t. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari aset lain-lain adalah piutang lain-lain yang merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan dan barang-barang konsumsi milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari jaminan kendaraan dan barang-barang konsumsi milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Fixed assets and depreciation *(continued)*

Repair and maintenance costs are charged to the current year consolidated statements of income. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

s. Repossessed assets

Repossessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of repossessed assets and is charged to the current year consolidated statements of income.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those repossessed assets are charged as incurred.

t. Other receivables

A part of other assets is other receivables which represent the receivables deriving from motor vehicles and consumer goods collateral owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or net realizable value of the motor vehicles and consumer goods collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year consolidated statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Piutang lain-lain (lanjutan)

Anak Perusahaan menerima kendaraan dan barang-barang konsumsi dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan dan barang-barang konsumsi tersebut sehingga konsumen dapat melunasi hutang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Anak Perusahaan untuk menjual kendaraan dan barang-barang konsumsi ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dari kendaraan dan barang-barang konsumsi dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

u. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

v. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah dan bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Other receivables *(continued)*

The Subsidiaries receives motor vehicles and consumer goods from customers and assist them in selling their motor vehicles and consumer goods so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customer gives the right to the Subsidiaries to sell the motor vehicles and durable goods or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and consumer goods and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current year consolidated statements of income.

u. Acceptance receivables and payables

Starting 1 January 2010, after initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Prior to 1 January 2010, acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for impairment losses.

v. Deposits from customers and deposits from other banks

Starting 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are stated at the amounts payable to the account holders and other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

w. Interest income and expense

Starting 1 January 2010, interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank and Subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 2.d.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans (2009 as non-performing loans). Non-performing loans in 2009 consist of loans classified as substandard, doubtful and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai *non-performing*).

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual. Amortisasi diskonto dan premi dicatat sebagai penyesuaian atas bunga.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

x. Pendapatan dan beban *underwriting*

Pendapatan premi bruto diakui sejak berlakunya polis.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan dan diamortisasi sesuai dengan periode berlakunya polis asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Anak Perusahaan.

Pendapatan *underwriting* bersih ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi klaim retensi sendiri dan komisi. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Interest income and expense** (continued)*

Interest accrued but not yet collected is reversed when loans are classified as impaired loans (2009 as non-performing).

Prior to 1 January 2010, interest income and expense are recognised on an accrual basis. Amortised discounts and premiums are reflected as an adjustment to interest.

The recognition of interest income on loans and consumer financing receivables is discontinued when the loans are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans and consumer financing receivables is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the current year consolidated statements of income.

x. Underwriting income and expenses

Gross premium income is recognised at the inception of the policy.

Gross premium income with a term of more than one year is recognised as deferred premium income and amortised over the period of the insurance policy.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, estimated own retention claims and commissions. The methods used to determine these provisions are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban *underwriting* (lanjutan)

i) Premi yang belum merupakan pendapatan
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dari premi bersih tanggungan sendiri dengan tarif 40%, kecuali untuk produk asuransi kesehatan dengan perjanjian reasuransi *inward* yang dicatat berdasarkan *statement of account* dari pihak lawan dimana premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara bulanan pro-rata selama sisa periode asuransi.

Secara keseluruhan, premi yang belum merupakan pendapatan tidak lebih rendah dari ketentuan minimum yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, yaitu 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari satu bulan dan 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari satu bulan.

ii) Estimasi klaim retensi sendiri
Cadangan klaim retensi sendiri merupakan estimasi kewajiban atas beban klaim dalam proses, setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan *(incurred but not reported)* pada tanggal neraca.

Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi beban klaim yang masih dalam proses penyelesaian, estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur.

Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

x. Underwriting income and expenses *(continued)*

i) Unearned premium reserve
The unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage of net premiums written at the rate of 40%, except for health insurance product entered under an inward reinsurance agreement which is recorded based on the statement of account from the counterparty, which calculated the unearned premium reserve on a monthly pro-rata basis for the remaining insurance period.

In overall, the unearned premium reserve shall not be less than the minimum requirement regulated under the Minister of Finance Decree No. 424/KMK.06/2003, i.e. 10% of net premiums for policies with coverage period of not more than one month and 40% of net premiums for policies with coverage period of more than one month.

ii) Estimated own retention claims
Estimated claims retained is the estimated obligation in respect of claims in process, net of reinsurance recoveries, including incurred but not reported claims as of the balance sheet date.

Claim expenses

Claims expenses are recognised when an insured loss is incurred. It includes claims approved, an estimate of the liability for claims reported but not yet approved, an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of reinsurance recoveries.

Changes in the amount of estimated claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the consolidated statement of income in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claim expenses when the amount is known.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau kewajiban keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan. Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

z. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

aa. Reasuransi

Anak Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional, dan *facultative* dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Anak Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

y. Fees and commission income and expense

Starting 1 January 2010, significant fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction which are expensed as the services are received.

Prior to 1 January 2010, significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortised using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortised fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement. Fees and commissions income which are not directly related to a specific period are recognised as income when the transactions incurred.

z. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

aa. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Reasuransi (lanjutan)

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya, maka Anak Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

ab. Obligasi yang diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

ac. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

ad. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk *item* yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aa. Reinsurance** (continued)*

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

ab. Bonds issued

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortised discounts. Bond issuance costs in connection with the issuance of bonds are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issued. The discounts are amortised over the period of the bonds using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

ac. Subordinated debts

Subordinated debts are presented at nominal value, net of unamortised discounts. The differences between nominal value and cash received are recognised as discounts or premium and amortised over the period of the debts using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

ad. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in shareholders' equity, in which case it is recognized in equity.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan kewajiban dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

ae. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Anak Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ad. Taxation *(continued)*

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

ae. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or Bank and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Anak Perusahaan juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Anak Perusahaan membayar iuran yang dihitung berdasarkan presentasi tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terhutang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ae. Employee benefits** (continued)*

***Obligations for post-employment benefits** (continued)*

The obligation recognised in the consolidated balance sheets in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the consolidated statements of income.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiary also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiary pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contibutions are charged to the consolidated statements of income as they become payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon

Pesangon terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Anak Perusahaan mengakui pesangon ketika Bank dan Anak Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang berhak. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode *Black & Scholes* dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting year*).

Program kompensasi jangka panjang

Bank memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian beberapa penilaian perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

af. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan penghitungan laba bersih per saham dasar, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ae. Employee benefits *(continued)*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognised in the consolidated statements of income over the vesting year.

Long-term compensation program

The Bank provides long term compensation program to the Bank's Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current year is recognised in the consolidated statements of income.

af. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed on a similar basis with the computation of basic earnings per share, except that it includes the dilutive effect from the stock options.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ag. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

ah. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai sebuah kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan.

ai. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan BI No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

aj. Pelaporan segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Bank dan Anak Perusahaan yang terlibat dalam penyediaan produk atau jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen lainnya.

Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ag. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV is recorded as deduction to the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

ah. Dividends

Dividend distribution to the Bank's and Subsidiaries' shareholders is recognised as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

ai. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties is used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 regarding "Related party disclosures" and BI regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on BI Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

aj. Segment reporting

Segment is a distinguishable component of the Bank and Subsidiaries that are engaged either in providing products or services (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aj. Pelaporan segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan kewajiban segmen termasuk di dalamnya unsur-unsur yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen dan juga dapat dialokasikan dengan dasar yang rasional kepada segmen. Harga inter-segment ditentukan secara wajar (*arm's length basis*). Beban akan dibebankan pada segmen pada saat terjadi. Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk segmen sama dengan kebijakan akuntansi penting yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***aj. Segment reporting** (continued)*

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment. Inter-segment pricing is based on arm's length basis. Expenses are charged to segment when incurred. Accounting policies applied for segment are the same with the significant accounting policies disclosed in the consolidated financial statements. All inter-segment transactions have been eliminated.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 47).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 47).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2m.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan kewajiban keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Anak Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.d.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan meliputi:

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiaries must use the valuation techniques as described in Note 2.d.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies include:

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.d.6.

Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank and Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.d.6.

The Bank and Subsidiaries measure fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank and Subsidiariesdetermines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan kewajiban keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan kewajiban keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", Bank dan Anak Perusahaan telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.d.1.

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank dan Anak Perusahaan telah menetapkan bahwa Bank dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memilki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2.d.1).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies *(continued)*

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank and Subsidiaries' accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank and Subsidiaries have determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.d.1.*

- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank and Subsidiaries have determined that Bank and Subsidiaries have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2.d.1).*

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

	2010	2009	
Rupiah	1,841,913	1,998,197	*Rupiah*
Mata uang asing	143,425	119,171	*Foreign currencies*
	1,985,338	2,117,368	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 354.519 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 310.230).

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia (lihat Catatan 52).

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 354,519 as at 31 December 2010 (2009: Rp 310,230).

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar (see Note 52).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

	2010	2009	
Rupiah	5,161,525	2,549,292	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52)	113,363	1,270,888	*United States Dollar (see Note 52)*
	5,274,888	3,820,180	

Sesuai PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 24 Oktober 2009, Bank wajib memenuhi GWM Sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*.

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Nopember 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, GWM Bank masing-masing sebesar 17,82% dan 20,70% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 1,14% dan 11,79% untuk mata uang asing.

GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar 17,82% dan 20,70% terdiri dari GWM Utama sebesar 8,26% dan 5,11% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder sebesar 9,56% dan 15,59% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("GWM") of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 24 October 2009, Bank is required to fulfil Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from average of total third party funds in Rupiah through Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") and/or Excess Reserve.

In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah.

As at 31 December 2010 and 2009, GWM of the Bank were 17.82% and 20.70% for Rupiah currency, and 1.14% and 11.79% for foreign currency, respectively.

GWM of the Bank in Rupiah as at 31 December 2010 and 2009 of 17.82% and 20.70% consists of Primary GWM of 8.26% and 5.11% through Rupiah current accounts with BI and Secondary GWM of 9.56% and 15.59% through SBI and Government Bonds.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Giro pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44a.

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 44a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2010	2009	
Rupiah	304,321	264,230	*Rupiah*
Mata uang asing	1,354,105	1,660,240	*Foreign currencies*
	1,658,426	1,924,470	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(16,964)	*Allowance for impairment losses*
	1,658,426	1,907,506	
Terdiri dari :			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112,134	144,133	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,546,292	1,763,373	*Third parties -*
	1,658,426	1,907,506	

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) adalah 1,67% untuk Rupiah dan 0,05% untuk mata uang asing (2009: 3,90% dan 0,28%).

Weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 (2009: weighted average interest rate) was 1.67% for Rupiah and 0.05% for foreign currencies (2009: 3.90% and 0.28%).

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in Japanese Yen, United States Dollar, Euro, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Singapore Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI / *b. By BI collectibility*

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar.

Based on the prevailing BI regulation, all current accounts with other banks as at 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Movement of allowance for impairment losses

	2010	2009	
Saldo, 1 Januari	16,964	33,882	*Balance as at 1 January*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(16,954)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Pemulihan selama tahun berjalan	(10)	(16,918)	*Recovery during the year*
Saldo, 31 Desember	-	16,964	*Balance as at 31 December*

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44b.

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 44b.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	5,561,356	1,134,253	*Placements with Bank Indonesia (FASBI)* -
- *Call money*	2,155,000	1,567,535	*Call money* -
- *Deposit on call* dan deposito berjangka	874,612	593,165	*Deposit on call and time deposits* -
	8,590,968	3,294,953	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- *Call money*	657,730	916,919	*Call money* -
- Deposito berjangka	8,439	2,357	*Time deposits* -
	666,169	919,276	
	9,257,137	4,214,229	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(24,794)	*Allowance for impairment losses*
	9,257,137	4,189,435	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	595,000	556,875	*Related parties* -
- Pihak ketiga	8,662,137	3,632,560	*Third parties* -
	9,257,137	4,189,435	

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 6,76% untuk Rupiah dan 0,71% untuk mata uang asing (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 8,21% dan 0,85%).

Weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 was 6.76% for Rupiah and 0.71% for foreign currencies (2009: weighted average interest rate 8.21% and 0.85%).

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, *call money* sebesar Rp 275.000 (2009: Rp 742.500) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

As at 31 December 2010, call money amounting to Rp 275,000 (2009: Rp 742,500) was pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement.

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar (see Note 52).

b. By BI collectibility

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for impairment losses

	2010	2009	
Saldo, 1 Januari	24,794	16,464	*Balance as at 1 January*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(24,794)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan selama tahun berjalan	-	8,330	*Addition during the year*
Saldo, 31 Desember	-	24,794	*Balance as at 31 December*

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):					***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah					***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.603 pada tahun 2010 (2009: Rp nihil)	87,000	85,397	-	-	*Corporate bonds, net of unamortised discount or premium of Rp 1,603 in 2010 (2009: Rp nil)*
- Obligasi korporasi - Syariah	195,000	195,000	180,000	180,000	*Corporate bonds - Sharia*
- Surat berharga lainnya	9,617	9,617	60,365	60,365	*Other marketable securities*
	291,617	290,014	240,365	240,365	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	51,410	51,410	28,756	28,756	*Trading export bills*
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 290)	-	-	28,185	27,895	*Corporate bonds, net of unamortised discount or premium of Rp nil in 2010 (2009: Rp 290)*
- *Fixed-rate notes*	360,400	360,400	-	-	*Fixed-rate notes*
- *Promissory notes*	180,200	180,200	-	-	*Promissory notes*
- Surat berharga lainnya	2,742	2,742	15,089	15,089	*Other marketable securities*
	594,752	594,752	72,030	71,740	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	886,369	884,766	312,395	312,105	*Total held to maturity*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

	2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai nominal/ *Nominal value***	**Nilai tercatat/ *Carrying Value***	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):					***Available for sale (fair value):***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 142.981 pada tahun 2010 (2009: Rp 11.445)	4,050,000	3,908,834	3,600,000	3,588,806	*Bank Indonesia certificates, - net of unamortised discount or premium of Rp 142,981 in 2010 (2009: Rp 11,445)*
- Obligasi korporasi	180,000	195,332	250,000	241,318	*Corporate bonds -*
- Efek hutang lainnya	50,000	50,105	-	-	*Other debt securities -*
	4,280,000	4,154,271	3,850,000	3,830,124	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	90,100	92,213	112,740	96,157	*Corporate bonds -*
Jumlah tersedia untuk dijual	4,370,100	4,246,484	3,962,740	3,926,281	*Total available for sale*
Diperdagangkan (nilai wajar):					***Trading (fair value):***
Rupiah					***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.310 pada tahun 2010 (2009: Rp 716)	200,000	194,669	200,000	199,292	*Bank Indonesia - certificates, net of unamortised discount or premium of Rp 5,310 in 2010 (2009: Rp 716)*
Jumlah diperdagangkan	200,000	194,669	200,000	199,292	*Total trading*
Jumlah efek-efek	5,456,469	5,325,919	4,475,135	4,437,678	*Total marketable securities*
Dikurangi:					***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,950)		(6,130)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-bersih		5,323,969		4,431,548	*Total marketable securities-net*

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (see Note 52).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

The trading export bills are not listed at stock exchange.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Selama tahun berakhir 31 Desember 2010, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 29 (2009: keuntungan bersih yang belum direalisasi sebesar Rp 8).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 5 selama tahun berakhir 31 Desember 2010 (2009: keuntungan bersih sebesar Rp 4.565).

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

During the year ended 31 December 2010, unrealised net losses arising from the decrease in fair value of marketable securities classified as trading securities were recorded as loss in the consolidated statements of income amounting to Rp 29 (2009: unrealised net gain amounting to Rp 8).

The Bank recognised net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 5 for the year ended 31 December 2010 (2009: net gains amounting to Rp 4,565).

b. Berdasarkan penerbit / ***b. By issuer***

	2010	2009	
Bank Indonesia	4,103,503	3,788,098	*Bank Indonesia*
Bank-bank	755,369	193,990	*Banks*
Korporasi	467,047	455,590	*Corporates*
	5,325,919	4,437,678	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,950)	(6,130)	*Allowance for impairment losses*
	5,323,969	4,431,548	

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai.

c. By BI collectability

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, all marketable securities as at 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	2010				2009			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ ***Held to maturity***								
Rupiah/*Rupiah*								
Obligasi Syariah I Bank Mandiri	50,000	50,000	Fitch	idAA+	50,000	50,000	Fitch	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA-	20,000	20,000	Pefindo	idAA-
MTN Sukuk Ijarah PTPN III	40,000	40,000	Pefindo	idAA-	40,000	40,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT PLN XII seri A	4,000	4,000	Pefindo	idAA+	-	-	-	-
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idA+	20,000	20,000	Pefindo	idA+
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia 2A	15,000	15,000	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
Obligasi Syariah Ijarah PT Apexindo Pratama Duta	-	-	-	-	10,000	10,000	Pefindo	idA+
Sukuk Ijarah PT Titan Petrokimia Nusantara I	25,000	25,000	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Sukuk Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA-	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT FIF X seri C	50,000	50,000	Pefindo	idAA-	-	-	-	-
Obligasi PT Jasa Marga XI	8,000	8,550	Pefindo	idAA	-	-	-	-
Obligasi PT Jasa Marga I	10,000	7,847	Pefindo	idAA				
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	9,533	9,533	N/A	Non rating	60,365	60,365	N/A	Non rating
Wesel Lainnya/*Other Bills*	84	84	N/A	Non rating	-	-	-	-
	291,617	290,014			240,365	240,365		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	-	-	-	-	28,185	27,895	S&P	B
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	51,410	51,410	N/A	Non Rating	28,756	28,756	N/A	Non rating
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	2,742	2,742	N/A	Non Rating	15,089	15,089	N/A	Non rating
Fixed-rate notes – UBS AG	180,200	180,200	Fitch	A+	-	-	-	-
Fixed-rate notes – UBS AG	180,200	180,200	Fitch	A+	-	-	-	-
Promissory notes – Goldman Sachs	180,200	180,200	Fitch	A+	-	-	-	-
	594,752	594,752			72,030	71,740		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/*Total-held to maturity*	886,369	884,766			312,395	312,105		
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*: **Rupiah/*Rupiah***								
Obligasi Bank Panin	70,000	72,556	Pefindo	idAA	70,000	65,570	Pefindo	idAA-
Obligasi Perusahaan Listrik Negara	50,000	62,913	Pefindo	idAA+	50,000	52,856	Pefindo	idAA-
Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	52,051	Pefindo	idA	50,000	47,065	Pefindo	idA
Obligasi PT Apexindo Pratama Duta, Tbk	-	-	-	-	45,000	41,709	Pefindo	idA+
Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana, Tbk	-	-	-	-	35,000	34,118	Pefindo	idA
Sertifikat Bank Indonesia	4,050,000	3,908,834	N/A	N/A	3,600,000	3,588,806	N/A	Non rating
Obligasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk	10,000	7,812	Pefindo	idAA	-	-	-	-
EBA - BTN	50,000	50,105	Pefindo	idAAA	-	-	-	-
	4,280,000	4,154,271			3,850,000	3,830,124		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*								
Obligasi Bank Lippo	90,100	92,213	S&P	B+	93,950	78,420	S&P	B-
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	-	-	-	-	18,790	17,737	S&P	B
	90,100	92,213			112,740	96,157		
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available for sale*	4,370,100	4,246,484			3,962,740	3,926,281		
Diperdagangkan/*Trading*: **Rupiah/*Rupiah***								
Sertifikat Bank Indonesia	200,000	194,669	N/A	Non rating	200,000	199,292	N/A	Non rating
Jumlah-diperdagangkan/*Total-trading*	200,000	194,669			200,000	199,292		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	5,456,469	5,325,919			4,475,135	4,437,678		

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi / ***e. Movement of unrealised gains/(losses)***

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale marketable securities was as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(25,659)	(58,546)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan-bersih	-	(6,559)	*Realised gains from sale of marketable securities during the year-net*
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	46,275	39,446	*Additional of unrealised gains during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	20,616	(25,659)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(5,154)	6,415	*Deferred income tax*
Saldo akhir tahun - bersih	15,462	(19,244)	*Balance end of year - net*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***f. Movement of allowance for impairment losses***

	2010	2009	
Saldo, 1 Januari	6,130	8,694	*Balance as at 1 January*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(4,340)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan/(pemulihan) selama tahun berjalan	160	(2,564)	*Addition/(recovery) during the year*
Saldo, 31 Desember	1,950	6,130	*Balance as at 31 December*

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) / ***g. Weighted average effective interest rate per annum (2009: weighted average interest rate)***

	2010	2009	
Sertifikat Bank Indonesia	6.54%	9.16%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi - Rupiah	11.64%	11.71%	*Corporate bonds - Rupiah*
Obligasi korporasi - mata uang asing	7.65%	7.53%	*Corporate bonds - foreign currency*
Obligasi syariah	11.12%	11.90%	*Sharia bonds*

h. Reklasifikasi efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual / ***h. Reclassification of held to maturity marketable securities to available for sale***

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nominal sejumlah USD 3.000.000.

According to transition rule on implementation PSAK 55 (revised 2006), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, effective on 1 January 2010, Bank has reclassified its held to maturity marketable securities to available for sale category with nominal value amounted to USD 3,000,000.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Reklasifikasi efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual (lanjutan)

Selisih antara nilai pasar atas efek-efek tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar USD 137.241 (setara dengan Rp 1.289) telah dibukukan dan disajikan sebagai rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, yang merupakan komponen dari ekuitas.

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***h. Reclassification of held to maturity marketable securities to available for sale** (continued)*

The difference between market value and carrying amount of the marketable securities on the date of reclassification amounted to USD 137,241 (equivalent to Rp 1,289) has been booked and presented as unrealised loss of available for sale marketable securities which is a component of equity.

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Tagihan derivatif dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 44c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

2010

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	73,250,848	672,386	1,256	-	994	5	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	26,554,470	5,525,000	-	134	6,163	38	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	223,547,364	-	14,747	-	4,278	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	347,733,333	64,502,582	26,378	12,746	61,067	3,163	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	173,218,350	116,773,825	37,639	11,412	29,230	14,022	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	44,947,783	44,947,783	70,628	14,242	14,242	70,628	*Foreign currency options*
Futures	163,000,000	-	363	-	429	-	*Futures*
			151,011	38,534	116,403	87,856	

2009

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				*Instruments*
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Kewajiban derivatif/ *Derivative payables*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	
Kontrak tunai mata uang asing	12,959,615	2,710,672	333	30	257	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	13,950,000	4,680,081	696	290	474	2,472	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	247,327,261	-	42,412	-	54,203	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	84,977,778	30,364,078	19,390	11,753	8,547	2,557	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	236,502,756	151,021,279	53,832	32,824	64,943	30,683	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	87,590,256	87,590,256	112,664	51,008	51,008	112,664	*Foreign currency options*
Futures	57,000,000	-	339	-	28	-	*Futures*
			229,666	95,905	179,460	148,376	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(2,296)	(1,172)	-	-	*Allowance for impairment losses*
			227,370	94,733	179,460	148,376	

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan) / ***9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*** *(continued)*

	2010	2009	
Tagihan derivatif terdiri dari:			***Derivative receivables consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	251	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	189,294	322,103	*Third parties* -
	189,545	322,103	

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual). Tagihan/kewajiban derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal neraca.

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position). Derivative receivables/payables represent the settlement value of derivative instruments as at the balance sheet date.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) setahun untuk transaksi *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

Weighted average effective interest rate (2009: weighted average interest rate) per annum for interest rate swap deals are as follows:

	2010	2009	
IDR			***IDR***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	6.83%	7.52%	*Floating*
Suku bunga tetap	10.83%	10.87%	*Fixed*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	7.51%	7.94%	*Floating*
Suku bunga tetap	10.99%	10.57%	*Fixed*
USD			***USD***
Yang akan dibayar			***To be paid***
Suku bunga mengambang	3.77%	4.68%	*Floating*
Suku bunga tetap	3.79%	5.51%	*Fixed*
Yang akan diterima			***To be received***
Suku bunga mengambang	2.06%	2.73%	*Floating*
Suku bunga tetap	5.47%	6.99%	*Fixed*

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap bulanan, kuartalan dan semesteran.

The interest rate exchanges are exercised on a monthly, quarterly and semi annually.

Jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 2-6 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga berkisar antara 1 bulan – 3 tahun 5 bulan.

The contract period of interest rate swaps ranged between 2-6 years. As at 31 December 2010, the remaining contract period of interest rate swaps ranged between 1 month – 3 years 5 months.

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, tagihan derivatif (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

	2010	2009	
Lancar	189,545	324,054	*Pass*
Kurang Lancar	-	1,517	*Substandard*
	189,545	325,571	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan derivatif telah memadai.

Kewajiban derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 berjumlah Rp 204.259 (2009: Rp 327.836).

Tagihan dan kewajiban derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang dan Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabahnya yang di dalamnya terdiri dari beberapa pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan atau dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan kepada nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan beberapa nasabah. Namun, untuk beberapa kasus masih dalam proses penyelesaian.

***9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES** (continued)*

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, derivatives receivables (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on derivative receivables is adequate.

Derivative payables as at 31 December 2010 amounting to Rp 204,259 (2009: Rp 327,836).

Derivative receivables and payables in foreign currencies are denominated in Japanese Yen and United States Dollar (see Note 52).

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contacts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characterictics, in which if the exchange rate was at or above a predetermined strike price, the customer was obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contract . For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange cash flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavourable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables to customers. The Bank has negotiated settlement agreements with most of the customers. Nevertheless, a few cases are still being finalized.

9. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp 454.614 (2009: Rp 1.195.566) yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp 260.969 (2009: Rp 867.111).

Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat kontrak berjangka mata uang asing dari nasabah yang disebutkan di atas yang masih berjalan dicatat sebagai tagihan derivatif.

***9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES** (continued)*

As at 31 December 2010, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to Rp 454,614 (2009: Rp 1,195,566) and has been recorded as other assets (see Note 17), with the total allowance provided for these receivables amounted to Rp 260,969 (2009: Rp 867,111).

As at 31 December 2010, there is no outstanding foreign exchange forward contract on behalf of customers mentioned above which is recorded as derivative receivables.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***Movement of allowance for impairment losses***

	2010	2009	
Saldo, 1 Januari	3,468	660,150	*Balance as at 1 January*
Reklasifikasi ke beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	(631,497)	*Reclassification to prepayment and other assets*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(3,468)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Pemulihan selama tahun berjalan	-	(36,872)	*Recovery during the year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	-	11,687	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo, 31 Desember	-	3,468	*Balance as at 31 December*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44d. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan Catatan 47d.

10. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 44d. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Konsumsi	29,841,271	21,539,561	*Consumer*
Modal kerja	29,004,566	24,097,960	*Working capital*
Investasi	9,736,569	9,057,980	*Investment*
Ekspor	420,970	226,165	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	10,910	4,668	*Loans to key management*
	69,014,286	54,926,334	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Konsumsi	109,150	132,610	*Consumer*
Modal kerja	3,122,619	2,290,878	*Working capital*
Investasi	2,792,960	2,745,254	*Investment*
Ekspor	734,507	484,199	*Export*
	6,759,236	5,652,941	
Jumlah	75,773,522	60,579,275	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,505,197)	(2,211,621)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	73,268,325	58,367,570	***Total - net***

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) ***10. LOANS** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi ***b. By economic sector***

	2010							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	675,781	33,461	6,023	7,146	9,585	(16,440)	715,556	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	131,033	19,696	2,561	3,198	5,679	(7,350)	154,817	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	225,008	8,801	579	271	1,006	(3,645)	232,020	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	5,696,193	173,414	23,626	85,559	129,248	(167,298)	5,940,742	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	21,344	1,295	206	316	38	(363)	22,836	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	487,498	9,580	75	3,003	8,380	(7,401)	501,135	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	18,871,573	950,911	317,510	419,304	383,766	(757,191)	20,185,873	*Grocery and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	946,931	80,825	15,208	14,360	13,499	(34,413)	1,036,410	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,695,702	233,676	5,422	44,514	51,173	(64,799)	1,965,688	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	2,566,043	5,784	957	2,816	1,434	(17,470)	2,559,564	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,080,060	90,903	6,510	20,303	13,990	(42,948)	3,168,818	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5,014	-	-	-	-	(34)	4,980	*Government administration, defense and mandatory social security*
Jasa pendidikan	37,654	2,612	746	503	701	(847)	41,369	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	233,754	17,061	2,310	2,603	1,396	(4,034)	253,090	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	992,177	111,393	19,909	18,838	22,954	(36,389)	1,128,882	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	37,320	3,957	613	819	781	(1,310)	42,180	*Individual services to households*
Rumah tangga	22,708,376	5,108,363	142,917	226,615	145,920	(901,197)	27,430,994	*Households*
Lain-lain	1,268,986	207,811	15,706	25,734	47,966	(193,977)	1,372,226	*Others*
	59,680,447	7,059,543	560,878	875,902	837,516	(2,257,106)	66,757,180	

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector** (continued)*

	2010							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	274,268	-	-	-	-	(2,606)	271,662	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan dan penggalian	1,204,180	-	-	-	150	(20,778)	1,183,552	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	1,630,236	258,419	-	-	-	(39,168)	1,849,487	*Manufacturing*
Konstruksi	107,775	-	-	-	-	(812)	106,963	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1,796,798	-	119	78,279	93,194	(170,246)	1,798,144	*Grocery and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	36,592	-	-	-	-	(249)	36,343	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	405,079	-	-	-	-	(3,273)	401,806	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	75,621	-	-	-	-	(469)	75,152	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	554,896	27,004	-	591	-	(5,504)	576,987	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	605	-	-	-	-	(5)	600	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	106,145	-	-	-	136	(4,302)	101,979	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Rumah tangga	106,793	2,114	7	97	137	(679)	108,469	*Households*
Lain-lain	-	-	-	-	1	-	1	*Others*
	6,298,988	287,537	126	78,967	93,618	(248,091)	6,511,145	
Jumlah - bersih	65,979,435	7,347,080	561,004	954,869	931,134	(2,505,197)	73,268,325	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS*** *(continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector*** *(continued)*

	2009							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	15,681,730	936,606	326,999	314,226	416,615	(836,010)	16,840,166	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	4,654,568	319,373	37,551	135,583	164,177	(267,860)	5,043,392	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	14,478	959	44	76	48	(367)	15,238	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	722,773	38,758	67,300	6,015	4,803	(24,081)	815,568	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	5,608,719	525,620	23,336	55,870	28,999	(174,301)	6,068,243	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	477,881	20,508	6,352	4,419	45,445	(55,302)	499,303	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,397,362	37,454	6,400	4,903	30,578	(56,952)	1,419,745	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	267,413	7,230	138	306	13,634	(12,170)	276,551	*Mining*
Konstruksi	534,957	11,652	499	10,976	1,513	(10,689)	548,908	*Construction*
Lain-lain	17,813,277	3,615,490	152,096	185,113	195,512	(528,877)	21,432,611	*Others*
	47,173,158	5,513,650	620,715	717,487	901,324	(1,966,609)	52,959,725	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	340,933	1,353	264,093	-	1,045	(43,009)	564,415	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,763,033	101,276	-	81,624	70,683	(139,787)	1,876,829	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	904	-	-	-	-	(9)	895	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	290,229	-	-	51,673	-	(28,739)	313,163	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,081,482	-	-	-	-	(10,815)	1,070,667	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	30,516	986	-	-	-	(169)	31,333	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	321,086	-	-	-	119	(3,237)	317,968	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	883,314	38,768	92,582	-	-	(16,666)	997,998	*Mining*
Konstruksi	104,436	-	-	194	-	(1,029)	103,601	*Construction*
Lain-lain	128,900	3,309	247	156	-	(1,552)	131,060	*Others*
	4,944,833	145,692	356,922	133,647	71,847	(245,012)	5,407,929	
Jumlah	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,171	(2,211,621)	58,367,654	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	-	(84)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,087	(2,211,621)	58,367,570	***Total - net***

Pada tanggal 31 Desember 2009, termasuk dalam sektor ekonomi "lain-lain" adalah tagihan kartu kredit sebesar Rp 1.451.156 dan pembiayaan bersama sebesar Rp 10.095.711.

As at 31 December 2009, included in economic sector "others" are credit card receivables of Rp 1,451,156 and joint financing of Rp 10,095,711.

Penyajian berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 11/18/PBI/2009, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 penyajiannya berdasarkan PBI No. 2/21/PBI/2000.

Presentation by economic sector as at 31 December 2010 was in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 11/18/PBI/2009, while as at 31 December 2009, was prepared in accordance with PBI No. 2/21/PBI/2000.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

c. Berdasarkan wilayah geografis / ***c. By geographic region***

	2010	2009	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	28,823,006	24,781,183	*Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi*
Jawa Barat	5,857,199	4,614,817	*Jawa Barat*
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	11,109,662	8,280,788	*Jawa Timur, Bali, NTT and NTB*
Sulawesi, Maluku dan Papua	5,479,962	3,826,625	*Sulawesi, Maluku and Papua*
Kalimantan	4,556,224	3,347,838	*Kalimantan*
Sumatra	11,946,253	9,330,845	*Sumatra*
Jawa Tengah dan Yogyakarta	8,001,216	6,397,179	*Jawa Tengah and Yogyakarta*
Jumlah	75,773,522	60,579,275	*Total*
Dikurangi:			***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,505,197)	(2,211,621)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	73,268,325	58,367,570	*Total - net*

d. Pinjaman yang direstrukturisasi / ***d. Restructured loans***

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

	2010	2009	
Pinjaman yang direstrukturisasi	2,236,296	1,973,450	*Restructured loans*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(331,263)	(252,580)	*Allowance for impairment losses*
	1,905,033	1,720,870	

e. Pinjaman sindikasi / ***e. Syndicated loans***

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 673.734 (2009: Rp 126.492). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 1,50% - 84,62% (2009: 1,50% - 84,62%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 December 2010 amounted to Rp 673,734 (2009: Rp 126,492). The participation of the Bank as a member of syndications is between 1.50% - 84.62% (2009: 1.50% - 84.62%) of each syndicated loan facility.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS*** *(continued)*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***f. Movement of allowance for impairment losses***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movement in the allowance for impairment losses was as follows:*

	31 Desember/*December* 2010	
Saldo awal tahun	2,211,621	*Balance at the beginning of year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:		*Collective allowance for impairment losses:*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	98,017	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	1,454,956	*Addition of impairment losses during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	508,481	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan pinjaman	(1,963,374)	*Write-offs*
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:		*Specific allowance for impairment losses:*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(70,404)	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	440,362	*Addition of impairment losses during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	70,386	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan pinjaman	(224,248)	*Write-offs*
Selisih kurs	(20,600)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	2,505,197	*Balance at the end of year*

	31 Desember/*December* 2009	
Saldo awal tahun	1,572,564	*Balance at the beginning of year*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, termasuk kerugian restrukturisasi kredit sebesar Rp 135.271	2,069,304	*Addition of impairment losses during the year, including losses from debt restructuring of Rp 135,271*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	545,104	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1,895,297)	*Write-offs during the year*
Selisih kurs	(80,054)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	2,211,621	*Balance at the end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai. / *Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.*

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 13.149.288 (2009: Rp 10.095.711) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (lihat Catatan 10a).

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo kredit kelolaan adalah Rp 350.682 (2009: Rp 350.708).

i. Pinjaman lain-lain

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk pengambilalihan piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian piutang tanpa tanggung renteng (*without recourse*), risiko kredit akhir berada pada debitur lembaga pembiayaan, sedangkan untuk perjanjian dengan tanggung renteng (*with recourse*), risiko kredit akhir berada pada lembaga pembiayaan.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2010, rasio *NPL-gross* dan rasio *NPL-net* adalah masing-masing sebesar 3,25% dan 0,00% (2009: 4,64% dan 0,00%) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio *NPL-net* yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 adalah sebesar 2,47%.

***10. LOANS** (continued)*

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 31 December 2010 was Rp 13,149,288 (2009: Rp 10,095,711) and was included under consumer loans (see Note 10a).

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 31 December 2010, the balance of channelling loans amounted to Rp 350,682 (2009: Rp 350,708).

i. Other loans

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over consumer financing receivables. For agreements without recourse, the ultimate credit risk is with the customers of the finance companies, whilst for the agreements with recourse, the ultimate credit risk is with the respective multi-finance companies.

j. Other significant information relating to loans

As at 31 December 2010, the percentage of NPL-gross and NPL-net were 3.25% and 0.00% (2009: 4.64% and 0.00%), respectively, which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated 31 March 2010.

As at 31 December 2009, the percentage of NPL-net which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated 31 March 2005 was 2.47%.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (lihat Catatan 18).

Jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan agunan tunai pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.995.870 (2009: Rp 1.849.694).

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2010 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp 683.094 (2009: Rp 747.177).

Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 17,50%.

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 15,10%.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 17,29% untuk Rupiah dan 6,58% untuk mata uang asing (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 19,09% dan 8,15%).

***10. LOANS** (continued)*

***j. Other significant information relating to loans** (continued)*

These loans are generally secured by time deposits or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank (see Note 18).

Total loans with cash collaterized as at 31 December 2010 was Rp 1,995,870 (2009: Rp 1,849,694).

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 December 2010 is sharia financing – gross amounting to Rp 683,094 (2009: Rp 747,177).

Ratio of small micro business credits to loans receivable as at 31 December 2010 was 17.50%.

Ratio of small business credits to loans receivable as at 31 December 2009 was 15.10%.

Weighted average effective interest rate per annum for the years ended 31 December 2010 was 17.29% for Rupiah dan 6.58% for foreign currencies (2009: weighted average interest rate 19.09% and 8.15%).

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

	2010	2009	
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga	15,982,331	9,222,473	*Consumer financing receivables - third parties*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - pihak ketiga	(9,118,207)	(6,524,047)	*Unrecognized consumer financing income - third parties*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	(201,063)	(43,752)	*Allowance for impairment losses - third parties*
Jumlah - bersih	6,663,061	2,654,674	***Total - net***

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan nasabah baru disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.552.771 (lihat Catatan 2.d.2,2o,17).

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Produk	2010	2009
Mobil	14.73% - 21.57%	17.52% - 28.05%
Motor	29.23% - 37.73%	31.36% - 41.54%
Produk barang konsumtif	45.00% - 70.00%	40.00% - 70.00%

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 14,32% untuk mobil, 21,86% untuk motor dan 48,40% untuk produk konsumtif (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 21,77%, 34,86% dan 51,47%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Anak Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan dan fasilitas pinjaman yang diterima Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 seperti yang dijelaskan pada Catatan 21 dan 22 masing-masing sebesar Rp 926.400 dan Rp 50.000 (2009: Rp 408.000 dan Rp 240.000).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal	43,752	37,800	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	83,661	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	200,175	37,006	*Addition of impairment losses during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(126,525)	(31,054)	*Write-offs during the year*
Saldo akhir	201,063	43,752	*Ending balance*

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES *(continued)*

As at 31 December 2010, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributed to the origination of consumer financing accounts amounted to Rp 1,552,771 (see Notes 2.d.2,2o,17).

Contractual interest rates per annum for consumer financing were as follows:

Products
Automobiles
Motorcycles
Consumer durables products

The weighted average effective interest rate per annum for the years ended 31 December 2010 was 14.32% for automobiles, 21.86% for motorcycle and 48.40% for consumer durables products (2009: weighted average interest rate 21.77%, 34.86% and 51.47%).

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Subsidiary.

The total consumer financing receivables which were pledged as collateral for bonds issued and borrowing facilities granted to the Subsidiary as at 31 December 2010, as disclosed in Notes 21 and 22 amounted to Rp 926,400 and Rp 50,000 (2009: Rp 408,000 and Rp 240,000), respectively.

Movement of allowance for impairment losses

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 64.621 dan Rp 63.883.

The restructured consumer financing receivables as at 31 December 2010 and 2009 were Rp 64,621 and Rp 63,883, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate.

12. TAGIHAN AKSEPTASI / *12. ACCEPTANCE RECEIVABLES*

Tagihan akseptasi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Acceptance receivables to related parties are disclosed in Note 44e. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	3,430	1,179	*Other banks* -
- Debitur	23,504	255,750	*Debtors* -
Jumlah – Rupiah	26,934	256,929	*Total – Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	1,812	5,466	*Other banks* -
- Debitur	730,378	857,716	*Debtors* -
Jumlah – mata uang asing	732,190	863,182	*Total – foreign currencies*
Jumlah	759,124	1,120,111	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(10,824)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	759,124	1,109,287	***Total – net***

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *By maturity*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	9,077	18,876	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	17,541	178,253	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	316	48,469	*3 – 6 months* -
- 6 – 12 bulan	-	11,331	*6 – 12 months* -
Jumlah – Rupiah	26,934	256,929	*Total – Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	146,323	125,552	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	330,380	451,747	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	249,643	282,657	*3 – 6 months* -
- 6 – 12 bulan	5,844	1,261	*6 – 12 months* -
- Lebih dari 12 bulan	-	1,965	*More than 12 months* -
Jumlah – mata uang asing	732,190	863,182	*Total – foreign currencies*
Jumlah	759,124	1,120,111	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(10,824)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	759,124	1,109,287	***Total – net***

c. Berdasarkan kolektibilitas BI / *By BI collectibility*

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI regulation, all acceptance receivables as at 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	2010	2009	
Saldo awal	10,824	9,315	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(10,757)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
(Pemulihan)/pembentukan selama tahun berjalan	(67)	1,509	*(Recovery)/addition during the year*
Saldo akhir	-	10,824	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate.

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Acceptance receivables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

13. OBLIGASI PEMERINTAH / *13. GOVERNMENT BONDS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2010		2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi)					***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount)***
- Suku bunga tetap setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp nihil (2009: Rp 124.970)	-	-	2,459,287	2,334,317	*Fixed interest rate - net of unamortised discount or premium of Rp nil (2009: Rp 124,970)*
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)					***Available for sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	1,487,610	1,600,208	2,130,224	2,291,836	*Fixed interest rate*
- Suku bunga mengambang	4,397,220	4,451,173	6,300,000	6,168,389	*Floating interest rate*
	5,884,830	6,051,381	8,430,224	8,460,225	
Diperdagangkan (nilai wajar)					***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	82,103	86,959	204,295	216,287	*Fixed interest rate*
Jumlah	5,966,933	6,138,340	11,093,806	11,010,829	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2010 termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sejumlah Rp 3.147.220 (2009: Rp 3.750.000) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp 2.790.127 (2009: Rp 3.754.370) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Kewajiban atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo bervariasi antara tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 12 Pebruari 2014, dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri bervariasi antara tanggal 25 Desember 2014 sampai dengan tanggal 25 Nopember 2015.

As at 31 December 2010 included in the available for sale Government Bonds of Rp 3,147,220 (2009: Rp 3,750,000) represented bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp 2,790,127 (2009: Rp 3,754,370) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will be matured variously between 15 August 2011 up to 12 February 2014, and the maturity of the Government Bonds itself are various between 25 December 2014 up to 25 November 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap adalah berkisar antara 94,94% - 130,04%.

As at 31 December 2009, the market value of held to maturity Government Bonds with fixed interest rates ranging from 94.94% - 130.04%.

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun atas Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing dan Rupiah adalah masing-masing 7,37% dan 6,48% (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 8,81% dan 6,91%).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, tidak ada Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi yang dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 33.665.441 telah dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 23.981.751) pada harga yang berkisar antara 78,51% - 152,28% dari nilai nominal (2009: 67,75% - 138,20%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 28.725.628 telah dibeli selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp 21.908.892) pada harga yang berkisar antara 78,50% - 152,25% dari nilai nominal (2009: 67,75% - 138,63%).

Pada tanggal 31 Desember 2010, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 292 (2009: Rp 1.485).

Akumulasi keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat di bagian ekuitas, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp 77.426 (2009: kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 272.682).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun berakhir 31 Desember 2010 sebesar Rp 242.173 (2009: keuntungan bersih sebesar Rp 36.849).

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

***a. By type** (continued)*

As at 31 December 2010, weighted average effective interest rate per annum for Government Bonds in foreign currencies and Rupiah currency was 7.37% and 6.48% (2009: weighted average interest rate 8.81% and 6.91%).

During the year ended 31 December 2009 there were no Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity which were reclassified to the available for sale portfolio with the purpose of entering into repurchase agreements.

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 33,665,441 were sold during the year ended 31 December 2010 (2009: Rp 23,981,751) at prices ranging from 78.51% - 152.28% of nominal value (2009: 67.75% - 138.20%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 28,725,628 were bought during the year ended 31 December 2010 (2009: Rp 21,908,892) at prices ranging from 78.50% - 152.25% of nominal value (2009: 67.75% - 138.63%).

As at 31 December 2010, unrealised net loss arising from the decrease in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded in the consolidated statements of income amounting to Rp 292 (2009: Rp 1,485).

Accumulated unrealised gains arising from the increase in fair value of Government Bonds classified as available for sale securities recorded in the equity, after deferred tax, amounted to Rp 77,426 (2009: unrealised losses amounting to Rp 272,682).

The Bank recognised net gains from the sale of Government Bonds during the years ended 31 December 2010 amounting to Rp 242,173 (2009: net gains amounting to Rp 36,849).

b. Berdasarkan mata uang / ***b. By currency***

	2010	2009	
- Rupiah	6,138,340	9,499,608	*Rupiah*
- Dolar Amerika Serikat	-	1,511,221	*United States Dollar*
	6,138,340	11,010,829	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / ***13. GOVERNMENT BONDS*** *(continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / ***c. By maturity***

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Tahun kupon/ *Year of coupon*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar *Carrying value/fair value* 2010	2009
FR12	15-May-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	30,716
FR13	15-Sep-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	105,811
FR16	15-Aug-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	52,415	65,327
FR17	15-Jan-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	32,265	32,875
FR18	15-Jul-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	88,461	88,998
FR19	15-Jun-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	265,268	262,041
FR20	15-Dec-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	120,395	171,018
FR21	15-Dec-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	10,431
FR22	15-Sep-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	114,952	117,645
FR23	15-Dec-12	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	125,752	123,669
FR25	15-Oct-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	131,239	131,896
FR26	15-Oct-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	38,162	213,778
FR27	15-Jun-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	25,792	243,218
FR28	15-Jul-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	34,028	123,786
FR30	15-May-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	90,969
FR31	15-Nov-20	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	247,544
FR32	15-Jul-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	220,840
FR33	15-Mar-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	172,550	169,912
FR36	15-Sep-19	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	136,123
FR38	15-Aug-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	11	260,298
FR43	15-Jul-22	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	211	213,427
FR44	15-Sep-24	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	489	356
FR48	15-Sep-18	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	504	56,719
FR49	15-Sep-13	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	22,588	1,247
IND_GOV14	10-Mar-14	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	1,017,748
IND_GOV15	20-Apr-15	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	42,278
IND_GOV16	15-Jan-16	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	138,623
IND_GOV17	9-Mar-17	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	267,476
IND_GOV35	12-Oct-35	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	45,096
ORI2	28-Mar-10	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	-	304
ORI3	12-Sep-11	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	143,332	4,861
ORI4	12-Mar-12	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	3,615	12,374
ORI5	15-Sep-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	761	55,153
ORI6	15-Aug-12	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	41,725	41,784
ORI7	15-Aug-13	Bulanan/*Monthly*	Tetap/*Fixed*	158,818	-
ZC03	20-Nov-12	N/A	Tetap/*Fixed*	3,559	3,089
ZC05	20-Feb-13	N/A	Tetap/*Fixed*	110,275	95,010
VR19	25-Dec-14	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	1,308,098	1,972,932
VR20	25-Apr-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	2,496,873	3,411,760
VR21	25-Nov-15	Triwulanan/*Quarterly*	Mengambang/*Floating*	646,202	783,697
				6,138,340	11,010,829

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program *reprofiling*

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *profiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 – 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 – 2015. Saldo pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 3.300.000 (nilai nominal).

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

d. Reprofiling program

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 – 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same type and nominal amount and maturity between 2014 – 2015. Outstanding balance as at 31 December 2010 and 2009 amounting to Rp 3,300,000 (nominal value).

e. Movement in unrealised gains/(losses)

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale Government Bonds was as follows:

	2010	2009	
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(363,576)	(982,886)	*Balance, beginning of year - before deferred income tax*
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	703,357	640,740	*Addition of unrealised gains during the year - net*
Laba yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama tahun berjalan - bersih	(236,546)	(21,430)	*Realised gains from sale of Government Bonds during the year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	103,235	(363,576)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(25,809)	90,894	*Deferred income tax*
Saldo, akhir tahun - bersih	77,426	(272,682)	*Balance, end of year - net*

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nominal sejumlah Rp 1.427.033 dan USD 97.845.000.

Selisih antara nilai pasar atas Obligasi Pemerintah tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar Rp 238.169 dan USD 9.491.974 telah dibukukan dan disajikan sebagai kerugian yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, yang merupakan komponen ekuitas.

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity

According to transition rule on implementation of SFAS No. 55 (2006 revision), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, on 1 January 2010, the Bank reclassified its held to maturity Government Bonds to available for sale category with nominal value amounted to Rp 1,427,033 and USD 97,845,000.

The difference between market value and carrying amount of the above Government Bonds on the date of reclassification amounted to Rp 238,169 and USD 9,491,974 have been booked and presented as unrealised loss of available for sale Government Bonds, which is a component of equity.

14. INVESTASI DALAM SAHAM

14. INVESTMENT IN SHARES

Investasi dicatat menggunakan metode biaya:	**2010**	**2009**	***Investments recorded using the cost method:***
Biaya perolehan	12,175	85,735	*Cost*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	-	(21,316)	*Allowance for diminution in value of investments*
Nilai tercatat	12,175	64,419	*Carrying amount*

Investasi dalam saham pada tahun 2009 termasuk obligasi yang dapat ditukar menjadi saham yang diterima oleh Bank sehubungan dengan restrukturisasi tagihan bermasalah. Pada tahun 2010, Bank telah menjual investasi tersebut.

Investment in shares in 2009 included the exchangeable bonds received by the Bank in relation to a troubled debt restructuring. In 2010, the Bank sold the investment.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, investasi saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, investment in shares as at 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham telah memadai.

Management believes that the allowance for reduction value of investment in shares is adequate.

14. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan) / *14. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai: / *Movement of allowance for impairment losses:*

	2010	2009	
Saldo awal	21,316	122	*Beginning balance*
(Pemulihan)/pembentukan selama tahun berjalan	(11,308)	21,194	*(Recovery)/addition during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(9,445)	-	*Write-offs during the year*
Selisih kurs	(563)	-	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	-	21,316	*Ending balance*

Investasi dalam saham jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2010 mencakup: / *The long-term investment in shares as at 31 December 2010 included:*

Nama perusahaan/*Company's name*	**Kegiatan usaha/*Business activity***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi/ *Joint Venture, Telecommunication*	0.24% - 4.21%

Investasi dalam saham jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2009 mencakup: / *The long-term investment in shares as at 31 December 2009 included:*

Nama perusahaan/*Company's name*	**Kegiatan usaha/*Business activity***	***Percentage of ownership***
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi, Pertanian/ *Joint Venture, Telecommunication, Agriculture*	0.24% - 4.70%

15. ASET TAK BERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	2010				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclassification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	655,730	361,915	161,347	856,298	*Software*
Goodwill	1,906,684	-	-	1,906,684	*Goodwill*
	2,562,414	361,915	161,347	2,762,982	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	402,960	106,947	155,172	354,735	*Software*
Goodwill	624,786	207,365	-	832,151	*Goodwill*
	1,027,746	314,312	155,172	1,186,886	
Nilai buku bersih	1,534,668			1,576,096	***Net book value***

15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan) / *15. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

	2009				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclassification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	583,591	76,038	3,899	655,730	*Software*
Goodwill	667,872	1,238,812	-	1,906,684	*Goodwill*
	1,251,463	1,314,850	3,899	2,562,414	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	318,084	88,642	3,766	402,960	*Software*
Goodwill	417,421	207,365	-	624,786	*Goodwill*
	735,505	296,007	3,766	1,027,746	
Nilai buku bersih	515,958			1,534,668	***Net book value***

Pada tahun 2006, Bank mengadakan perikatan *New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement* dengan I-Flex Solutions Pte.Ltd., untuk membantu Bank dalam rangka penggantian sistem inti perbankan dari ICBS menjadi NCBS untuk periode 4 tahun dari tahun 2007 sampai 2010.

In 2006, the Bank entered into New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement with I-Flex Solutions Pte.Ltd., to assist the Bank for the change-out of its core banking system from ICBS to NCBS for a period of 4 years starting from 2007 to 2010.

Pada tahun 2010, sistem NCBS telah diimplementasikan dan diakui sebagai aset tidak berwujud sebesar USD 38.074.442. Sistem ICBS yang diganti telah dihapusbukukan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

In 2010, the NCBS system has been successfully implemented and was recognized as intangible assets with amount of USD 38,074,442. The replaced ICBS system was written off and the resulting losses are recognized in the consolidated statements of income.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

	2010				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclassification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	474,640	4,338	-	478,978	*Land*
Bangunan	580,459	9,275	-	589,734	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,348,601	293,310	233,218	1,408,693	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	443,167	320,285	159,409	604,043	*Motor vehicles*
	2,846,867	627,208	392,627	3,081,448	
Aset dalam penyelesaian	7,671	5,278	12,435	514	*Construction in progress*
	2,854,538	632,486	405,062	3,081,962	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	216,549	41,498	-	258,047	*Building*
Perlengkapan kantor	897,219	189,601	227,574	859,246	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	191,266	102,113	100,199	193,180	*Motor vehicles*
	1,305,034	333,212	327,773	1,310,473	
Nilai buku bersih	1,549,504			1,771,489	***Net book value***

16. ASET TETAP (lanjutan) ***16. FIXED ASSETS** (continued)*

	2009				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan dan reklasifikasi/ *Disposals and reclassification*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	472,157	7,226	4,743	474,640	*Land*
Bangunan	560,095	34,172	13,808	580,459	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,163,640	200,137	15,176	1,348,601	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	479,927	17,766	54,526	443,167	*Motor vehicles*
	2,675,819	259,301	88,253	2,846,867	
Aset dalam penyelesaian	2,802	21,115	16,246	7,671	*Construction in progress*
	2,678,621	280,416	104,499	2,854,538	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	182,814	41,100	7,365	216,549	*Building*
Perlengkapan kantor	726,005	181,468	10,254	897,219	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	130,285	93,275	32,294	191,266	*Motor vehicles*
	1,039,104	315,843	49,913	1,305,034	
Nilai buku bersih	1,639,517			1,549,504	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets disposal represent sales of assets with detail as follows:

	2010	**2009**	
Hasil penjualan	63,135	54,100	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(60,500)	(38,066)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih (lihat Catatan 37 dan 38)	2,635	16,034	*Gain on sale of fixed assets - net (see Notes 37 and 38)*

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 4.020.928 (2009: Rp 2.991.934). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

As at 31 December 2010, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 4,020,928 (2009: Rp 2,991,934). Management believes that the coverage is adequate.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturity is disclosed in Note 47d.

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang bunga	692,270	767,051	*Interest receivables*
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	673,824	521,496	*Security deposits and prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	36,419	1,196,986	*Deferred expenses - net*
Agunan yang diambil alih	107,050	132,752	*Repossessed assets*
Piutang lain-lain - bersih	110,336	51,164	*Other receivables - net*
Uang muka lain-lain	104,874	387,287	*Other advances*
Aset tetap yang tidak digunakan	26,205	28,604	*Idle properties*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26)	279,320	279,320	*Other assets - subordinated loans and loan capital (see Notes 25 and 26)*
Premi atas *option* yang masih harus diterima	20,121	33,867	*Premium receivables on option*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif (lihat Catatan 9)	454,614	1,195,566	*Other assets for derivative transactions (see Note 9)*
Piutang atas penjualan efek-efek	20,619	21,680	*Receivables from sales of marketable securities*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	726,551	587,621	*Deposits for clearing transactions to Bank Indonesia*
Tagihan transaksi kartu kredit	35,025	45,590	*Receivable from credit card transactions*
Lain-lain	342,100	195,240	*Others*
	3,629,328	5,444,224	
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(313,469)	(934,498)	*Allowance for impairment losses*
	3,315,859	4,509,726	

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 3.506.102 dan Rp 123.227 (2009: Rp 5.331.717 dan Rp 112.507).

The above balance consists of prepayments and other assets in Rupiah and foreign currencies of Rp 3,506,102 and Rp 123,227 (2009: Rp 5,331,717 and Rp 112,507), respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

Beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Euro (lihat Catatan 52).

Prepayment and other assets in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Euro (see Note 52).

Piutang bunga / ***Interest receivable***

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 59.554 (2009: Rp 134.542 dan USD 3.382.024).

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp 59,554 (2009: Rp 134,542 and USD 3,382,024).

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp 22.771 (2009: Rp 21.318) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp 263.481 (2009: Rp 262.115).

Beban tangguhan

Termasuk dalam akun ini adalah beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah, serta beban dibayar dimuka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi-transaksi kartu kredit. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, saldo beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ditangguhkan dan dicatat sebagai beban tangguhan. Saldo beban tangguhan tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 1.101.783, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.174.273. Sedangkan saldo beban dibayar dimuka atas pinjaman yang diperoleh Bank dan beban lainnya yang tidak terkait langsung dengan perolehan nasabah tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 95.203.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah (biaya transaksi) sebesar Rp 71.449 disajikan sebagai bagian dari pinjaman yang diberikan dan sebesar Rp 1.552.771 disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen. Saldo beban tangguhan, bersih pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 36.419 merupakan beban dibayar dimuka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi kartu kredit.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain:

***17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS** (continued)*

Security deposits and prepaid expenses

Included in this accounts is pledged security deposits for interbank transactions of Rp 22,771 (2009: Rp 21,318) and prepaid rent and maintenance of Rp 263,481 (2009: Rp 262,115).

Deferred charges

Included in the account is cost directly incurred in acquiring customer, and prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions. Prior to 1 January 2010, cost directly incurred in acquiring customer was deferred and was recorded as deferred charges. Balance of deferred charges as of 31 December 2009 was Rp 1,101,783, net of accumulated amortization of Rp 1,174,273. Balance of prepaid expenses due to Bank's borrowing and other indirect expenses incurred in acquiring customer as of 31 December 2009 were Rp 95,203.

Starting 1 January 2010, deferred charges which is directly incurred in acquiring customers in the Bank and Subsidiaries amounting to Rp 71,449 was presented as part of loans and Rp 1,552,771 was presented as part of consumer financing receivables. Balance of deferred charges, net as of 31 December 2010 amounted to Rp 36,419 represented prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions.

Movement in the allowance for impairment losses of other assets:

	2010	2009	
Saldo awal	934,498	414,649	*Beginning balance*
Reklasifikasi dari tagihan derivatif	-	631,497	*Reclassification from derivative receivables*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(46,727)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan selama tahun berjalan	94,441	787,514	*Addition during the year*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(668,743)	(899,162)	*Write-offs during the year*
Saldo akhir	313,469	934,498	*Ending balance*

18. SIMPANAN NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Simpanan pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44f. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Deposits from related parties are disclosed in Note 44f. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	6,776,693	4,675,015	*Current accounts* -
- Tabungan	19,036,920	13,799,820	*Savings* -
- Deposito berjangka	45,149,018	40,727,826	*Time deposits* -
	70,962,631	59,202,661	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	3,285,810	2,183,230	*Current accounts* -
- Tabungan	2,360,599	1,564,348	*Savings* -
- Deposito berjangka	3,033,763	4,265,989	*Time deposits* -
	8,680,172	8,013,567	
	79,642,803	67,216,228	
Terdiri dari:			***Consist of:***
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	156,539	69,505	*Related parties* -
- Pihak ketiga	79,486,264	67,146,723	*Third parties* -
	79,642,803	67,216,228	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) / *b. Weighted average effective interest rate per annum (2009: weighted average interest rate)*

	2010	2009	
- Giro	1.81%	1.58%	*Current accounts* -
- Tabungan	2.82%	2.49%	*Savings* -
- Deposito berjangka	6.77%	9.12%	*Time deposits* -

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / *c. Amounts blocked and pledged as loan collaterals*

	2010	2009	
- Deposito berjangka	3,014,932	2,154,081	*Time deposits* -

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	908,243	540,196	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	397,755	656,881	*Deposits and deposits on call* -
- Tabungan	35,898	5,856	*Savings* -
	1,341,896	1,202,933	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Giro	923	6	*Current accounts* -
- *Call money*	594,660	234,875	*Call money* -
	595,583	234,881	
	1,937,479	1,437,814	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Deposits from other banks in foreign currency are denominated in United States Dollar (see Note 52).

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) / *b. Weighted average effective interest rate per annum (2009: weighted average interest rate)*

	2010	2009	
- Giro	1.75%	2.64%	*Current accounts* -
- Tabungan	2.39%	1.93%	*Savings* -
- Deposito berjangka	6.55%	8.74%	*Time deposits* -
- *Call money*	5.36%	4.71%	*Call money* -

20. KEWAJIBAN AKSEPTASI / *20. ACCEPTANCE PAYABLES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Bank lain	23,003	255,750	*Other banks* -
- Debitur	3,931	51,938	*Debtors* -
Jumlah - Rupiah	26,934	307,688	*Total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Bank lain	726,993	857,716	*Other banks* -
- Debitur	5,197	5,466	*Debtors* -
Jumlah - Mata uang asing	732,190	863,182	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	759,124	1,170,870	***Total***

20. KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *By maturity*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	9,739	25,359	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	16,879	217,495	*1 - 3 months* -
- 3 - 6 bulan	316	53,503	*3 - 6 months* -
- 6 - 12 bulan	-	11,331	*6 - 12 months* -
Jumlah - Rupiah	26,934	307,688	*Total – Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	148,093	125,552	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	328,792	451,747	*1 - 3 months* -
- 3 - 6 bulan	249,462	282,657	*3 - 6 months* -
- 6 - 12 bulan	5,843	1,261	*6 - 12 months* -
- Lebih dari 12 bulan	-	1,965	*More than 12 months* -
Jumlah - Mata uang asing	732,190	863,182	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	759,124	1,170,870	***Total***

Kewajiban akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN / *BONDS ISSUED*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	2010	2009	
Bank	3,986,232	1,500,000	*Bank*
Anak Perusahaan	2,314,232	550,855	*Subsidiary*
	6,300,464	2,050,855	

Bank / ***Bank***

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	4,050,000	1,500,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(13,768)	-	*Unamortised bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(50,000)	-	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	3,986,232	1,500,000	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	214	-	*Amortisation costs charged to the consolidated statements of income*

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon I tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon I adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon II tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp 2.800.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2013 dan 9 Desember 2015, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 8,75% dan 9,00% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon II adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi I dan II tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 10,34% (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 10,40%).

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Bank** (continued)*

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 With Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp 1,500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, serie A and serie B which will mature on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear a fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

On 10 December 2010, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds II Year 2010 With Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp 2,800,000 at the Indonesian Stock Exchange. These bonds consist of 2 series, serie A and serie B which will mature on 9 December 2013 and 9 December 2015, and bear a fixed interest rate per annum at 8.75% and 9.00%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 9 March 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. The trustee for Bank Danamon Bonds II is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bonds I and II are not secured by specific guarantee, but secured by all the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The bonds agreement also includes several covenants, among others, merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 was 10.34% (2009: weighted average interest rate 10.40%).

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 154.663 (2009: Rp 156.000) (lihat Catatan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi I dan II tersebut mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (2009: Obligasi I mendapat peringkat idAA+).

Pada tanggal 19 April 2010, Bank melunasi pokok Obligasi I seri A sebesar Rp 250.000.

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Bank** (continued)*

The amount of interest expense on the bonds issued for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp 154,663 (2009: Rp 156,000) (see Note 31).

As at 31 December 2010, Bonds I and II were rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (2009: Bonds I was rated at idAA+).

On 19 April 2010, the Bank fully paid the principal balance of Bond I serie A amounting to Rp 250,000.

Anak Perusahaan

Subsidiary

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Nilai nominal	2,544,000	680,000	*Nominal value*
Dikurangi:			***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(8,768)	(3,146)	*Unamortised bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(221,000)	(125,999)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	2,314,232	550,855	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	2,043	1,850	*Amortisation costs charged to the consolidated statements of income*

Pada tanggal 8 Juni 2006, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi II ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2009, 8 Juni 2010 dan 8 Juni 2011 dan memiliki suku bunga tetap 14,40% - 14,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II adalah PT Bank Permata Tbk.

On 8 June 2006, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance II Bonds Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds II consist of Series A, B and C which will mature on 8 June 2009, 8 June 2010 and 8 June 2011, respectively, and bear a fixed interest rate at 14.40% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bonds II.

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Obligasi II ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar masing-masing Rp 54.000 dan Rp 108.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi II tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2009: $_{id}$AA).

ADMF melunasi pokok Obligasi II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009 dan 8 Juni 2010.

Pada tanggal 14 Mei 2009, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi III ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2010, 13 Mei 2011 dan 13 Mei 2012 dan memiliki suku bunga tetap 12,55% - 14,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi III adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi III ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 272.400 dan Rp 300.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terhutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

Bonds II were secured by consumer financing receivables of Rp 54,000 and Rp 108,000 at 31 December 2010 and 2009, respectively (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2010, Bonds II were rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2009: $_{id}$AA).

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds II Series A and Series B on 8 June 2009 and 8 June 2010, respectively.

On 14 May 2009, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance III Bonds Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 at the Indonesian Stock Exchange. Bonds III consist of Series A, B and C which will mature on 18 May 2010, 13 May 2011 and 13 May 2012, respectively, and bear a fixed interest rate at 12.55% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds III.

Bonds III were secured by consumer financing receivables of Rp 272,400 and Rp 300,000 as at 31 December 2010 and 2009, respectively, (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi III tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2009: $_{id}$AA).

Pada tanggal 18 Mei 2010, ADMF melunasi seluruh pokok obligasi III seri A.

Pada tanggal 1 November 2010, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi IV ini terbagi menjadi Seri A, B, C, D dan E yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012, 29 Oktober 2012, 29 April 2013, 29 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2014 dan memiliki suku bunga tetap 7,60% - 9,25% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi IV adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi IV ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 600.000 pada tanggal 31 Desember 2010 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar kewajiban obligasinya, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi IV tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) adalah 9,98% (2009: 14,37%).

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2010, Bonds III were rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (2009: $_{id}$AA).

On 18 May 2010, ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds III serie A.

On 1 November 2010, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance IV Bonds Year 2010 with fixed interest rate (Bonds IV) with a nominal value of Rp 2,000,000 at the Indonesian Stock Exchange. Bonds IV consist of series A, B, C, D and E which will mature on 29 April 2012, 29 October 2012, 29 April 2013, 29 October 2013 and 29 October 2014, respectively, and bear fixed interest rate at 7.60% - 9.25% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds IV.

Bonds IV were secured by consumer financing receivables of Rp 600,000 as at 31 December 2010 (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the period that the bonds are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 December 2010, Bonds IV were rated at $_{id}$AA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 (2009: weighted average interest rate) was 9.98% (2009: 14.37%).

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *BONDS ISSUED (continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan) / ***Subsidiary** (continued)*

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 117.247 dan Rp 107.283 (lihat Catatan 31).

The amount of interest expense on the bonds issued for the years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 117,247 and Rp 107,283 respectively (see Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank dan Anak Perusahaan telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

As at 31 December 2010 and 2009, the Bank and Subsidiary were in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of amounts due for interest and principle has been done on timely basis.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *BORROWINGS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	2010	2009	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- International Finance Corporation (IFC)	662,940	883,920	*International Finance Corporation (IFC)*
- PT Bank Panin Tbk	50,000	150,000	*PT Bank Panin Tbk*
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50,000	50,000	*Placements by other banks/ financial institutions*
- PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	28,127	40,841	*PT Permodalan Nasional Madani (PNM)*
- Bank Indonesia	13,043	26,533	*Bank Indonesia*
- Pinjaman penerusan	947	11,656	*Two-step loans*
- PT Bank Central Asia Tbk	-	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk*
- Pinjaman *Banker Acceptance*	100,000	-	*Bankers Acceptance*
	905,057	1,237,950	
Mata uang asing			***Foreign currency***
- Pinjaman *Banker Acceptance*	901,000	-	*Bankers Acceptance*
- Pembiayaan *Letter of Credit*	513,595	930,131	*Letter of Credit Financing*
- International Finance Corporation (IFC)	162,180	225,480	*International Finance Corporation (IFC)*
	1,576,775	1,155,611	
	2,481,832	2,393,561	

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) adalah 8,53% untuk Rupiah dan 3,04% untuk mata uang asing (2009: 9,17% untuk Rupiah dan 3,55% untuk mata uang asing).

Weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 (2009: weighted average interest rate) was 8.53% for Rupiah and 3.04% for foreign currencies (2009: 9.17% for Rupiah and 3.55% for foreign currencies).

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD 150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,71% - 10,72% untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 5,47% - 11,73%). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh fasilitas sebesar USD 150.000.000 telah dicairkan oleh Bank. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar USD 91.578.246 (2009: USD 120.000.000) atau setara dengan Rp 662.940 dan USD 18.000.000 (lihat Catatan 52) (2009: Rp 883.920 dan USD 24.000.000).

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi (di luar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Posisi Devisa Neto, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, *Open Credit Exposure Ratio*, *Interest Rate Gap Ratio* dan *Actuarial Maturity Gap Ratio* yang disepakati; dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah, kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terhutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

22. BORROWINGS *(continued)*

International Finance Corporation (IFC)

This account represents credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD 150,000,000 and will mature in 2013. Interest rate per annum ranging from 4.71% - 10.72% for the year ended 31 December 2010 (2009: 5.47% - 11.73%). As at 31 December 2010 and 2009, all facility of USD 150,000,000 had been drawn down by the Bank. The outstanding balance of borrowing as at 31 December 2010 amounting to USD 91,578,246 (2009: USD 120,000,000) or equivalent to Rp 662,940 and USD 18,000,000 (see Note 52) (2009: Rp 883,920 and USD 24,000,000).

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties; enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement; change its articles of association in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios such as Capital Adequacy Ratio, Net Open Position, Legal Lending Limit for Commercial Bank, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio and Actuarial Maturity Gap Ratio; and limitation of distributing dividend.

Limitation of distributing dividends means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

PT Bank Panin Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Panin Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 13% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2010.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer untuk Anggota ("KKPA").

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 – 2014 dengan tingkat suku bunga tetap setahun sebesar 9%.

Bank Indonesia ("BI")

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BI untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2009 – 2019 dengan tingkat suku bunga tetap setahun berkisar antara 3% - 9%.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 – 2013 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 1,57% - 4,07% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 3,65% - 8,65%).

***22. BORROWINGS** (continued)*

***International Finance Corporation (IFC)** (continued)*

As at 31 December 2010 and 2009, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

PT Bank Panin Tbk

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Panin Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 100% of total outstanding borrowing (see Note 11). This facility will mature on 29 September 2011 and bear an annual interest rates at 13% for the years ended 31 December 2010 and 2009.

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2010.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained by the Bank from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members ("KKPA").

These facilities mature in 2007 – 2014, bear fixed interest rates per annum of 9%.

Bank Indonesia ("BI")

This account represents credit facilities obtained from BI which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

These facilities mature in 2009 – 2019 and bear fixed interest rates per annum ranging from 3% - 9%.

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2007 – 2013 and bear annual interest rates ranging from 1.57% - 4.07% for the year ended 31 December 2010 (2009: 3.65% - 8.65%).

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang bersifat berulang yang diperoleh dari BCA, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 75.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 120% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2011 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 10,50% - 11,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 11,50% - 14,00%).

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2010. Saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 75.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Pembiayaan *Letter of Credit*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari CoBank, Denver. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini adalah USD 57.002.749 (lihat Catatan 52) atau setara dengan Rp 513.595 (2009: USD 99.002.767 atau setara dengan Rp 930.131) dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 0,65% - 1,10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 0,76% - 1,38%).

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari Indonesia Eximbank dan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini adalah Rp 100.000 dan USD 100.000.000 (lihat Catatan 52) (2009: Rp nihil) dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 7,10% untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan berkisar antara 1,21% - 1,33% untuk pinjaman dalam mata uang asing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: 1,99% - 4,51%).

***22. BORROWINGS** (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

This account represents a revolving working capital facility obtained by ADMF from BCA, with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 11). The facility will mature on 14 March 2011 and bears annual interest rates ranging from 10.50% - 11.00% for the years ended 31 December 2010 (2009: 11.50% - 14.00%).

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2010. The outstanding balance of borrowing each is amounting to Rp nil and Rp 75,000 as at 31 December 2010 and 2009, respectively.

Letter of Credit Financing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from CoBank, Denver. As at 31 December 2010, this outstanding borrowing USD 57,002,749 (see Note 52) or equivalent to Rp 513,595 (2009: USD 99,002,767 or equivalent to Rp 930,131) bear annual interest rates ranging from 0.65% - 1.10% for the year ended 31 December 2010 (2009: 0.76% - 1.38%).

Bankers Acceptance

As at 31 December 2010, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from Indonesia Eximbank and interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 December 2009, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 December 2010, this outstanding borrowing amounted to Rp 100,000 and USD 100,000,000 (see Note 52) (2009: Rp nil) with bear annual interest rates at 7.10% for borrowings in Rupiah currency and ranging from 1.21% - 1.33% for borrowings in foreign currency for the year ended 31 December 2010 (2009: 1.99% - 4.51%).

23. PAJAK PENGHASILAN / *23. INCOME TAX*

a. Hutang pajak / *a. Taxes payable*

	2010	2009	
Bank			***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	5,579	11,388	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:			*Income Tax:*
- Pasal 21	28,519	23,841	*Article 21* -
- Pasal 23/26	7,690	5,789	*Articles 23/26* -
- Pasal 25	69,837	70,895	*Article 25* -
Pajak Pertambahan Nilai	1,657	1,511	*Value Added Tax*
	113,282	113,424	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	47,404	63,004	*Corporate Income Tax* -
- Pajak Penghasilan Lainnya	22,334	15,613	*Other Income Taxes* -
	69,738	78,617	
	183,020	192,041	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2010	2009	
Bank			***Bank***
Kini	579,260	564,706	*Current*
Tangguhan	(98,878)	(317,466)	*Deferred*
	480,382	247,240	
Anak Perusahaan			***Subsidiaries***
Kini	453,468	505,942	*Current*
Tangguhan	83,920	3,656	*Deferred*
	537,388	509,598	
Konsolidasian			***Consolidated***
Kini	1,032,728	1,070,648	*Current*
Tangguhan	(14,958)	(313,810)	*Deferred*
	1,017,770	756,838	

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian, dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

***23. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended 31 December 2010 and 2009 was as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,001,531	2,370,560	*Consolidated income before tax*
Laba bersih sebelum pajak - Anak Perusahaan	(637,681)	(590,787)	*Net income before tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak - Bank	3,363,850	1,779,773	*Income before tax - Bank*
Bagian atas laba Anak Perusahaan	(1,691,452)	(1,387,752)	*Equity in net income of Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	1,672,398	392,021	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:			***Temporary differences:***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	69,107	1,055,296	*Allowance for impairment losses on assets -*
- Penghapusbukuan pinjaman	(64,135)	306,111	*Loans written-off -*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	321	(207)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net -*
- Penyusutan aset tetap	41,843	(38,404)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	330,378	119,301	*Provision for employee benefits -*
- Penyisihan piutang lain-lain	18,000	3,308	*Allowance for other receivables -*
- Lain-lain	-	(44,540)	*Others -*
	2,067,912	1,792,886	
Perbedaan permanen:			***Permanent differences:***
- Pemulihan kerugian penurunan nilai atas aset	(9,532)	(4,814)	*Recovery of impairment losses on assets -*
- Penyusutan aset tetap	28,166	35,672	*Depreciation of fixed assets -*
- Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	(143,614)	(69,959)	*Loans written-off -*
- *Goodwill*	207,365	207,365	*Goodwill -*
- Lain-lain	166,743	55,657	*Others -*
	249,128	223,921	
Penghasilan kena pajak	2,317,040	2,016,807	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	579,260	564,706	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:			***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(573,681)	(553,318)	*Prepaid tax article 25*
Hutang pajak penghasilan badan	5,579	11,388	*Corporate income tax payable*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 lebih besar sebesar Rp 6.279 dari SPT Bank untuk tahun 2009. Perbedaan tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***23. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

The corporate tax calculation for the years ended 31 December 2010 and 2009 was a preliminary estimate made for accounting purposes and was subject to revision when the Bank lodged its Annual Corporate Tax Return.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2009 was higher by Rp 6,279 compared to the Bank's 2009 annual tax return. The difference was charged to the 2010 consolidated statements of income.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Anak Perusahaan	1,672,398	392,021	*Income before tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	418,099	109,766	*Tax calculated at single rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	34,742	62,698	*Non deductible expenses*
	452,841	172,464	
Penyesuaian tarif	-	74,776	*Rate adjustment*
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	27,541	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Beban pajak penghasilan	480,382	247,240	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan tersebut terhadap perhitungan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 86.453 yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 74.776 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 11.677 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian.

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is the fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. The significant change stipulated in the law is a change of corporate income tax rate to a single rate, which is 28% for the year 2009 and 25% for the year 2010 onwards. Bank has recorded the impact of this change to the calculation of deferred tax assets in the consolidated financial statements as of and for the year ended 31 December 2009 of Rp 86,453 consisting of Rp 74,776 credited to consolidated statement of income and Rp 11,677 credited to consolidated equity.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 1998 dan 1999

Kantor Pelayanan Pajak melakukan koreksi atas rugi fiskal pajak penghasilan badan Bank tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Koreksi ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 dan bukan posisi kerugian fiskal sebesar Rp 7.734.528, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan hutang pajak bagi Bank untuk tahun fiskal 2003 karena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999.

Pada bulan Pebruari 2004, Bank telah mengajukan keberatan atas SKP untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan Juli 2004, Bank telah mengajukan permohonan banding atas SKPN untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung pada bulan November 2005. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, hasil atas permohonan peninjauan kembali tersebut belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001

Pada tahun 2004, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2000 dan 2001, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 28.101 dan Rp 26.589, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan karyawan dan pajak penghasilan badan tahun 2000. Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp 19.769. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKP PPN tersebut pada bulan Januari 2005.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

Bank

Tax audit for the fiscal years 1998 and 1999

The Tax Office corrected the tax losses of the Bank's corporate income tax of 1998 and 1999 fiscal years amounted to Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570, respectively. Such correction resulted in Bank's taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,528, as previously reported by the Bank for its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in tax payable for the Bank for fiscal year 2003 as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's Management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year.

In February 2004, the Bank filed an objection letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by Tax Office.

In July 2004, the Bank submitted an appeal letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Court. The Bank has requested a judicial review of the decision by the Tax Court to the Supreme Court in November 2005. Up to 31 December 2010, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001

In 2004, the Bank received tax assessment letters for the fiscal years 2000 and 2001, which confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax ("VAT") of Rp 28,101 and Rp 26,589, respectively after being compensated with the tax overpayment of 2000 employee income tax and corporate income tax. The result of the audit was agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the VAT underpayment of Rp 19,769. The Bank has submitted an objection letter on the VAT assessment in January 2005.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada bulan Desember 2005, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan tersebut. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2006. Walaupun Bank mengajukan keberatan atas SKP PPN, sesuai dengan Undang-Undang Pajak, Bank telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut di atas. Berdasarkan surat putusan nomor PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tertanggal 16 Maret 2007, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank atas PPN tersebut di atas sejumlah Rp 19.769.

Kantor Pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tanggal 10 September 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, hasil atas permohonan peninjauan kembali belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada tanggal 16 Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak sebagai pemberitahuan untuk pemeriksaan umum tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pemeriksaan masih belum diketahui.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***b. Income tax expense** (continued)*

***Bank** (continued)*

In December 2005, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter. The Bank submitted an appeal to the Tax Court in March 2006. Despite the fact that the Bank appealed on the VAT assessment, in accordance with the Tax Laws, all underpayments have been paid by the Bank. Based on decision letter number PUT.10218/PP/M.II/16/2007 dated 16 March 2007, the Tax Court has accepted all the Bank's appeal for the said VAT totalling Rp 19,769.

The Tax Office filed an appeal for judicial review to the Supreme Court on decision by Tax Court No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 on 10 September 2007. Up to 31 December 2010, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal year 2008

On 16 July 2010, the Bank received "Surat Perintah Pemeriksaan Pajak" as a notification of general tax audit for fiscal year 2008. Up to the date of this report, the results of the audit have not been known yet.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

c. Aset pajak tangguhan / ***c. Deferred tax assets***

Bank / ***Bank***

	2010				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	551,425	17,277	-	568,702	*Allowance for impairment losses on assets*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	102,201	80	(128,272)	(25,991)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	174,204	(16,034)	-	158,170	*Loans written-off*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	149,483	82,594	-	232,077	*Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(17,136)	10,461	-	(6,675)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan piutang lain-lain	5,629	4,500	-	10,129	*Allowance for other receivables*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	965,806	98,878	(128,272)	936,412	*Total deferred tax assets - net*

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ *Credited to consolidated equity*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	301,857	249,568	-	551,425	*Allowance for impairment losses on assets*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	309,610	(13,117)	(194,292)	102,201	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	109,397	64,807	-	174,204	*Loans written-off*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	124,829	24,654	-	149,483	*Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(8,439)	(8,697)	-	(17,136)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan piutang lain-lain	5,378	251	-	5,629	*Allowance for other receivables*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	842,632	317,466	(194,292)	965,806	*Total deferred tax assets - net*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***c. Deferred tax assets** (continued)*

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2010			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	4,070	(406)	3,664	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan piutang lain-lain	(139)	(603)	(742)	*Allowance of other receivables*
- Penyusutan aset tetap	(368)	16	(352)	*Depreciation of fixed assets*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	11,034	1,393	12,427	*Accrued employee's benefits*
- Lain-lain	(123)	(502)	(625)	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	14,474	(102)	14,372	*Total deferred tax assets - net*

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	1,687	2,383	-	4,070	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan piutang lain-lain	655	(750)	(44)	(139)	*Allowance of other receivables*
- Penyusutan aset tetap	(263)	(115)	10	(368)	*Depreciation of fixed assets*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	4,853	6,308	(127)	11,034	*Accrued employee's benefits*
- Lain-lain	474	(566)	(31)	(123)	*Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	7,406	7,260	(192)	14,474	*Total deferred tax assets - net*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

d. Kewajiban pajak tangguhan / ***d. Deferred tax liabilities***

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	2010			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(245,570)	(121,950)	(367,520)	*Deferred charges* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	34,426	15,900	50,326	*Accrued employee's benefits* -
- Penyusutan aset tetap	(9,599)	(1,454)	(11,053)	*Depreciation of fixed assets* -
- Penyisihan piutang lain-lain	1,643	3,198	4,841	*Allowance for other receivables* -
- Promosi	-	19,707	19,707	*Promotion* -
- Lain-lain	116	781	897	*Others* -
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(218,984)	(83,818)	(302,802)	*Total deferred tax liabilities - net*

	2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December*	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(253,053)	5,596	1,887	(245,570)	*Deferred charges* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	27,730	6,696	-	34,426	*Accrued employee's benefits* -
- Penyusutan aset tetap	(9,784)	185	-	(9,599)	*Depreciation of fixed assets* -
- Penyisihan piutang lain-lain	21,508	(23,188)	3,323	1,643	*Allowance for other receivables* -
- Lain-lain	321	(205)	-	116	*Others* -
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(213,278)	(10,916)	5,210	(218,984)	*Total deferred tax liabilities - net*

e. Administrasi / ***e. Administration***

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN / *24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES*

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 47d.

	2010	2009	
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16,119	16,119	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Hutang bunga	393,053	427,340	*Interest payables*
Beban yang masih harus dibayar	1,339,413	739,321	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 39)	575,844	486,176	*Provision for employee benefits (see Note 39)*
Kewajiban lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26)	279,320	279,320	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (see Notes 25 and 26)*
Hutang kepada *dealer*	255,318	156,458	*Payable to dealers*
Premi *option* yang masih harus dibayar	20,121	33,867	*Accrued option premium*
Provisi pinjaman diterima dimuka	54,243	75,466	*Unearned fees and commissions*
Hutang reasuransi	89,654	42,269	*Reinsurance payable*
Estimasi klaim retensi sendiri	101,247	83,960	*Estimated own retention claims*
Hutang kepada *merchant*	42,686	69,906	*Payable to merchant*
Setoran jaminan	46,065	7,595	*Security deposits*
Pajak final	60,136	88,846	*Final tax*
Dana setoran	48,573	18,232	*Temporary fund*
Lain-lain	229,344	203,430	*Others*
	3,551,136	2,728,305	

Saldo di atas terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 3.404.584 dan mata uang asing sebesar Rp 146.552 (2009 : Rp 2.651.264 dan Rp 77.041).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 3,404,584 and in foreign currencies of Rp 146,552 (2009 : Rp 2,651,264 and Rp 77,041).

Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Accruals and other liabilities in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

Penggunaan cadangan kompensasi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp nihil (2009: Rp 1.404).

The utilization of this provision during 2010 was Rp nil (2009: Rp 1,404).

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 Nopember 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari cadangan untuk bonus karyawan sebesar Rp 215.559 (2009: Rp 151.816) dan sisanya merupakan cadangan untuk beban operasional Bank dan Anak Perusahaan.

Hutang kepada *dealer*

Hutang kepada *dealer* merupakan kewajiban Anak Perusahaan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Hutang kepada *merchant*

Akun ini merupakan hutang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

***24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES** (continued)*

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' bonus of Rp 215,559 (2009: Rp 151,816) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Payable to dealers

Payables to dealers represent the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

25. SUBORDINATED DEBTS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	2010	2009	
Pinjaman subordinasi	624,320	624,320	*Subordinated loans*
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain	(124,320)	(124,320)	*Subordinated loans reclassified to other liabilities*
Jumlah pinjaman subordinasi	500,000	500,000	*Total subordinated loans*
Surat berharga subordinasi	-	-	*Subordinated notes*
	500,000	500,000	

Pinjaman subordinasi

Saldo sebesar Rp 624.320 (2009: Rp 624.320) merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari BI dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga setahun sebesar 10% (2009: 10%).

Pada tanggal 13 Januari 2011, Bank and BI telah menandatangani addendum atas perjanjian pinjaman subordinasi ini dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan sampai dengan 31 Desember 2011. Selain itu, selisih bunga capping akibat percepatan pelunasan pokok pinjaman ini akan dibebankan dan dibayar setiap semester mulai dari 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2013.

Subordinated loans

Balance of Rp 624,320 (2009: Rp 624,320) represents subordinated loans received by the Bank from BI and the former shareholders of BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear annual interest rates at 10% (2009: 10%).

On 13 January 2011, the Bank and BI signed an addendum to current existing subordinated loan agreement where the Bank agreed to accelerate the payment of principal and interest up to 31 December 2011. The different of interest capping due to this accelerated of principal payment will be charged and paid semi annually starting from 31 December 2010 up to 31 December 2013.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang) adalah 10,14% (2009: 10,14%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank, dengan nama "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007 pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain (lihat Catatan 24).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

25. SUBORDINATED DEBTS *(continued)*

Subordinated loans *(continued)*

Weighted average effective interest rate per annum for the year ended 31 December 2010 (2009: weighted average interest rate) was 10.14% (2009: 10.14%).

Subordinated loans of Rp 124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded as liabilities in the Bank's financial statements, as "Subordinated Loans", as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (see Note 24).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from MoF in relation to these subordinate loans, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman subordinasi (lanjutan)

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini. Sampai dengan 31 Desember 2010 Bank sedang mengikuti proses persidangan dalam menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Tinggi Jakarta.

d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan alasan pinjaman subordinasi adalah hak Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais dan oleh karenanya wajib dikembalikan kepada Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais.

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara (Rp 124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

Pada tanggal 28 Januari 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang diberitahukan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan kepada Bank pada tanggal 5 Agustus 2010. Adapun isi keputusan tersebut adalah tidak menerima gugatan intervensi MenKeu tersebut diatas dan tidak menerima gugatan Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais terhadap Bank. Atas keputusan tersebut MenKeu maupun Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais telah mengajukan banding pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Saat ini perkara masih dalam proses pemeriksaan tingkat banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

***25. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

***Subordinated loans** (continued)*

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), until there is a final binding decision of the competent court in respect of these subordinated loans. Until 31 December 2010 the Bank is attending the court to counter a claim from third party at Jakarta High Court.

d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through South Jakarta District Court for Unlawful Act with the reason that this subordinated loans are the right of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais and therefore have to be repaid to Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais.

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp 124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

On 28 January 2010, Panel of judges of South Jakarta District Court has made a decision which inform through South Jakarta District Court to the Bank on 5 August 2010. The decision was to refuse the intervention suit of MoF and to refuse the suit of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais to the Bank. As a result of the above decision, MoF and Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have filed their appeal to South Jakarta District Court. Currently, the case is still in process in the Jakarta High Court.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Surat berharga subordinasi

Pada tanggal 30 Maret 2004, Bank melalui cabang *Cayman Islands* menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan tanggal 30 Maret 2009.

Amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 477.

Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 31 Desember tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Bank melunasi surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta.

***25. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

Subordinated notes

On 30 March 2004, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD 300 million subordinated notes listed on the Singapore Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. These notes will mature on 30 March 2014, with an optional redemption on 30 March 2009.

Amortization charged to the conslidated statements of income during the years ended 31 December 2009 was Rp 477.

The notes bear interest at a fixed rate of 7.65% per annum, payable semi-annually in arrears on 30 March and 31 December each year. Unless redeemed on 30 March 2009, the interest rate will be reset at the 5 years US Treasury rate plus 7.62% (762 points) per annum from that date. The trustee of these notes is DB Trustees (Hong Kong) Limited.

On 30 March 2009, the Bank settled its subordinated notes of USD 300 million.

26. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp 155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai kewajiban di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke kewajiban lain-lain (lihat Catatan 24).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

26. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp 155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (see Note 24).

The reasons for the reclassification are as follows:

26. MODAL PINJAMAN (lanjutan)

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tanggal 23 Oktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun kewajiban lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), kecuali terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

***26. LOAN CAPITAL** (continued)*

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), unless there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.

27. MODAL SAHAM / *27. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham / *Shareholders*	2010: Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully paid*	2010: Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	2010: Jumlah nominal / *Nominal value*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) / *A Serie shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)*			
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / *Public (ownership interest below 5%)*	22,400,000	0.27%	1,120,000
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) / *B Serie shares (par value Rp 500 (full amount) per share)*			
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. / *Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*	5,674,493,482	67.42%	2,837,247
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / *Public (ownership interest below 5%)*	2,706,464,097	32.15%	1,353,220
Komisaris dan Direksi / *Commissioners and Directors*	13,767,887	0.16%	6,896
	8,394,725,466	99.73%	4,197,363
	8,417,125,466	100.00%	5,317,363

Pemegang saham / *Shareholders*	2009: Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully paid*	2009: Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	2009: Jumlah nominal / *Nominal value*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham) / *A Serie shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)*			
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / *Public (ownership interest below 5%)*	22,400,000	0.27%	1,120,000
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham) / *B Serie shares (par value Rp 500 (full amount) per share)*			
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd. / *Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*	5,674,493,482	67.63%	2,837,247
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) / *Public (ownership interest below 5%)*	2,679,709,747	31.94%	1,339,855
Komisaris dan Direksi / *Commissioners and Directors*	13,779,887	0.16%	6,890
	8,367,983,116	99.73%	4,183,992
	8,390,383,116	100.00%	5,303,992

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh bertambah sebanyak 26.742.350 saham. Hal ini disebabkan oleh adanya program E/MSOP (lihat Catatan 40).

Tambahan modal disetor berasal dari penawaran umum saham Bank dan opsi kepemilikan saham karyawan/manajemen yang dieksekusi. Penawaran Umum Terbatas Bank dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV pada tahun 2009 menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 2.237.683, setelah dikurangi biaya emisi sebesar Rp 82.742.

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

***27. SHARE CAPITAL** (continued)*

During the years ended 31 December 2010, the total number of issued and fully paid increased by 26,742,350 shares. This due to the E/MSOP program (see Note 40).

The additional paid-in capital was derived from public offering of the Bank's shares and employee/management stock options exercised. The Bank's Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in year 2009 resulted in additional paid-in capital amounted to Rp 2,237,683, net of shares issuance costs amounted to Rp 82,742.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriation of net income for the last two financial years was as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income of financial year*		
	2009	**2008**	
Pembagian dividen tunai	766,300	765,012	*Distribution of cash dividend*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	15,324	15,300	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	750,909	749,710	*Retained earnings*
	1,532,533	1,530,022	

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 29 April 2010, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 766.267 atau Rp 90,97 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.324 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.111.616 lembar saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec tanggal 26 Mei 2010, jumlah saham yang beredar pada tanggal 26 Mei 2010 adalah 8.409.801.516 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 10 Juni 2010 adalah sebesar Rp 91,12 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 766.300.

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 29 April 2010, resolved the cash dividend distribution for the year 2009 of 50% of the net profit or in amount of Rp 766.267 or Rp 90.97 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,324 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,111,616 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec dated 26 May 2010, total issued shares as of 26 May 2010 amounted to 8,409,801,516 shares; therefore, dividend to be distributed on 10 June 2010 amounted to Rp 91.12 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 766,300.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2009, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2008 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 765.012 atau Rp 90,82 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.300 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.625.816 lembar saham.

RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 selanjutnya menetapkan besaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi dalam agenda mengenai Penetapan gaji dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris Bank dan Penetapan gaji dan/atau penghasilan lainnya dari anggota Direksi Bank, sehingga menjadi bagian terpisah dari agenda mengenai penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2008.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec tanggal 24 Juni 2009, jumlah saham yang beredar pada tanggal 23 Juni 2009 adalah 8.373.381.616 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 7 Juli 2009 adalah sebesar Rp 91,37 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 765.077.

***28. APPROPRIATION OF NET INCOME** (continued)*

The Annual GMS which was held at 25 May 2009, resolved the cash dividend distribution for the year 2008 by 50% of the net profit or in amount of Rp 765,012 or Rp 90.82 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,300 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,625,816 shares.

The Annual GMS on 25 May 2009 has further determined total tantiem to Board of Commissioners and Board of Directors, which are resolved under the agenda of Determination of remuneration and other allowances for Board of Commissioners of the Bank and Determination of remuneration and/or other allowances of the members of Board of Directors of the Bank, therefore it has been separated from the agenda of appropriation of the Bank's net income of 2008 financial year.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec dated 24 June 2009, total issued shares as of 23 June 2009 amounted to 8,373,381,616 shares; therefore, dividend to be distributed on 7 July 2009 in amount of Rp 91.37 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 765,077.

29. CADANGAN UMUM DAN WAJIB

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 133.844 (2009: Rp 118.520). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

29. GENERAL AND LEGAL RESERVE

As at 31 December 2010, the Bank had a general and legal reserve of Rp 133,844 (2009: Rp 118,520). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with the Law No.40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

30. PENDAPATAN BUNGA / *30. INTEREST INCOME*

Pendapatan bunga dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44g.

Interest income from related parties are disclosed in Note 44g.

	2010	2009	
Pinjaman yang diberikan	10,835,560	10,782,801	*Loans*
Obligasi Pemerintah	638,681	1,084,722	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	268,995	592,173	*Marketable securities and other bills receivable*
Pendapatan pembiayaan konsumen	2,405,854	2,997,356	*Consumer financing income*
Penempatan pada bank lain dan BI	268,655	225,725	*Placements with other banks and BI*
	14,417,745	15,682,777	

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ("biaya transaksi") sebesar Rp 1.380.395 disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga.

During the year ended 31 December 2010, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ('transaction cost") amounting to Rp 1,380,395 was recorded as a deduction of interest income.

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah sebesar Rp 14.383.437 (2009: Rp 15.630.243).

Total interest income calculated using the effective interest method reported above that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 14,383,437 (2009: Rp 15,630,243).

31. BEBAN BUNGA / *31. INTEREST EXPENSE*

Beban bunga kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 44h.

Interest expense to related parties is disclosed in Note 44h.

	2010	2009	
Simpanan nasabah	3,468,581	5,088,464	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	631,346	723,490	*Borrowings and deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 21)	271,910	263,283	*Bonds issued (see Note 21)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	137,458	145,579	*Deposit insurance guarantee expense*
	4,509,295	6,220,816	

32. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI / *32. FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE*

Di tahun 2010, amortisasi biaya transaksi Anak Perusahaan dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga sebesar Rp 1.301.211, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 955.837 dicatat sebagai bagian dari beban provisi dan komisi.

In 2010, the Subsidiaries's amortisation of transaction cost was recorded as a deduction of interest income amounting to Rp 1,301,221, while for the year ended 31 December 2009 amounted to Rp 955,837 was recognised as part of fee and commissions expense.

33. IMBALAN JASA / *33. FEES*

	2010	2009	
Imbalan administrasi	1,904,254	1,197,096	*Administration fees*
Transaksi kartu kredit	150,609	126,201	*Credit card transactions*
Lain-lain	70,172	103,327	*Others*
	2,125,035	1,426,624	

Termasuk di dalam imbalan jasa adalah pendapatan administrasi Anak Perusahaan yang diperoleh dari konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.378.448 dan Rp 824.633.

Included in fees are Subsidiaries' administrative income from customers for the years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 1,378,448 and Rp 824,633, respectively.

34. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PADA INSTRUMEN KEUANGAN / *34. (LOSSES)/GAINS FROM CHANGES IN FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

	2010	2009	
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	(321)	(1,477)	*Trading securities and Government Bonds*
Instrumen derivatif	(12,608)	70,049	*Derivative instruments*
	(12,929)	68,572	

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2010	2009	
Beban kantor	1,332,872	1,248,986	*Office expenses*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 16)	333,212	315,843	*Depreciation of fixed assets (see Note 16)*
Amortisasi perangkat lunak (lihat Catatan 15)	106,947	88,642	*Amortization of software (see Note 15)*
Sewa	318,175	296,943	*Rental*
Komunikasi	215,788	216,830	*Communications*
Iklan dan promosi	213,088	266,997	*Advertising and promotion*
Lain-lain	25,294	31,428	*Others*
	2,545,376	2,465,669	

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban kantor dan beban iklan dan promosi. Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah Rp 74.316.

Starting 1 January 2010, the amortization of transaction cost were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of transaction cost were recorded as part of office expenses and advertising and promotion. For the years ended 31 December 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 74,316.

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2010	2009	
Gaji, bersih	1,792,966	1,495,238	*Salaries, net*
Tunjangan dan fasilitas lainnya	1,644,257	1,247,013	*Other allowance and benefits*
Pendidikan dan pelatihan	149,481	69,195	*Education and training*
Lain-lain	252,050	191,554	*Others*
	3,838,754	3,003,000	

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee of the Bank are as follow:

	2010				
	Orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem, net*	Total	
Direksi	11	19,689	48,514	68,203	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	7	7,121	11,413	18,534	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	868	110	978	*Audit Committee*
	20	27,678	60,037	87,715	
			Pajak / Tax	35,267	
			Total	122,982	

	2009				
	Orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem, net*	Total	
Direksi	9	16,871	37,165	54,036	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	7,171	10,146	17,317	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	840	106	946	*Audit Committee*
	19	24,882	47,417	72,299	
			Pajak / Tax	27,116	
			Total	99,415	

Remunerasi 2010 termasuk 2 anggota Direksi dan 2 anggota Dewan Komisaris yang telah berhenti pada tahun 2010.

Remuneration for 2010 included 2 members of Board of Directors and 2 members of Board of Commissioners resigned in 2010.

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

36. *SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS* *(continued)*

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee of the Bank and Subsidiaries are as follow:

	2010				
	Orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem, net*	Total	
Direksi	22	32,382	84,368	116,750	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	15	9,973	12,477	22,450	*Board of Commissioners*
Komite Audit	4	1,108	110	1,218	*Audit Committee*
	41	43,463	96,955	140,418	
			Pajak / Tax	58,033	
			Total	198,451	

	2009				
	Orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, termasuk tantiem/ *Other allowance and benefits, including tantiem, net*	Total	
Direksi	19	29,015	72,137	101,152	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	18	10,589	11,673	22,262	*Board of Commissioners*
Komite Audit	4	1,100	105	1,205	*Audit Committee*
	41	40,704	83,915	124,619	
			Pajak / Tax	48,132	
			Total	172,751	

Remunerasi di tahun 2010 termasuk 2 anggota Direksi dan 3 anggota Dewan Komisaris yang telah berhenti , serta 1 anggota Komisaris yang meninggal dunia pada tahun 2010.

Remuneration for 2010 included 2 members of Board of Directors and 3 members of Board of Commissioners resigned and also 1 Commissioner passed away in 2010.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah dicatat sebagai bagian dari beban tunjangan dan fasilitas lainnya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah Rp 4.868.

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of costs directly incurred in acquiring customers were recorded as part of other allowance and benefits. For the years ended 31 December 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 4,868.

37. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *NON-OPERATING INCOME*

	2010	2009	
Penerimaan dari asuransi atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	6,878	7,651	*Insurance recoveries of loan written-offs*
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 16)	3,967	16,651	*Gain on sales of fixed assets (see Note 16)*
Lain-lain	43,856	64,409	*Others*
	54,701	88,711	

38. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *NON-OPERATING EXPENSES*

	2010	2009	
Kerugian atas penjualan aset yang diambil alih	4,163	2,158	*Loss on disposal of repossessed assets*
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	397,097	256,981	*Loss on disposal of other receivables*
Amortisasi *goodwill* (lihat Catatan 15)	207,365	207,365	*Goodwill amortisation (see Note 15)*
Kerugian penjualan aset tetap (lihat Catatan 16)	1,332	617	*Loss on disposal of fixed assets (see Note 16)*
Lain-lain	73,277	100,301	*Others*
	683,234	567,422	

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA / *PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS*

Program pensiun iuran pasti / ***Defined contribution pension plan***

Bank / ***Bank***

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

As at 31 December 2010 and 2009, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25%, respectively of the employees' basic salaries.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 32.110 (2009: Rp 30.321).

During the year ended 31 December 2010, defined contributions paid by the Bank to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 32,110 (2009: Rp 30,321).

Anak Perusahaan / ***Subsidiary***

Sejak tanggal 16 Mei 2007, ADMF menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan ADMF, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Since 16 May 2007, ADMF has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees who meet the criteria, where the contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Program pensiun iuran pasti (lanjutan)

Defined contribution pension plan *(continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan)

Subsidiary *(continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, ADMF membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

As at 31 December 2010 and 2009, ADMF has paid pension at 3% from the employees' basic salaries.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2010, iuran pasti yang sudah dibayarkan ADMF ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 6.717 (2009: Rp 5.968).

During the year ended 31 December 2010, defined contributions paid by ADMF to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted Rp 6,717 (2009: Rp 5,968).

Imbalan kerja lainnya

Other employee benefits

Bank

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank:

The following table summarises the Bank's employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/ *December* 2010	**31 Desember/ *December* 2009**	
			Present value of defined benefit obligation
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	586,093	392,649	
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- (Kerugian)/keuntungan aktuaria	(65,143)	73,353	*Actuarial (loss)/gain* -
- Beban jasa lalu	(41,041)	(46,851)	*Past service cost* -
	479,909	419,151	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/ *January* – 31 Desember/ *December* 2010	**1 Januari/ *January* – 31 Desember/ *December* 2009**	
Beban jasa kini	53,159	54,104	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	42,821	42,687	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortisation of:*
- (Keuntungan)/kerugian aktuaria	(1,796)	-	*Actuarial (gain)/loss* -
- Beban jasa lalu	5,810	5,727	*Past service cost* -
	99,994	102,518	

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	9%	11%	*Annual discount rate* -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7%	7%	*Annual basic salary growth rate* -

Imbalan kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 2 Pebruari 2011 dan 12 Pebruari 2010.

The Bank's employee benefits liabilities for the years ended 31 December 2010 and 2009 is in accordance with the actuary report dated 2 February 2011 and 12 February 2010.

Anak Perusahaan

Subsidiaries

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit* yang dilakukan setiap tahun.

The liabilitiy for long-term and post-employment employee benefits consist of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method which is perfomed annually.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan:

The following table summarises the Subsidiaries' employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	148,268	85,817	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- Keuntungan/(kerugian) aktuaria	(58,685)	(25,601)	*Actuarial gain/(loss)* -
- Beban jasa lalu	6,352	6,809	*Past service cost* -
	95,935	67,025	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December* 2010	1 Januari/ *January* - 31 Desember/ *December* 2009	
Beban jasa kini	19,003	12,641	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	10,737	6,757	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortisation of:*
- Kerugian aktuaria	4,768	1,756	*Actuarial loss* -
- Beban jasa lalu	(457)	(457)	*Past service cost* -
	34,051	20,697	

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/ *December* 2010	**31 Desember/ *December* 2009**	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	9%	11%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	2011: 8 - 10% Onward: 7 - 10%	2010: 7% - 10% Onward: 8%	*Annual basic salary growth rate -*

Kewajiban imbalan kerja ADMF untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 7 Januari 2011 dan 21 Januari 2010.

The ADMF's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 7 January 2011 and 21 January 2010.

Kewajiban imbalan kerja AI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 24 Januari 2011 dan 22 Januari 2010.

The AI's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 24 January 2011 and 22 January 2010.

Kewajiban imbalan kerja AQ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 24 Januari 2011 dan 15 Pebruari 2010.

The AQ's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 24 January 2011 and 15 February 2010.

Bank dan Anak Perusahaan

Bank and Subsidiaries

Tabel berikut ini adalah perubahan kewajiban imbalan kerja Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal:

The following table is the movement of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the years ended:

	2010	**2009**	
Saldo awal, 1 Januari	486,176	401,759	*Beginning balance as at 1 January*
Beban tahun berjalan - bersih	134,045	123,215	*Current year expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(44,377)	(38,798)	*Payment to employees*
Kewajiban yang diakui di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Desember	575,844	486,176	*Liability recognised in consolidated balance sheet as at 31 December*

40. KOMPENSASI KARYAWAN/ MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan Senior Bank yang memenuhi persyaratan untuk membeli saham baru seri B sejumlah 245.346.100 lembar saham.

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 26 March 2004, the shareholders agreed to grant options to purchase 245,346,100 new shares B series to the eligible Bank's Directors and Senior employees.

40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, rincian hak opsi saham adalah sebagai berikut:

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS *(continued)*

As at 31 December 2010, details of stock options were as follows:

	Tanggal Pemberian/ *Grant date*	Jumlah opsi saham yang diberikan/ *Number of stock option granted*	Jumlah opsi saham yang beredar awal tahun/ *Options outstanding at the beginning of the year*	Hak opsi yang gugur selama 2010/ *Number of forfeited stock option during 2010*	Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2010/ *Number of options exercised during 2010*	Opsi yang beredar akhir tahun/ *Options outstanding at the end of year*	Tahun eksekusi/ *Exercise year*	Harga eksekusi (nilai penuh)/ *Exercise price (full amount*	Harga eksekusi (nilai penuh) setelah 15 April 2009/ *Exercise price (full amount) after 15 April 2009*	Nilai wajar opsi (nilai penuh)/ *Option fair value (full amount)*
Tahap I/ *Tranche I*	1 Jul/ *Jul* 2004	66,025,000	-	-	-	-	1 Jul/ *Jul* 2005-1 Jul/ *Jul* 2009	2,451	1,792	1,412-1,423
Tahap I/ *Tranche I*	8 Nop/ *Nov* 2004	98,100,000	-	-	-	-	1 Jan/*Jan* 2007-8 Nop/ *Nov* 2009	2,451	1,709	1,033
Tahap II/ *Tranche II*	1 Jul/ *Jul* 2005	61,071,800	21,764,000	(733,150)	(21,030,850)	-	1 Jul/ *Jul* 2006-1 Jul/ *Jul* 2010	5,173	3,749	2,081-2,098
Tahap III/ *Tranche III*	1 Jul/ *Jul* 2006	29,441,500	10,964,500	(57,000)	(5,711,500)	5,196,000	1 Jul/ Jul 2007-1 Jul/ *Jul* 2011	4,353	2,953	1,610-1,618
		254,638,300	32,728,500	(790,150)	(26,742,350)	5,196,000				

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan 30 Juni 2006 berjumlah 36.995.600 lembar saham. Dari jumlah opsi saham yang diberikan pada tahap III sejumlah 29.441.500 lembar opsi saham, sejumlah 9.292.200 lembar opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan 30 Juni 2006.

Total of forfeited stock option during 2005 until 30 June 2006 was 36,995,600 shares. From total of stock options granted at tranche III of 29,441,500 shares, 9,292,200 shares were taken from the forfeited stock options up to 30 June 2006.

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

The new shares are granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.093 dan dikreditkan ke akun tambahan modal disetor. Tidak ada beban kompensasi yang dibebankan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Compensation costs recognised in the consolidated financial statements in relation to the employee/management stock options for the years ended 31 December 2009 was Rp 1,093 and credited to additional paid-up capital account. There is no compensation cost recognised in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2010.

Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan metode binomial, kecuali untuk opsi yang diberikan dalam Tahap I tanggal 8 November 2004 dengan menggunakan kombinasi metode *Black & Scholes* dan *Up-and-In Call Option*.

The fair value of these options is estimated using the binomial method, except for option grant under Tranche I dated 8 November 2004 where the valuation method used is a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option.

40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS *(continued)*

Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai berikut:

The assumptions used are as follows:

	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap II/ *Tranche II*	Tahap III/ *Tranche III*	
Tingkat pengembalian dividen	4.13%	4.13%	4.70%	4.55%	*Dividend yield*
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	56.56%	18.47%	51.31%	49.28%	*Expected volatility*
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10.94%	9.62%	10.33%	11.80%	*Expected risk-free interest rate*
Tahun opsi yang diharapkan	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	*Expected year of the options*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2009, pemegang saham menyetujui perubahan terhadap harga pelaksanaan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 1b). Dalam RUPSLB ini diputuskan bahwa tanggal penetapan perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ("*modification date*") adalah 1 April 2009 yang merupakan tanggal ex-Penawaran Umum Terbatas HMETD untuk penawaran umum ini.

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 23 March 2009, the shareholders agreed with the adjustment made to the exercise prices of employee/ management stock option in relation to Rights Issue IV (see Note 1b). One of the resolutions concluded from the Extraordinary General Meeting is the date in which the adjustment to exercise prices ("modification date") will be set on 1 April 2009, which is ex-right date for this Rights Issue.

Perubahan harga pelaksanaan opsi yang belum dilaksanakan dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Bank selama berturut-turut dua puluh lima (25) hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 April 2009 dengan menggunakan *Equivalent Economic Value Concept* yang direkomendasikan oleh pihak konsultan independen, Carrots Consulting Pte. Ltd.

The adjustment to the exercise price of outstanding share options that have not yet been exercised is computed based on the average Bank's closing price during the twenty five (25) consecutive trading days in the Indonesian Stock Exchange prior to 1 April 2009 using Equivalent Economic Value Concept as recommended by an independent consultant, Carrots Consulting Pte. Ltd.

Dengan adanya perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ini, maka nilai ekonomis opsi yang belum dilaksanakan, baik sebelum maupun setelah Penawaran Umum Terbatas IV, tidak mengalami perubahan. Perubahan harga eksekusi tidak merubah ketentuan jadwal *vesting* dan sisa jangka waktu opsi atas opsi yang belum dilaksanakan.

With the adjustment to the exercise price at modification date, the economic value of the outstanding share options remains unchanged before and after Rights Issue IV. The adjustment to the exercise price will not change the existing vesting schedules and the remaining option terms of the outstanding share options.

40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Tanggal efektif perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan dengan harga eksekusi yang disesuaikan adalah tanggal 15 April 2009. Perincian harga eksekusi yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS *(continued)*

The effective date of the adjustment to the exercise price of the outstanding options was 15 April 2009. Set out below is the adjusted exercise price:

Tanggal Pemberian/ *Grant Date*	Harga eksekusi (jumlah penuh)/ *Exercise Price (full amount)*	
	Sebelum/*Before* *15 April 2009*	Mulai/*Starts* *15 April 2009*
1 Juli/*July* 2004	2,451	1,792
8 Nop/*Nov* 2004	2,451	1,709
1 Juli/*July* 2005	5,173	3,749
1 Juli/*July* 2006	4,353	2,953

41. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program tersebut merupakan rencana tiga (3) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terhutang pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pembayaran dari LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja Bank akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

Pada tahun 2009, LTCP sejumlah Rp 48.495 tidak dibayarkan karena kinerja perusahaan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi, oleh karena itu tidak ada beban yang terkait dengan program LTCP yang diakui di tahun 2009.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menyetujui untuk untuk kembali memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Total Kompensasi Bank dan Anak Perusahaan, dengan tujuan mengkaitkan kinerja Bank dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan Bank dan Anak Perusahaan yang berkesinambungan.

41. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2007, the Board of Commissioners agreed to grant the Long Term Compensation Program ("LTCP") to the Bank's Board of Directors and eligible employees. This program is a three (3) year plan commencing on 1 July 2007 and payable in 2008, 2009 and 2010. Payment of this LTCP will depend on the achievement of certain corporate measures and individual performance rating. Bank performance measures will be determined by Board of Commissioners, whilst the individual performance will be based on year-end performance appraisal.

In 2009, LTCP amounting to Rp 48,495 was not paid since the predetermined corporate measures were not achieved, therefore there was no cost associated to the LTCP program recognised in 2009.

In 2010, the Board of Commissioners agreed to grant another Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Bank's Board of Directors and eligible employees. The Plan is part of the Bank's and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link the Bank and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of the Bank and Subsidiaries.

41. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Jumlah yang dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja Bank dan Anak Perusahaan secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga atau enam tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban tenaga kerja dan tunjangan" di laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 208.322 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp 32.625 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp 8.057 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Anak Perusahaan.

41. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM *(continued)*

This program consists of two schemes, i.e:

- *Cash plan, a three-year-plan that commencing on 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012 and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of the Bank's and Subsidiaries' performance at consolidated level as predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on year-end performance appraisal.*

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the Bank's stocks. The stocks are purchased under the individual employees' names to be held and put under an independent custody. The stocks will be released upon completion of the holding period of three or six years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

The expense associated with this program is recognised as "salaries and employee benefits" in the consolidated statements of income for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp 208,322 (include tax), in which Rp 32.625 (include tax) out of this amount was allocated for Bank's Board of Directors and Rp 8,057 (include tax) was allocated for Subsidiaries' Board of Directors.

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

a. Laba per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

a. Basic earnings per share

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2010	2009	
Laba bersih	2,883,468	1,532,533	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,408,474,479	8,223,556,863	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	342.92	186.36	*Basic earnings per share (full amount)*

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (lanjutan)

b. Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua surat berharga yang berpotensi dilutif. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki surat berharga yang potensial bersifat dilutif dalam bentuk opsi saham.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE *(continued)*

b. Diluted earnings per share

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities. During the years ended 31 December 2010 and 2009, the Bank had potential dilutive securities in the form of stock options.

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding is as follows:

	2010	2009	
Laba bersih	2,883,468	1,532,533	*Net income*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,408,474,479	8,223,556,863	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Penyesuaian untuk opsi saham	30,655,163	331,898,258	*Adjustment for stock options*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk menentukan laba per saham dilusian	8,439,129,642	8,555,455,121	*Weighted average number of ordinary shares for diluted earnings per shares*
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	341.68	179.13	*Diluted earnings per share (full amount)*

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2010	2009	
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	3,813	3,813	*Borrowing facilities received - and unused*
Kewajiban komitmen			***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	43,756	-	*Unused loan facilities - to debtors*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,347,173	1,113,562	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
Jumlah kewajiban komitmen	1,390,929	1,113,562	*Total commitment payables*
Kewajiban komitmen - bersih	1,387,116	1,109,749	*Commitment payables - net*
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	101,735	41,942	*Guarantee from other banks -*
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	383,834	300,161	*Interest receivable on non-performing assets -*
- Lain-lain	1,273	-	*Others -*
Jumlah tagihan kontinjensi	486,842	342,103	*Total contingent receivables*
Kewajiban kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form of: -*
- Garansi Bank	1,937,497	1,853,846	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	208,539	342,631	*Standby letters of credit -*
Jumlah kewajiban kontinjensi	2,146,036	2,196,477	*Total contingent payables*
Kewajiban kontinjensi - bersih	1,659,194	1,854,374	*Contingent payables - net*
Kewajiban komitmen dan kewajiban kontinjensi - bersih	3,046,310	2,964,123	*Commitment payables and contingent payables-net*

Kewajiban komitmen / *Commitment payables*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C dalam negeri	60,963	104,489	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	5,206	-	*Unused loan facilities to debtors*
Jumlah - Rupiah	66,169	104,489	*Total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:			*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C luar negeri	1,154,696	931,517	*Foreign L/C -*
- L/C dalam negeri	131,514	77,556	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	38,550	-	*Unused loan facilities to debtors*
Jumlah - Mata uang asing	1,324,760	1,009,073	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	1,390,929	1,113,562	*Total*

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / ***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*** *(continued)*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI / ***b. By BI collectability***

	2010	2009	
Lancar	1,388,921	1,085,503	*Pass*
Dalam perhatian khusus	777	28,059	*Special mention*
Kurang lancar	1,231	-	*Sub-standard*
Jumlah	1,390,929	1,113,562	*Total*

Kewajiban kontinjensi / ***Contingent payables***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2010	2009	
Rupiah			***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	1,643,547	1,633,421	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	30,000	86,826	*Standby letters of credit -*
Jumlah - Rupiah	1,673,547	1,720,247	*Total - Rupiah*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	293,950	220,425	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	178,539	255,805	*Standby letters of credit -*
Jumlah - Mata uang asing	472,489	476,230	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	2,146,036	2,196,477	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI / ***b. By BI collectability***

	2010	2009	
Lancar	2,142,796	2,190,840	*Pass*
Dalam perhatian khusus	267	5,637	*Special mention*
Kurang lancar	2,600	-	*Sub-standard*
Diragukan	373	-	*Doubtful*
Jumlah	2,146,036	2,196,477	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh kewajiban komitmen dan kontinjensi merupakan kewajiban kepada pihak ketiga.

As at 31 December 2010 and 2009 all commitment and contingent liabilities were due from third parties.

Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi / ***Movement of estimated loss on commitments and contingencies***

	2010	2009	
Saldo awal	30,734	27,411	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(30,734)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan selama tahun berjalan	424	3,323	*Addition during the year*
Saldo akhir	424	30,734	*Ending balance*

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi telah memadai.

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul. Akan tetapi, Manajemen Bank tidak mengharapkan hasil yang timbul dari tuntutan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

PT Esa Kertas Nusantara

Bank menghadapi kasus litigasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan PT Esa Kertas Nusantara (EKN) sehubungan dengan transaksi derivatif. Proses perkara ini dilanjutkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah kedua pihak tidak menemukan kata sepakat dalam proses mediasi.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan EKN dan mewajibkan Bank membayar ganti rugi (kerugian material) sebesar Rp 63 miliar. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah menyatakan untuk mengajukan banding atas putusan tersebut. Pada tanggal 17 Mei 2010, Bank telah mendaftarkan Memori Banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan EKN pada tanggal 28 September 2010 telah mendaftarkan Kontra Memori Banding atas Memori Banding yang telah didaftarkan Bank.

Sementara itu, Bank juga telah mengajukan permohonan pailit terhadap EKN terkait dengan tidak terpenuhinya kewajiban fasilitas L/C di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Bank telah menyatakan Kasasi atas putusan Pengadilan Niaga yang menolak permohonan pailit atas EKN. Pada tanggal 8 Maret 2010, Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan pailit yang diajukan Bank yang selanjutnya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan diberitahukan kepada Bank pada tanggal 12 Agustus 2010. Atas keputusan tersebut Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

***Movement of estimated loss on commitments and contingencies** (continued)*

The movement in the estimated loss on commitments and contingencies was recorded in the consolidated statements of income.

Management believes that the estimated loss on commitments and contingencies is adequate.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT Esa Kertas Nusantara

The Bank is facing a litigation case in the South Jakarta District Court with PT Esa Kertas Nusantara (EKN) related to derivative transactions. This litigation process was continued in the State Court Jakarta Selatan after both parties were unable to reach an agreement during the mediation process.

On 27 January 2010, the South Jakarta District Court granted EKN's claims partially and required the Bank to pay loss (material damages) of Rp 63 billion. In relation to this case, the Bank has already initiated a court appeal. On 17 May 2010, the Bank filed "Memory Banding" at South Jakarta District Court and EKN on 28 September 2010 filed "Kontra Memori Banding" upon the "Memori Banding" which filed by the Bank.

Meanwhile, the Bank has also filed a bankruptcy petition against EKN on default of their L/C facility obligation through the Central Jakarta Commercial Court. The Bank has appealed for the Commercial Court's decision that refused the request for EKN's bankruptcy. On 8 March 2010, Supreme Court decided to reject the bankruptcy petition that was filed by the Bank and then informed the Bank through South Jakarta District Court on 12 August 2010. As a result of the above decision, the Bank has filed Civil Review to Supreme Court through South Jakarta District Court.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

PT Danamon Usaha Gedung ("DUG")

DUG mengajukan klaim kepada Bank atas tagihan pajak terhutang untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp 75.805, yang menurut DUG seharusnya menjadi tanggung jawab Bank, melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada bulan November 2010. Bank telah menunjuk kuasa hukum untuk menangani perkara tersebut.

Persidangan pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2011 dengan agenda Mediasi pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

PT Danamon Usaha Gedung ("DUG")

DUG filed a claim to the Bank for an outstanding tax bill in 2004 amounted of Rp 75,805 of which according to DUG opinion, it should be the Bank's responsibility through South Jakarta District Court, filed in November 2010. The Bank has appointed attorney to handle this case.

The first trial was held on 4 January 2011 with mediation agenda in South Jakarta District Court.

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are on normal commercial terms.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements,* Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Transaksi Akseptasi/*Acceptance receivables*

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2010	2009	
Aset			***Assets***
a. Giro pada bank lain - bersih			*a. Current account with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	111,242	140,412	*Standard Chartered Bank PLC*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	892	3,721	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
	112,134	144,133	
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.15%	*Percentage of total assets*
b. Penempatan pada bank lain - bersih			*b. Placements with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	475,000	556,875	*Standard Chartered Bank PLC*
PT Bank Permata Tbk.	120,000	-	*PT Bank Permata Tbk.*
	595,000	556,875	
Presentase terhadap jumlah aset	0.50%	0.56%	*Percentage of total assets*
c. Tagihan derivatif - bersih			*c. Derivative receivables - net*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	251	-	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	-	*Percentage of total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - bersih			*d. Loans - net*
Komisaris dan karyawan kunci;			*Commissioners and key managements;*
- I Dewa Made Susila	1,241	-	*I Dewa Made Susila* -
- Jugie Sugiarto	2,040	-	*Jugie Sugiarto* -
- Dessy Safitri Masri	919	-	*Dessy Safitri Masri* -
- Paulus Adinata	938	-	*Paulus Adinata* -
- Gemilang Madyakusuma	1,166	-	*Gemilang Madyakusuma* -
- Joko	916	-	*Joko* -
- Evy Laniyanti	970	-	*Evy Laniyanti* -
- Erny Resha Tantry Soetjipto Said	764	-	*Erny Resha Tantry Soetjipto Said* -
- Zsazsa Quamilla Yusharyahya	606	-	*Zsazsa Quamilla Yusharyahya* -
- Dini Herdini	455	1,055	*Dini Herdini* -
- Restiana Ie Tjoe L.	-	665 [1)]	*Restiana Ie Tjoe L* -
- Ray Rumawas	-	1,383 [2)]	*Ray Rumawas* -
- Maria T. Kurniawati Oemardi	-	759	*Maria T. Kurniawati Oemardi* -
- Lain-lain	895	806	*Others* -
	10,910	4,668	
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.00%	*Percentage of total assets*

1) Restiana Ie Tjoe L mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 1 Maret 2010.
2) Ray Rumawas mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 1 Oktober 2010.

1) Restiana Ie Tjoe L resigned from the Bank effective on 1 March 2010
2) Ray Rumawas resigned from the Bank effective on 1 October 2010.

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2010	2009	
e. Tagihan akseptasi - bersih			*e. Acceptance receivables - net*
PT Chandra Asri	190,220	-	*PT Chandra Asri*
Persentase terhadap jumlah aset	0.16%	-	*Percentage of total assets*
Kewajiban			***Liabilities***
f. Simpanan nasabah			*f. Deposits from customers*
Giro	86,785	1,059	*Current accounts*
Tabungan	33,631	17,462	*Savings*
Deposito berjangka	36,123	50,984	*Time deposits*
	156,539	69,505	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0.16%	0.08%	*Percentage of total liabilities*
Laporan Laba rugi			***Statement of income***
g. Pendapatan bunga			*g. Interest income*
Komisaris dan karyawan kunci	36	79	*Commissioners and key management*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.00%	*Percentage of total interest income*
h. Beban bunga			*h. Interest expense*
Komisaris, direksi dan karyawan kunci	474	554	*Commissioners, directors and key management*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.01%	0.01%	*Percentage of total interest expense*

45. HAK MINORITAS

45. MINORITY INTEREST

Hak minoritas atas kekayaan bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The movements of the minority interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	2010	2009	
Hak minoritas awal tahun	96,235	530,197	*Minority interest at the beginning of year*
Penambahan/(pengurangan) hak minoritas akibat perubahan penyertaan	8,500	(395,671)	*Additional/(reduction) in minority interest due to changing in investment*
Bagian hak minoritas atas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual setelah pajak	(394)	6,717	*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Goverment Bonds attributable to minority interest, net of tax*
Penyesuaian terhadap saldo laba sehubungan dengan implementasi PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	(3,825)	-	*Adjustment to retained earning related to implementation of SFAS No. 55 (2006 revision) (Note 55)*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun 2008	-	1,303	*Net income of 2008 attributable to minority interest*
Bagian hak minoritas atas laba bersih tahun berjalan	100,293	81,189	*Net income for the year attributable to minority interest*
Pembagian dividen	(41,568)	(127,500)	*Dividend distribution*
Hak minoritas pada akhir tahun	159,241	96,235	*Minority interest at the end of year*

46. INFORMASI SEGMEN USAHA / *46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION*

Bank membagi segmen usaha utama sebagai berikut:

- *Wholesale banking*: bagian dari jasa keuangan kepada korporasi dan institusi, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, saldo serta transaksi lain dengan korporasi dan institusi, termasuk *treasury*.

- *Retail banking:* bagian dari jasa keuangan kepada individu dan nasabah SME, termasuk aktivitas pinjaman, deposito, asuransi, syariah, fasilitas kartu kredit dan saldo serta transaksi lainnya.

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

The Bank divides main business segments as follows:

- *Wholesale banking: the provision of financial services to corporations and institutions, including lending, deposit taking activities and other transactions and balances with corporations and institutions, including treasury.*

- *Retail banking: the provision of financial services to individuals and SME customers including lending, deposit taking activities, insurance, sharia, credit card facilities and other transactions and balances.*

Information concerning the main business segments as a consolidated entity was set out in the table below:

	2010			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,329,917	11,913,181	13,243,098	*Operating income*
Beban operasional	(664,148)	(5,917,371)	(6,581,519)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(338,312)	(2,098,332)	(2,436,644)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	11,041	(27,080)	(16,039)	*Non-operating income and expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	338,498	3,870,398	4,208,896	*Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(70,943)	(946,827)	(1,017,770)	*Income tax expenses*
Laba setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	267,555	2,923,571	3,191,126	*Income after tax expenses, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(307,658)	(307,658)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba bersih	267,555	2,615,913	2,883,468	*Net income*
Aset segmen	39,562,082	65,243,126	104,805,208	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi			13,401,365	*Unallocated assets*
Jumlah aset			118,206,573	*Total assets*
Kewajiban segmen	30,157,812	63,554,506	93,712,318	*Segment liabilities*
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi			5,885,227	*Unallocated liabilities*
Jumlah kewajiban			99,597,545	*Total liabilities*

46. INFORMASI SEGMEN USAHA (lanjutan) / *46. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2009			
	Wholesale	***Retail***	**Total**	
Hasil segmen				***Segment results***
Pendapatan operasional	1,428,150	9,930,892	11,359,042	*Operating income*
Beban operasional	(553,226)	(5,131,357)	(5,684,583)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(1,104,744)	(1,978,687)	(3,083,431)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional	27,744	(40,847)	(13,103)	*Non-operating income and expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan, *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(202,076)	2,780,001	2,577,925	*Income before tax, goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	(13,902)	(742,936)	(756,838)	*Income tax expense*
Laba setelah pajak penghasilan, sebelum *goodwill* dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	(215,978)	2,037,065	1,821,087	*Income after tax expense, before goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Goodwill dan hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan	-	(288,554)	(288,554)	*Goodwill and minority interest in net income of Subsidiaries*
Laba bersih	(215,978)	1,748,511	1,532,533	*Net income*
Aset segmen	36,033,786	48,692,956	84,726,742	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasi			13,871,211	*Unallocated assets*
Jumlah aset			98,597,953	*Total assets*
Kewajiban segmen	22,526,168	54,834,624	77,360,792	*Segment liabilities*
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi			5,335,175	*Unallocated liabilities*
Jumlah kewajiban			82,695,967	*Total liabilities*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Bank memiliki eksposur terhadap risiko di bawah ini yang berasal dari instrumen keuangan:
- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:
- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Manajemen Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank dan Anak Perusahaan. Komite Manajemen Risiko tersebut mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk menilai kinerja dari setiap portofolio kredit dan mendiskusikan masalah-masalah risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank dan Anak Perusahaan. Komite Manajemen Risiko tersebut terdiri dari semua anggota Direksi dan senior manajer eksekutif. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Bidang Risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Internal Audit Departemen. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

a. Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Management Committee. The Risk Management Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Management Committee approves and monitors the implementation of risk management policies and framework of the Bank and its subsidiaries. The Risk Management Committee meets every month to assess the performance of the respective credit portfolios and discuss risk issues. The Risk Management Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing risk of the Bank and its subsidiaries. The Risk Management Committee comprises of all members of the Board of Directors and senior management executives. It is chaired by Integrated Risk Director.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk Anak-anak Perusahaan yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Produk program telah dikembangkan oleh masing-masing bisnis unit berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank sedang mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KMV.

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II sesuai dengan panduan dari Bank Sentral.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk kewajiban kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* kepada nasabah.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Credit risk

Credit risk is defined as the risk of losses associated with the possibility that a customer or counterparty fail to meet its obligation.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios, including its Subsidiaries to enable the Bank initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality.

Product programs have been developed by each business unit based on the established credit policy.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

The Bank is in the process of developing a credit risk rating system for its corporate and commercial business in order to enhance portfolio management. This action is currently performed through a consultation with Moody's KMV.

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II implementation in accordance with the Central Bank guidelines.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the consolidated balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada neraca dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

	2010	2009	
Neraca:			*On-balance sheet:*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	1,907,506	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,257,137	4,189,435	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Tagihan derivatif	189,545	322,103	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	73,268,325	58,367,570	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,663,061	2,654,674	*Consumer financing receivables*
Efek-efek	5,323,969	4,431,548	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	759,124	1,109,287	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	6,138,340	11,010,829	*Government Bonds*
Piutang premi	62,017	28,856	*Premium receivables*
Aset lain-lain - bersih	193,645	328,455	*Other assets - net*
	108,788,477	88,170,443	
Komitmen dan kontinjensi			*Off-balance sheet:*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	43,756	-	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	2,146,036	2,196,477	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,347,173	1,113,562	*Outstanding Irrevocable letters of credit*
	3,536,965	3,310,039	
Jumlah	112,325,442	91,480,482	*Total*

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan projeksi pertumbuhan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi dan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 10.

iii. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan jenis debitur:

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections. Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency, economic sector and geographic region is disclosed in Note 10.

iii. Concentration by type of debtors

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

2010

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	465,597	38,714	21,948,042	349,023	214,737	753,882		2,597,715	26,367,710	24%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,274,888	5,561,356	4,103,503	-	428,752	-	-	-	6,138,340	293,581	21,800,420	19%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	1,658,426	3,695,781	754,869	150,831	501,340	-	14,589	5,242		32,188	6,813,266	6%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	50,390,191	6,314,038	26,336	-	-	613,481	57,344,046	51%	*Retail*
Total	6,933,314	9,257,137	5,323,969	189,545	73,268,325	6,663,061	255,662	759,124	6,138,340	3,536,965	112,325,442	100%	

2009

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	451,400	94,733	17,440,532	72,805	332,513	1,102,708	-	2,254,379	21,749,070	24%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	3,820,180	1,134,253	3,788,098	-	205,396	-	-	-	11,010,829	462,772	20,421,528	22%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	1,907,506	3,055,182	192,050	227,370	400,939	-	9,609	6,579	-	-	5,799,235	6%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	40,320,703	2,581,869	15,189	-	-	592,888	43,510,649	48%	*Retail*
Total	5,727,686	4,189,435	4,431,548	322,103	58,367,570	2,654,674	357,311	1,109,287	11,010,829	3,310,039	91,480,482	100%	

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement)*. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut misalnya perubahan harga opsi.

c. Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates, including derivatives of these two types of market risk, i.e., change in option prices.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank dan kegiatan tresuri. Aktivitas ini mencakup penempatan posisi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan melakukan kontrol atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan kerangka limit untuk mengukur dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bank-wide* dan dilaporkan serta dipantau oleh Divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen pada saat tingkat risiko berada pada posisi tinggi.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil keputusan atas kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggungjawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh ALCO.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang

Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun kewajiban yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

Market risk exists in both bankwide and treasury activities. These activities include placement in securities and money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and other similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market risk is managed through a comprehensive policy and limit framework to measure and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bank-wide level and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) helps to sensitize the management in case the risk level is high.

ALCO acts as the apex senior management forum charged to take all decisions on policy regarding market and liquidity risk management. Market Risk is responsible for identifying, measuring, monitoring and controlling market risk in the Bank based on framework approved by ALCO.

On overall, market risk is divided into two following risks:

i. Currency risk

Currency risks arise from on- and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditentukan, sebagai tambahan dari pembatasan regulator sebesar 20%. Untuk posisi devisa terbuka, Bank melakukan analisa sensitivitas dan pembatasan VAR untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

i. Currency risk (continued)

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal position limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), we are introducing sensitivity analysis and VAR limits to enhance on control of foreign exchange risk.

	2010			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Kewajiban/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On- and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	14,413,171	14,384,568	28,603	*United States Dollar*
Euro	226,947	229,377	2,430	*Euro*
Dolar Singapura	430,983	422,638	8,345	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,235	-	4,235	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	306,785	301,809	4,976	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	28,424	23,968	4,456	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	112,592	108,164	4,428	*Australian Dollar*
Lain-lain	7,207	477	6,730[*)]	*Other currencies*
Jumlah			**64,203**	***Total***
Neraca				***On-Balance Sheet***
Dolar Amerika Serikat	10,146,148	11,730,265	(1,584,117)	*United States Dollar*
Euro	189,451	176,858	12,593	*Euro*
Dolar Singapura	333,481	116,040	217,441	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,235	-	4,235	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	147,734	203,805	(56,071)	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	28,424	22,337	6,087	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	65,352	92,760	(27,408)	*Australian Dollar*
Lain-lain	7,207	477	6,730	*Other currencies*
Jumlah			**(1,420,510)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**11,692,325**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			N/A[**)]	*NOP Ratio (On-Balance Sheet)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.55%	*NOP Ratio (Aggregate)*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

i. Currency risk (continued)

Mata Uang	2009 Aset/*Assets*	Kewajiban/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Neraca dan Rekening Administratif)				***Aggregate (On - and Off - Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	13,822,839	13,402,013	420,826	*United States Dollar*
Euro	104,260	92,729	11,531	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	216,648	6,657	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	221,912	217,742	4,170	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	269,564	260,885	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	2,635	9,837*)	*Other currencies*
Jumlah			**465,605**	***Total***
Neraca				***On-Balance Sheet***
Dolar Amerika Serikat	12,366,191	10,875,884	1,490,307	*United States Dollar*
Euro	85,707	92,729	(7,022)	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	95,207	128,098	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	184,958	178,769	6,189	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	252,657	243,978	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	1,406	11,066	*Other currencies*
Jumlah			**1,641,222**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**11,209,102**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Neraca)			14.64%	*NOP Ratio (On-Balance Sheet)*
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.15%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan kewajiban di Neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at balance sheet for each foreign currency and added by the difference between receivables and liabilities in the form of commitment and contingencies.*

**) PBI No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang "Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum" menyatakan bahwa mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

**) *BI regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010 regarding "Third changes on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks" stated that starting I July 2010, Bank is only required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of capital.*

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss incurred from adverse movement in market interest rates in respect of a Bank position or transaction carrying interest rate risk.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan analisa gap *repricing*, simulasi dengan skenario perubahan suku bunga (naik/turun). Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, kita juga sedang menerapkan *Earning-at-Risk* (EAR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) to melengkapi dalam pengukuran risiko. Keduanya akan memberi estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank maupun perubahan modal bank.

Buku Trading tetap dikelola dengan mengatur posisi, sensitivitas dan nilai VAR. Limit ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk memantau eksposur suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

The Bank manages its interest rate risk through the use of repricing gap analysis, simulation with interest rate shock (increase / decrease) scenario. To enhance our management of interest rate risk, we are implementing likewise Earning-at-Risk (EAR) and Economic Value of Equity (EVE) to supplement gap measures. These two effectively provides insight on the impact of interest rate changes to the Bank's earnings and capital.

Trading book remains to be managed through position, sensitivity, and VAR. Limits are established using these measures to control interest rate exposures.

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	2010							
		Suku bunga mengambang/Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	-	-	5,274,888	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	-	-	1,658,426	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,257,137	365,100	-	8,892,037		-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5,129,300	-	-	343,340	4,194,863	194,607	396,490	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	73,268,325	3,203,722	6,326,847	17,560,772	12,872,790	13,637,702	19,666,492	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,663,061	-	-	1,188,710	2,173,540	1,981,285	1,319,526	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	6,051,381	4,451,173	-	-	411,110	237,738	951,360	*Government Bonds*
Aset lain-lain - bersih	193,645	58,070	-	-	-	4,049	131,526	*Other assets - net*
Jumlah	107,496,163	8,078,065	6,326,847	34,918,173	19,652,303	16,055,381	22,465,394	*Total*
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(79,642,803)	(14,343,676)	(17,116,346)	(41,583,311)	(6,502,554)	(96,916)		*- Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,937,479)	(225,250)	-	(1,712,229)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	(6,300,464)	-	-	-	(140,885)	(2,116,934)	(4,042,645)	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	(2,481,832)	(543,085)	(466,860)	(25,217)	(1,026,189)	(41,521)	(378,960)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	(500,000)	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah	(90,862,578)	(15,112,011)	(17,583,206)	(43,320,757)	(8,169,628)	(2,255,371)	(4,421,605)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(191,929)	(1,840,902)	30,248	253,433	893,935	855,215	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	16,633,585	(7,225,875)	(13,097,261)	(8,372,336)	11,736,108	14,693,945	18,899,004	*Difference*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

	2009							
		Suku bunga mengambang/Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	-	-	3,820,180	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,907,506	-	-	1,907,506	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,189,435	735,075	-	2,320,315	-	1,134,045	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	4,232,256	-	-	3,622,923	199,535	-	409,798	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	58,367,570	12,991,489	5,090,149	7,893,603	8,745,900	9,870,114	13,776,315	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,654,674	-	-	546,549	828,286	805,592	474,247	*Consumer financing receivables*
Obiligasi Pemerintah	10,794,542	6,168,389	-	-	116,242	283,211	4,226,700	*Government Bonds*
Aset lain-lain	328,455	68,193	-	-	3,457	-	256,805	*Other assets*
Jumlah	86,294,618	19,963,146	5,090,149	20,111,076	9,893,420	12,092,962	19,143,865	*Total*
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(67,216,228)	(8,790,904)	(13,742,620)	(37,981,023)	(6,591,173)	(76,272)	(34,236)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,437,814)	(234,875)	-	(1,182,154)	(20,785)	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	(2,050,855)	-	-	-	(130,819)	(141,000)	(1,779,036)	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	(2,393,561)	(847,324)	(828,847)	(24,999)	(74,997)	(50,004)	(567,390)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	-	-	(500,000)	*Subordinated loan*
Jumlah	(73,598,458)	(9,873,103)	(14,571,467)	(39,188,176)	(6,817,774)	(267,276)	(2,880,662)	*Total*
Selisih	12,696,160	10,090,043	(9,481,318)	(19,077,100)	3,075,646	11,825,686	16,263,203	*Difference*

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi neraca yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut:

Sensitivity analysis

The interest rate risk management is supplemented by regularly conducting sensitivity analyses on scenarios to see the impact of significant changes in interest rate. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves, a constant balance sheet position using behavioural assumptions, with impact to net interest bearing assets is as follows:

	100 bp parallel increase	100 bp parallel decrease	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga			***Sensitivity to interest rate risk***
Per tanggal 31 Desember 2010 [1]			*As at 31 December 2010 [1]*
Dolar Amerika Serikat	163,336	(163,336)	*US Dollar*
Rupiah	(456,071)	456,071	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2009 [2]			*As at 31 December 2009 [2]*
Dolar Amerika Serikat	(11,735)	11,735	*US Dollar*
Rupiah	29,251	(29,251)	*Rupiah*

1) Pada tanggal 31 Desember 2010, ekuitas ditempatkan dalam *bucket* 2 tahunan.
2) Pada tanggal 31 Desember 2009, ekuitas ditempatkan dalam *bucket* 5 tahunan.

1) On 31 December 2010, equity was placed in bucket 2 years.
2) On 31 December 2009, equity was placed in bucket 5 years.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidak mampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Asset and Liability Committee (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan kewajiban Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang dari Bank. ALCO juga menyetujui asumsi likuiditas dan skenario *stress testing* yang akan diterapkan.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Bank pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan kejadian kondisi stress. Rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Analisis kesenjangan likuiditas untuk memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk terkait dengan arus kas keluar di setiap saat. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke *interbank*, nasabah besar (institusional) dan *professional market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas bisnis Bank di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid bersih terhadap kewajiban 1 bulan. Untuk tujuan ini, aset yang bersifat likuid termasuk kas dan setara kas dan efek-efek berperingkat investasi, yang diperdagangkan secara aktif dan likuid di pasar dikurangi dengan simpanan dari bank dan komitmen yang jatuh tempo dalam satu bulan mendatang.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk caused among others by the inability of the Bank to meet its obligation associated with financial liabilities at due date. Liquidity risk is the most important risk to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The Asset and Liability Committee (ALCO), which acts as the apex body entrusted to monitor liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's asset and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural balance sheet positioning of the Bank. In addition, ALCO approves all liquidity assumption and stress testing scenarios.

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation of the Bank under both a business-as-usual and stress event. Liquidity contingency plan is in place to prepare the Bank in the case of a liquidity crisis.

Exposure to liquidity risk

Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities of lending and deposit taking.

One of liquidity ratios is net liquid assets to 1 month liabilities. For this purpose, net liquid assets are considered as including cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market less any deposits from banks and commitments maturing within next month.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio dari aset likuid bersih terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

As of 31 December 2010 and 2009, the ratio of net liquid assets to deposits from customers were as follows:

	2010	2009	
Kas dan setara kas	17,815,360	14,718,845	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diperdagangkan, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	281,628	216,287	*Trading marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	10,198,494	8,797,700	*Available for sale marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(1,937,479)	(1,437,814)	*Deposits from other banks*
Jumlah aset likuid bersih	26,358,003	22,295,018	*Total net liquid assets*
Simpanan dari nasabah	79,642,803	67,216,228	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah	33%	33%	*Ratio of net liquid assets to deposits from customers*

Sisa jatuh tempo kontraktual dari kewajiban keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari kewajiban keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behaviorial assumptions*) pada tanggal neraca.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas kewajiban keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus masuk dan arus keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (misalnya, kontrak berjangka valuta asing).

Residual contractual maturities of financial liabilities

The table below shows the expected cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity and behaviorial assumptions as at the balance sheet date.

The nominal inflow/outflow disclosed in the following table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari kewajiban keuangan (lanjutan)

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

***Residual contractual maturities of financial liabilities** (continued)*

	2010					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**>3 – 12 bulan/ *months***	**>12 bulan/ *months***	
Kewajiban non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(79,642,803)	(13,069,387)	(8,021,608)	(11,278,711)	(47,273,097)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,937,479)	(1,613,185)	(275,849)	(48,445)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2,790,127)	(631)	(14,496)	(625,000)	(2,150,000)	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	(759,124)	(157,832)	(345,671)	(255,621)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(2,481,832)	(104,345)	(75,331)	(1,257,512)	(1,044,644)	*Borrowing*
Obligasi yang diterbitkan	(6,300,464)	-	-	(140,885)	(6,159,579)	*Bonds issued*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	(500,000)	-	*Subordinated debts*
	(94,411,829)	(14,945,380)	(8,732,955)	(14,106,174)	(56,627,320)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(7,420,453)	(2,625,220)	(297,391)	(1,319,871)	(3,177,971)	*Outflow*
Arus masuk	7,190,806	2,620,964	271,039	1,238,134	3,060,669	*Inflow*
	(229,647)	(4,256)	(26,352)	(81,737)	(117,302)	
	(94,641,476)	(14,949,636)	(8,759,307)	(14,187,911)	(56,744,622)	

	2009					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month***	**1 – 3 bulan/ *months***	**>3 – 12 bulan/ *months***	**>12 bulan/ *months***	
Kewajiban non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(67,216,228)	(13,560,123)	(4,590,183)	(7,866,626)	(41,199,296)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,437,814)	(1,154,626)	(27,528)	(20,785)	(234,875)	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	(3,754,370)	-	-	-	(3,754,370)	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	(1,170,870)	(150,911)	(669,242)	(348,752)	(1,965)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(2,393,561)	(106,311)	(157,155)	(326,725)	(1,803,370)	*Borrowing*
Obligasi yang diterbitkan	(2,050,855)	-	-	(130,819)	(1,920,036)	*Bonds issued*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	(500,000)	*Subordinated debts*
	(78,523,698)	(14,971,971)	(5,444,108)	(8,693,707)	(49,413,912)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(3,968,066)	(1,236,728)	(871,937)	(1,288,894)	(570,507)	*Outflow*
Arus masuk	3,977,071	1,252,943	896,232	1,235,664	592,232	*Inflow*
	9,005	16,215	24,295	(53,230)	21,725	
	(78,514,693)	(14,955,756)	(5,419,813)	(8,746,937)	(49,392,187)	

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Bank dan Anak-anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behaviorial assumptions*):

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank and Subsidiaries as of 31 December 2010 and 2009, based on remaining terms to contractual maturity date and behaviorial assumptions:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

2010

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 6 bulan/ *months*	6 – 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,985,338	-	1,985,338	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	-	5,274,888	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	-	1,658,426	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,257,137	-	6,288,852	2,508,485	159,800	125,000	175,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	194,669	-	-	-	194,669	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4,246,484	-	-	99,371	1,511,978	2,297,486	337,649	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	884,766	-	51,818	11,952	360,400	180,200	280,396	*Held to maturity*
Tagihan derivatif	189,545	-	11,875	1,978	43,767	34,385	97,540	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	75,773,522	-	3,823,839	3,787,982	2,215,087	775,465	65,171,149	*Loans*
Piutang pembiayaan Konsumen	6,864,124	-	508,343	716,467	826,593	1,416,272	3,396,449	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	62,017	-	48,981	13,036	-	-	-	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	759,124	-	155,400	347,921	249,959	5,844	-	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	86,959	-	-	-	-	30,828	56,131	*Trading*
Tersedia untuk dijual	6,051,381	-	-	-	-	411,109	5,640,272	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-			-	-	*Held to maturity*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tak berwujud - bersih	1,576,096	1,576,096	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - bersih	1,771,489	1,771,489	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan- bersih	950,784	950,784	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,629,328	1,016,983	882,840	714,106	125,124	34,539	855,736	*Prepayments and other assets*
Jumlah	121,228,252	5,327,527	20,690,600	8,201,298	5,687,377	5,311,128	76,010,322	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,021,679)	(3,021,679)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	118,206,573	2,305,848	20,690,600	8,201,298	5,687,377	5,311,128	76,010,322	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	79,642,803	-	13,069,387	8,021,608	5,518,046	5,760,665	47,273,097	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,937,479	-	1,613,185	275,849	18,062	30,383	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,790,127	-	631	14,496	-	625,000	2,150,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	621,731	-	20,725	41,449	62,173	124,346	373,038	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	322,344	-	26,862	53,724	80,586	161,172	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	759,124	-	157,832	345,671	249,778	5,843	-	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	6,300,464	-	-	-	140,885	-	6,159,579	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,481,832	-	104,345	75,331	1,056,717	200,795	1,044,644	*Borrowings*
Hutang pajak	183,020	-	183,020	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan Kontinjensi	424	424	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	204,259	-	10,223	2,376	47,878	34,022	109,760	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	302,802	302,802	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	3,551,136	1,233,335	686,524	646,828	83,589	14,125	886,735	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	250,000	250,000	-	*Subordinated debts*
	99,597,545	1,536,561	15,872,734	9,477,332	7,507,714	7,206,351	57,996,853	
Selisih	18,609,028	769,287	4,817,866	(1,276,034)	(1,820,337)	(1,895,223)	18,013,469	***Difference***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

2009

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 6 bulan/ *months*	6 – 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2,117,368	-	2,117,368	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	-	3,820,180	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,924,470	-	1,924,470	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,214,229	-	2,676,752	391,977	-	-	1,145,500	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	199,292	-	199,292	-	-	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,926,281	-	3,588,806	34,118	59,446	-	243,911	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	312,105	-	42,646	56,530	42,929	-	170,000	*Held to maturity*
Tagihan derivatif	325,571	-	17,292	120,292	13,115	27,823	147,049	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	60,579,275	-	3,268,855	2,273,576	1,544,383	919,280	52,573,181	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,698,426	-	240,783	281,489	300,565	555,097	1,320,492	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	28,873	-	28,873	-	-	-	-	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,120,111	-	144,428	630,000	331,126	12,592	1,965	*Acceptance receivables*
Obiligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	216,287	-	-	304	30,716	-	185,267	*Trading*
Tersedia untuk dijual	8,460,225	-	-	-	-	-	8,460,225	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,334,317	-	-	-	-	116,242	2,218,075	*Held to maturity*
Investasi dalam saham	85,735	85,735	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tak berwujud - bersih	1,534,668	1,534,668	-	-	-	-	-	*Intagible assets - net*
Aset tetap - bersih	1,549,504	1,549,504	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan-bersih	980,280	980,280	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	5,444,224	1,260,734	870,017	949,754	246,001	340,299	1,777,419	*Prepayments and other assets*
Jumlah	101,871,421	5,410,921	18,939,762	4,738,040	2,568,281	1,971,333	68,243,084	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(3,273,468)	(3,273,468)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses and unearned interest income*
	98,597,953	2,137,453	18,939,762	4,738,040	2,568,281	1,971,333	68,243,084	
KEWAJIBAN								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	67,216,228	-	13,560,123	4,590,183	2,420,466	5,446,160	41,199,296	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,437,814	-	1,154,626	27,528	8,383	12,402	234,875	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3,754,370	-	-	-	-	-	3,754,370	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	415,223	-	6,598	13,196	19,794	39,587	336,048	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	259,146	259,146	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Kewajiban akseptasi	1,170,870	-	150,911	669,242	336,160	12,592	1,965	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,050,855	-	-	-	130,819	-	1,920,036	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,393,561	-	106,311	157,155	92,913	233,812	1,803,370	*Borrowings*
Hutang pajak	192,041	-	192,041	-	-	-	-	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	30,734	30,734	-	-	-	-	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	327,836	-	925	35,829	34,149	71,083	185,850	*Derivative payables*
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	218,984	218,984	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,728,305	793,183	411,091	690,787	24,500	8,991	799,753	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	-	-	500,000	*Subordinated debts*
	82,695,967	1,302,047	15,582,626	6,183,920	3,067,184	5,824,627	50,735,563	
Selisih	15,901,986	835,406	3,357,136	(1,445,880)	(498,903)	(3,853,294)	17,507,521	***Difference***

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian financial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Akuntabilitas yang jelas

   Semua pihak di Bank dan Anak Perusahaan menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan resiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya. Sistem Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Divisi *Operational Risk Management* ("ORM") bersama-sama dengan Divisi *Compliance* berperan sebagai pertahanan lapis kedua. ORM berfungsi dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur, metodologi penilaian risiko operasional serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif. Sedangkan Auditor Internal secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities, systems and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently practiced are:

1. Clear accountabilities

   All parties in Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk. The Board of Directors as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution. System of Internal Controls in each Risk Taking Units (RTU) act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. Operational Risk Management ("ORM") Division together with Compliance Division acts as the second layer of defense. ORM function in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of policies and procedures, operational risk assessment methodology and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness. Meanwhile, the Internal Auditors are independently doing the role as the third line of defense.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Siklus pengelolaan risiko operasional

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Anak-anak Perusahaan dilakukan dalam siklus ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko.

Siklus ini menjalankan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistim maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan *risk register*, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran atas pemaparan risiko maupun tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

Penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif dan merupakan salah satu mitigasi utama dari risiko operasional meyakinkan tercapainya cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko. Polis asuransi aset dan finansial Bank secara komprehensif terdiri dari *Money Insurance, Property All Risk*, hingga *Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime* dan Directors & Officers.

3. Sarana pendukung

Implementasi dari siklus pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/ mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional. ORMS telah beroperasi secara efektif di semua unit kerja Bank termasuk Anak-anak Perusahaan.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Operational risk** (continued)*

2. Operational risk management cycle

Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM cycle consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

The cycle involves comprehensive risk reviews over new as well as changes to Bank's products, system and activities/processes, development of risk register, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

Bankwide coordination over insurance practice as one of major operational risk mitigations ensures an optimum coverage of the policies to the risk exposure. Bank's comprehensive financial & assets insurance coverage are ranging from Money Insurance, Property All Risk, up to Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime and Directors & Officers.

3. Supporting infrastructure

The implementation of the comprehensive ORM Cycle is supported by ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time tool. ORMS strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/ mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management. The ORMS is currently in effective operational at working units within Bank as well as Subsidiaries.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

4. Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional

Danamon telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak Januari 2010, sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Pendekatan Standar juga telah dimulai sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

5. *Business Continuity Management*

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari kondisi krisis karena bencana (dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi atau kebakaran dan juga yang lainnya seperti gangguan sistem, listrik mati), hingga kondisi bisnis yang tidak menunjang, Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan layanan konsumen. Dalam tahun 2010, Bank telah melakukan penyempurnaan pembuatan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Incident/Crisis Management Plan* (IMT). Bank juga telah mensponsori Forum BCM kedua yang dihadiri oleh bank/korporasi terkemuka di Indonesia.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Operational risk** (continued)*

4. Operational Risk Capital Charges Calculation

The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach since January 2010 as per Bank Indonesia timeline. Preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) of Standardized Approach has been started and will concur to Bank Indonesia timetable.

5. Business Continuity Management

With the objective to anticipate operational risks which might arise caused by crisis conditions from a disaster (both natural such as flood, earthquake or fire and others such as system dropped, power failure), as well as a non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has implemented a comprehensive Business Continuity Management (BCM) in order to ensure continuous services to customer. During 2010, the Bank has improved the development process of Business Continuity Plan (BCP) as well as the Incident/Crisis Management Plan (IMT). The Bank has also sponsored the 2nd BCM Forum which was attended by major banks/corporations in Indonesia

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada neraca konsolidasian disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat seperti yang dilaporkan pada neraca konsolidasian dan nilai wajar laporan keuangan konsolidasian.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan kewajiban keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

48. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the consolidated balance sheets. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated balance sheets, and the fair value of consolidated financial statements.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2d describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diperdagangkan; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap kewajiban keuangan juga telah diklasifikasikan menjadi yang diperdagangkan dan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar pada tanggal neraca adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahaan keadaan pasar setelah tanggal neraca.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan kewajiban keuangan Bank dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial asset classes have been allocated into trading; held to maturity; loans and receivables and available for sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and at amortized cost.

The fair value are based on relevant information available as at the balance sheet date and have not been updated to reflect changes in market condition after the balance sheet date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of 31 December 2010.

	Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Diperdagangkan/ *Trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/*Total fair value*	
Aset keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	1,985,338	-	1,985,338	1,985,338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	5,274,888	-	-	5,274,888	5,274,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1,658,426	-	-	1,658,426	1,658,426	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	9,257,137	-	-	9,257,137	9,257,137	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	194,669	882,816	-	4,246,484	-	5,323,969	5,326,748	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	189,545	-	-	-	-	189,545	189,545	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	73,268,325	-	-	73,268,325	73,380,244	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	6,663,061	-	-	6,663,061	6,862,472	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	-	-	62,017	-	-	62,017	62,017	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	759,124	-	-	759,124	759,124	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	86,959	-	-	6,051,381	-	6,138,340	6,138,340	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12,175	-	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - bersih	-	-	193,645	-	-	193,645	193,645	*Other Assets - net*
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	79,642,803	79,642,803	79,642,803	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1,937,479	1,937,479	1,937,479	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	2,790,127	2,790,127	2,790,127	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	759,124	759,124	759,124	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	-	-	-	-	6,300,464	6,300,464	6,346,157	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	2,481,832	2,481,832	2,516,896	*Borrowings*
Kewajiban derivatif	204,259	-	-	-	-	204,259	204,259	*Derivative payables*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	500,000	500,000	500,000	*Subordinated debts*

48. ASET KEUANGAN DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan, kecuali efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, obligasi yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi yang diterbitkan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2010.

Nilai wajar pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2010.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of financial assets and liabilities, except for held to maturity marketable securities, loans with fair value risk, consumer financing receivables, bonds issued, and borrowings, approximated to the carrying amount largely due to short-term maturities of these instruments and/or repricing frequently.

The fair value of held to maturity marketable securities and bonds issued was determined on the basis of quoted market price as at 31 December 2010.

The fair value of loans with fair value risk, consumer financing receivables, and borrowing are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 December 2010.

The fair value of investments in shares is carried at cost due to its fair value cannot be reliably measured.

49. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp 20.565 (2009: Rp 13.449).

49. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the year ended 31 December 2010 was Rp 20,565 (2009: Rp 13,449).

50. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan dalam perhitungan BMPK Bank.

50. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL")

As at 31 December 2010 and 2009, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

50. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK") (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

50. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL") *(continued)*

Based on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non-related party debtor and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20% and 25% of the Bank's capital, respectively.

51. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

51. CAPITAL ADEQUACY RATIO

	2010	2009	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	87,594,370	63,558,982	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	11,604,307	11,151,924	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	13.25%	17.55%	*Capital Adequacy Ratio* -
Bank dan Anak Perusahaan			***Bank and Subsidiaries***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	96,938,654	67,635,780	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	15,552,141	13,966,996	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16.04%	20.65%	*Capital Adequacy Ratio* -

Berdasarkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum" Bank wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar ("PID")". Berdasarkan surat edaran tersebut, Bank wajib memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir yang berlaku berturut-turut sejak tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

According to BI regulation No. 10/15/PBI/2008 dated 24 September 2008 regarding "Capital Adequacy Ratio", the Bank is required to calculate Risk Weighted Asset ("RWA") with credit risk, market risk and operational risk. The calculation of RWA with operational risk stipulated in BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach ("BIA")". Based on this circular letter, Bank is required to calculate RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which effective 1 January 2010, 1 July 2010 and 1 January 2011, respectively.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING / *52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES*

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

	2010		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	12,610	113,614	*United States Dollar*
Dolar Singapura	2,706	19,013	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1,178	10,798	*Australian Dollar*
		143,425	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	12,582	113,363	*United States Dollar*
		113,363	
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Yen Jepang	516,641	57,218	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	112,112	1,010,131	*United States Dollar*
Euro	14,059	168,959	*Euro*
Dolar Australia	5,950	54,554	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	3,654	4,235	*Hong Kong Dollar*
Dolar Singapura	3,327	23,377	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2,039	28,424	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	1,069	7,207	*Others*
		1,354,105	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	73,937	666,169	*United States Dollar*
		666,169	
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	76,245	686,965	*United States Dollar*
		686,965	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Yen Jepang	766,330	84,871	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	2,870	25,861	*United States Dollar*
		110,732	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	715,873	6,450,019	*United States Dollar*
Dolar Singapura	41,688	292,897	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	13,436	1,488	*Japanese Yen*
Euro	1,234	14,832	*Euro*
		6,759,236	

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

	2010		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	80,171	722,344	*United States Dollar*
Yen Jepang	37,625	4,167	*Japanese Yen*
Euro	473	5,679	*Euro*
		732,190	
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain			*Prepayment and other asset*
Dolar Amerika Serikat	13,616	122,684	*United States Dollar*
Dolar Singapura	72	509	*Singapore Dollar*
Euro	3	34	*Euro*
		123,227	
Jumlah aset		10,689,412	***Total assets***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	910,737	8,205,740	*United States Dollar*
Yen Jepang	693,535	76,809	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	15,864	111,459	*Singapore Dollar*
Euro	14,232	171,037	*Euro*
Dolar Australia	10,070	92,333	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	1,601	22,322	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	68	472	*Others*
		8,680,172	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	66,102	595,583	*United States Dollar*
		595,583	
Kewajiban akseptasi			*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	80,171	722,344	*United States Dollar*
Yen Jepang	37,625	4,167	*Japanese Yen*
Euro	473	5,679	*Euro*
		732,190	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	175,003	1,576,775	*United States Dollar*
		1,576,775	
Kewajiban derivatif			*Derivative payables*
Yen Jepang	766,330	84,871	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	2,391	21,545	*United States Dollar*
		106,416	
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain			*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	12,042	108,500	*United States Dollar*
Yen Jepang	298,423	33,125	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	626	4,395	*Singapore Dollar*
Euro	8	95	*Euro*
Dolar Australia	46	423	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	1	14	*Great Britain Poundsterling*
		146,552	
Jumlah kewajiban		11,837,688	***Total liabilities***
Posisi kewajiban - bersih		(1,148,276)	***Liabilities position - net***

52. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan square atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam limit sesuai peraturan BI.

52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES *(continued)*

In foreign currencies transaction, the Bank has a policy to maintain net open position as required by BI regulation of maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square their open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

53. PELAKSANAAN KUASI – REORGANISASI

Pada tanggal 31 Desember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 BTO dengan Bank.

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2001 sehingga aset bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aset bersih karena penilaian kembali aset dan kewajiban Bank pada tanggal 1 Januari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

53. IMPLEMENTATION OF QUASI – REORGANISATION

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decreased by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrease in net assets of Rp 940,441 as at 1 January 2001 due to revaluation of assets and liabilities) and the negative balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi Islamic Banking ("iB").

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT

In accordance with Letter from BI No 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as Islamic Banking ("iB").

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan)

***54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT** (continued)*

	2010	2009	
ASET			***ASSETS***
Kas	13,522	6,619	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	144,018	30,179	*Current accounts with Bank Indonesia*
	157,540	36,798	
Surat berharga - Obligasi Syariah	195,000	180,000	*Marketable securities - Sharia Bonds*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,950)	(1,800)	*Less: Allowance for possible losses*
	193,050	178,200	
Piutang iB*)	84,871	280,382	*iB receivables*)*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,663)	(2,706)	*Less: Allowance for possible losses*
	83,208	277,676	
Piutang iB lainnya	27,840	32,621	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(4,493)	(1,184)	*Less: Allowance for possible losses*
	23,347	31,437	
Pembiayaan iB	570,383	434,174	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(8,405)	(6,198)	*Less: Allowance for possible losses*
	561,978	427,976	
Aset tetap	10,667	9,084	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,834)	(2,508)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	7,833	6,576	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	7,434	6,376	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	2,898	450	*Prepayments*
Aset lain-lain	10,183	18,093	*Other assets*
JUMLAH ASET	1,047,471	983,582	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB tidak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp 25.444 dan Rp 63.052 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp 25,444 and Rp 63,052 as at 31 December 2010 and 2009, respectively.*

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan) / ***54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT*** *(continued)*

	2010	2009	
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			***LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Dana simpanan iB			*iB deposits*
- Giro iB titipan	273,159	117,674	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	2,504	1,561	*iB deposit savings -*
Kewajiban segera iB lainnya	1,376	1,145	*Other iB obligations due immediately*
Kewajiban kepada bank lain	154,056	96,597	*Liabilities to other banks*
Surat berharga iB yang diterbitkan	65,000	-	*iB marketable securities issued*
Kewajiban lain-lain	106,387	208,096	*Other liabilities*
JUMLAH KEWAJIBAN	602,482	425,073	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT			***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat			*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	123,875	115,454	*iB savings -*
- Deposito iB	284,208	405,839	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	408,083	521,293	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA			***GAIN***
Saldo laba	36,906	37,216	*Retained earnings*
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	1,047,471	983,582	***TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY***
LAPORAN LABA RUGI			***STATEMENTS OF INCOME***
Margin	26,020	37,316	*Margin*
Bagi hasil	73,118	64,630	*Profit sharing*
Bonus	429	-	*Bonus*
Operasional lainnya	39,171	50,199	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	138,738	152,145	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat			*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	(3,611)	(11,917)	*Bank -*
- Bukan Bank	(19,043)	(28,646)	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	(22,654)	(40,563)	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT			***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(2,078)	(848)	*iB Bonus*
Penyisihan kerugian pada aset	(15,357)	(30,557)	*Allowance for possible losses on assets*
Administrasi dan umum	(3,330)	(1,899)	*General and administrative*
Personalia	(37,519)	(23,384)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(13,081)	(12,855)	*Others*
Jumlah beban operasional	(71,365)	(69,543)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	44,719	42,039	***NET OPERATING INCOME***
Pendapatan bukan operasional	98	32	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(7,911)	(4,855)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL	(7,813)	(4,823)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	36,906	37,216	***INCOME DURING THE YEAR***

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, rasio pembiayaan bermasalah ("NPF") bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 0,87% (2009: 0,84%).

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – SHARIA UNIT *(continued)*

As at 31 December 2010 the percentage of gross non-performing finance ("NPF") to total loans was 0.87% (2009: 0.84%).

55. PENERAPAN AWAL ATAS PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dalam implementasi standar baru tersebut, Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan identifikasi penyesuaian transisi di bawah ini berdasarkan Buletin Teknis No. 4 mengenai provisi transisi atas implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk pertama kalinya yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak atas transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal neraca konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 ditampilkan pada tabel berikut ini:

55. FIRST ADOPTION OF PSAK 50 (2006 REVISION) AND PSAK 55 (2006 REVISION)

The Bank and Subsidiaries prospectively implemented SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) effective on 1 January 2010.

In adopting the above new standards, the Bank and Subsidiaries had identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesia Institute of Accountants.

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the Bank's opening consolidated balance sheet as at 1 January 2010 was set out in the following table:

	Sesuai yang dilaporkan/ *As reported*	Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)/ *Transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision)*	Setelah penyesuaian/ *As adjusted*	
Aset				***Assets***
Giro pada bank lain	1,907,506	16,954	1,924,460	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,189,435	24,794	4,214,229	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	4,431,548	4,340	4,435,888	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	322,103	3,468	325,571	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	58,367,570	(27,613)	58,339,957	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,654,674	(83,661)	2,571,013	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	1,109,287	10,757	1,120,044	*Acceptance receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4,509,726	46,727	4,556,453	*Prepayments and other assets*
Kewajiban				***Liabilities***
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	30,734	(30,734)	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hak minoritas	96,235	(3,825)	92,410	***Minority interest***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	7,741,634	30,325	7,771,959	*Retained earnings*

55. PENERAPAN AWAL ATAS PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006) tersebut diatas merupakan penyesuaian atas saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2010.

55. FIRST ADOPTION OF PSAK 50 (2006 REVISION) AND PSAK 55 (2006 REVISION) (continued)

The transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision) represented the adjustments to the opening balance of allowance for impairment losses of financial assets as of 1 January 2010.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2009 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the years ended 31 December 2010.

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
NERACA KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED BALANCE SHEET***
ASET				***ASSETS***
Goodwill	1,281,898	(1,281,898)	-	*Goodwill*
Aset tak berwujud	-	1,534,668	1,534,668	*Intangible assets*
Aset tetap	1,802,274	(252,770)	1,549,504	*Fixed assets*
KEWAJIBAN				***LIABILITIES***
Kewajiban segera	120,321	(120,321)	-	*Obligation due immediately*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,607,984	120,321	2,728,305	*Accruals and other liabilities*
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	1,983,333	(824,633)	1,158,700	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	601,991	824,633	1,426,624	*Fees*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	254,457	(254,457)	-	*Foreign exchange gains/ (losses) - net*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	-	68,572	68,572	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	-	326,835	326,835	*Realized gain from derivative instruments*
Beban atas transaksi dalam mata uang asing	-	(142,427)	(142,427)	*Expense from foreign exchange transactions*
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Beban provisi dan komisi	(1,248,493)	1,850	(1,246,643)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	(2,463,057)	(2,612)	(2,465,669)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(3,003,028)	28	(3,003,000)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,890,269)	48,214	(2,842,055)	*Allowance for impairment losses*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(1,477)	1,477	-	*Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net*
Lain-lain	(249,074)	19,679	(229,395)	*Others*
Pendapatan dan beban bukan operasional				***Non-operating income and expenses***
Pendapatan bukan operasional	228,127	(139,416)	88,711	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(639,679)	72,257	(567,422)	*Non-operating expenses*

57. PENYAJIAN KEMBALI ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen dari kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas konsolidasian komparatif untuk tahun berakhir 31 Desember 2009 telah disajikan kembali sebagai berikut:

57. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Effective 1 January 2010, the components of cash and cash equivalents have been changed as explained in Note 2a. Accordingly, the comparative consolidated statements of cash flows for the year ended 31 December 2009 had been restated as follows:

	Sesuai yang dilaporkan sebelumnya/ *As reported*	Disajikan kembali/ *Restatements*	Setelah disajikan kembali/ *As restated*	
Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi	1,098,934	(663,157)	435,777	*Net cash used in operation activities*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	175,831	34,855	210,686	*Net cash provided by investing activities*
Kas bersih digunakan untuk kegiatan pendanaan	1,836,963	(263,283)	1,573,680	*Net cash used in financing activities*
Penurunan bersih kas dan setara kas	2,760,066	(961,295)	1,798,771	*Net decrease in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	10,622,084	5,895,532	16,517,616	*Cash and cash equivalent at the beginning of year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	7,862,018	6,856,827	14,718,845	*Cash and cash equivalent at the end of year*

58. STANDAR AKUNTANSI BARU

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
  - PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
  - PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
  - PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
  - PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
  - PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
  - PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi".

58. NEW ACCOUNTING STANDARDS

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as at 31 December 2010 and have not been applied in preparing these consolidated financial statements.

- *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2011:*
  - *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
  - *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
  - *SFAS No. 3 (2010 Revision), "Interim Financial Reporting".*
  - *SFAS No. 4 (2009 Revision), "Consolidated and Separate Financial Statements".*
  - *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
  - *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures".*

58. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik".
- ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer".
- ISAK No. 14 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web".
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

***58. NEW ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

- *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
- *SFAS No. 12 (2009 Revision), "Interests in Joint Ventures".*
- *SFAS No. 15 (2009 Revision), "Investments in Associates".*
- *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets".*
- *SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combinations".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
- *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets".*
- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discountinued Operations".*
- *Interpretation of Financial Accounting Standard (IFAS) No. 7 (2009 Revision), "Consolidation of Special Purpose Entities".*
- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".*
- *IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes".*
- *IFAS No. 11, "Distribution of Non-Cash Assets to Owners".*
- *IFAS No. 12, "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".*
- *IFAS No. 14 (2010 Revision), "Intangible Assets - Web Site Costs".*
- *IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".*

58. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

  - PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

  - ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".

Perseroan sedang dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar akuntansi ini.

***58. NEW ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

- *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:*

  - *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*

  - *IFAS No. 13, "Hedge of a Net Investment in a Foreign Operation".*

The Company is in the process of analyzing the impact that will result from the adoption of these accounting standards.

59. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) ini, dimana investasi pada Anak Perusahaan dicatat dengan metode ekuitas, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha induk perusahaan saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan (Lampiran 1/1 - Lampiran 5/172).

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan saja dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan, induk perusahaan saja, tidak disajikan dalam informasi keuangan tambahan ini.

59. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The Bank published consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) with investments in Subsidiaries are accounted for using the equity method, have been prepared in order to analyse parent company alone's results of operations. The following supplementary financial information of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (parent company alone) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries (Schedule 1/1 - Schedule 5/172).

On the basis that the differences between the parent company only and consolidated financial statements are not material, notes to the parent company only financial statements have not been included in this supplementary financial information.

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2010	2009	
ASET			***ASSETS***
Kas	1,942,442	2,088,903	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 16.964)			*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 16,964)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	112,134	140,413	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,265,151	1,539,036	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 24.794)			*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 24,794)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	595,000	556,875	*Related parties -*
- Pihak ketiga	7,779,086	3,032,003	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 1.950 pada tahun 2010 (2009: Rp 6.130)	5,238,572	4,431,548	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,950 in 2010 (2009: Rp 6,130)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 3.468)			*Derivative receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 3,468)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	251	-	*Related party -*
- Pihak ketiga	189,294	322,103	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.505.197 pada tahun 2010 (2009: Rp 2.211.621) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 84)			*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 2,505,197 in 2010 (2009: Rp 2,211,621) and unearned interest income of Rp nil in 2010 (2009: Rp 84)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,914	4,668	*Related parties -*
- Pihak ketiga	73,257,411	58,362,902	*Third parties -*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 10.824)			*Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil in 2010 (2009: Rp 10,824)*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	190,220	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga	568,904	1,109,287	*Third parties -*
Obligasi Pemerintah	5,829,306	10,594,686	*Government Bonds*
Investasi dalam saham, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi sebesar Rp nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 68.019) dan akumulasi amortisasi *goodwill* sebesar Rp 832.151 pada tahun 2010 (2009: Rp 624.786)	5,664,223	4,687,900	*Investment in shares, net of allowances for diminution in value of Rp nil in 2010 (2009: Rp 68,019) and accumulated of goodwill amortization of Rp 832,151 in 2010 (2009: Rp 624,786)*
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 309.715 pada 2010 (2009: Rp 373.590)	460,012	204,240	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 309,715 in 2010 (2009: Rp 373,590)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.057.774 pada 2010 (2009: Rp 1.097.606)	1,541,535	1,377,642	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,057,774 in 2010 (2009: Rp 1,097,606)*
Aset pajak tangguhan, bersih	936,412	965,806	*Deferred tax assets, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 313.469 pada tahun 2010 (2009: Rp 887.795)	3,009,120	3,392,022	*Prepayments and other assets, net of allowances for impairment losses of Rp 313,469 in 2010 (2009: Rp 887,795)*
JUMLAH ASET	113,864,875	96,630,214	***TOTAL ASSETS***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

NERACA
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal per saham)

BALANCE SHEETS
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah except par value per share)

	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
KEWAJIBAN			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	738,652	69,505	*Related parties -*
- Pihak ketiga	79,486,264	67,712,602	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	1,937,479	1,437,814	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,790,127	3,754,370	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	759,124	1,170,870	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	4,036,232	1,500,000	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,431,832	2,168,561	*Borrowings*
Hutang pajak	113,282	113,424	*Taxes payable*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	424	30,734	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Kewajiban derivatif	204,259	327,836	*Derivative payables*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2,417,413	2,038,747	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	500,000	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	-	-	*Loan capital*
JUMLAH KEWAJIBAN	95,415,088	80,824,463	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50.000 (2009: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 (2009: Rp 500) per saham untuk seri B			*Share capital - par value per share Rp 50,000 (2009: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 (2009: Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 (2009: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 (2009:17.760.000.000) saham seri B			*Authorised - 22,400,000 (2009: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 (2009: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 22.400.000 (2009: 22.400.000) saham seri A dan 8.394.725.466 (2009: 8.367.983.116)			*Issued and fully paid 22,400,000 (2009: 22,400,000) A series shares and 8,394,725,466 (2009: 8,367,983,116)*
saham seri B	5,317,363	5,303,992	*B series shares*
Tambahan modal disetor	3,046,452	2,964,113	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya	189	189	*Other paid-up capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1,985	1,996	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	92,888	(291,926)	*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Cadangan umum dan wajib	133,844	118,520	*General and legal reserve*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(16,737)	(32,767)	*Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)	9,873,803	7,741,634	*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
JUMLAH EKUITAS	18,449,787	15,805,751	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	113,864,875	96,630,214	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	2010	2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	11,934,209	12,623,355	*Interest income*
Beban bunga	(4,416,691)	(6,156,622)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih	7,517,518	6,466,733	***Net interest income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	876,556	905,967	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	742,679	593,527	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	(12,929)	68,572	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	20,339	326,835	*Realized gain from derivative instruments*
Beban atas transaksi dalam mata uang asing	2,185	(139,892)	*Expense from foreign exchange transactions*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	242,178	39,618	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Bagian laba bersih Anak Perusahaan	1,691,452	1,387,752	*Shares in net income of Subsidiaries*
Pendapatan dividen	1,055	1,033	*Dividend income*
Lain-lain	891	-	*Others*
	3,564,406	3,183,412	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	(328,573)	(291,946)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	(1,962,019)	(2,013,293)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(2,665,190)	(2,102,538)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	(2,032,668)	(2,892,550)	*Allowance for impairment losses on assets*
Penambahan atas kerugian komitmen dan kontinjensi	(4)	(4,889)	*Addition of possible losses on commitments and contingencies*
Lain-lain	(134,531)	(118,258)	*Others*
	(7,122,985)	(7,423,474)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	3,958,939	2,226,671	***NET OPERATING INCOME***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL			***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	44,479	70,172	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(639,568)	(517,070)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	(595,089)	(446,898)	***NON - OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	3,363,850	1,779,773	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(480,382)	(247,240)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	2,883,468	1,532,533	***NET INCOME***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	342.92	186.36	***BASIC EARNINGS PER SHARE***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	341.68	179.13	***DILUTED EARNINGS PER SHARE***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December 2010*

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	*Balance as at 1 January 2010*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	-	-	-	30,325	30,325	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Saldo pada tanggal 1 Januari, setelah dampak penerapan awal PSAK	5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,771,959	15,836,076	*Balance as at 1 January 2010 after effect of first adoption of SFAS*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2,883,468	2,883,468	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(11)	-	-	-	-	(11)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	384,814	16,030	-	-	400,844	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	15,324	(15,324)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(766,300)	(766,300)	*Distribution of cash dividends*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	13,371	82,339	-	-	-	-	-	-	95,710	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	5,317,363	3,046,452	189	1,985	92,888	(16,737)	133,844	9,873,803	18,449,787	*Balance as at 31 December 2010*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2009

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Difference in foreign currency translation*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Cadangan umum dan wajib/ *General and legal reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	*Balance as at 1 January 2009*
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	1,532,533	1,532,533	*Net income for the year*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(870)	-	-	-	-	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	-	-	-	-	457,906	40,886	-	-	498,792	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	-	-	-	-	-	-	15,300	(15,300)	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	-	(765,012)	(765,012)	*Distribution of cash dividends*
Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV	1,657,447	2,237,683	-	-	-	-	-	-	3,895,130	*Shares from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	-	1,093	-	-	-	-	-	-	1,093	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	14,680	50,337	-	-	-	-	-	-	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	*Balance as at 31 December 2009*

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

	2010	2009	
Arus kas dari kegiatan operasi:			***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	8,989,534	13,657,902	*Interest income, fees and commissions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(4,803,512)	(6,540,264)	*Payments of interest, fees and commisssions*
Pendapatan operasional lainnya	742,651	593,437	*Other operating income*
(Kerugian)/keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih	(32,887)	212,342	*(Losses)/gains from foreign exchange transactions - net*
Pembayaran tantiem	(28,196)	(25,931)	*Payment of tantiem*
Beban operasional lainnya	(4,027,860)	(3,827,835)	*Other operating expenses*
Beban bukan operasional - bersih	(384,960)	(274,894)	*Non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	454,770	3,794,757	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:			*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	744,295	(504,864)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan	139,300	256,171	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Pinjaman yang diberikan	(17,069,125)	1,239,345	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	300,805	(254,489)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:			*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers*:
- Giro	3,313,027	91,168	*Current accounts -*
- Tabungan	6,033,351	2,516,775	*Savings -*
- Deposito berjangka	3,428,851	(8,105,386)	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	517,202	(32,967)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	57,709	(139,631)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(586,127)	(539,379)	*Payment of income tax during the year*
Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi	(2,665,942)	(1,678,500)	***Net cash used in operating activities***

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
INDUK PERUSAHAAN / *PARENT COMPANY*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

	2010	2009	
Arus kas dari kegiatan investasi:			***Cash flows from investing activities:***
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	(1,550,888)	-	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	6,201,458	2,461,773	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Pembelian aset tetap	(853,132)	(256,021)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	54,971	13,581	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan dividen kas	496,411	383,533	*Receipt of cash dividend*
Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham ADMF	-	(1,441,937)	*Additional investment in 20% ownership of ADMF shares*
Tambahan penyertaan atas 9% kepemilikan saham AQ	-	(55,350)	*Additional investment in 9% ownership of AQ shares*
Tambahan modal disetor AI	(76,500)	-	*Additional AI shares capital*
Hasil penjualan investasi dalam saham	62,675	-	*Proceeds of investment in shares*
Kas bersih diperoleh dari kegiatan investasi	4,334,995	1,105,579	***Net cash provided by investing activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:			***Cash flows from financing activities:***
(Penurunan)/kenaikan pinjaman yang diterima	263,271	(279,226)	*(Decrease)/Increase in borrowings*
Penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(964,243)	(1,159,734)	*Decrease in securities sold under repurchase agreements*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi	95,710	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV	-	3,895,130	*Proceeds from limited public offering with pre-emptive right (Rights Issue) IV*
Pembayaran pokok obligasi	(250,000)	-	*Payments of principal on bonds issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2,786,018	-	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran dividen kas	(766,603)	(764,835)	*Payments of cash dividends*
Pembayaran pinjaman subordinasi	-	(3,269,865)	*Repayment of subordinated debts*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan	1,164,153	(1,513,513)	***Net cash provided by (used in) financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	2,833,206	(2,086,434)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	13,869,766	15,956,200	***Cash and cash equivalents at the beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	16,702,972	13,869,766	***Cash and cash equivalents at the end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:			***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	1,942,442	2,088,903	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,377,285	1,696,413	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	8,008,986	2,476,172	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan	99,371	3,788,098	*Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas	16,702,972	13,869,766	***Total cash and cash equivalents***